



"Setapak Langkah Pengabdian Menggapai Angan" adalah sebuah panggilan untuk bersama-sama mewujudkan impian dan menciptakan dampak positif bagi masyarakat. Dalam buku ini, kami para penulis yang merupakan mahasiswa UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, ingin mengajak pembaca merasakan perjalanan kami selama program Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Notorejo. Selama 40 hari, kami terlibat dalam berbagai kegiatan yang bertujuan untuk memberdayakan masyarakat melalui literasi digital, sebuah tema yang kami anggap sangat relevan di era modern ini.

Setiap esai dalam antologi ini mencerminkan pengalaman unik kami, mulai dari tantangan yang kami hadapi saat beradaptasi dengan lingkungan baru, hingga momen-momen berharga saat kami berinteraksi dengan warga desa. Kami berusaha untuk tidak hanya memberikan pengetahuan, tetapi juga belajar dari masyarakat yang kami layani. Melalui kegiatan seperti pelatihan digital marketing, posyandu, sosialisasi program kesehatan, juga mengajar TPQ dan anak-anak di sekolah, kami merasakan betapa pentingnya kolaborasi dan komunikasi dalam menciptakan perubahan yang berkelanjutan.

Buku ini adalah cerminan dari harapan, kerja keras, dan dedikasi kami untuk memberikan kontribusi nyata kepada masyarakat. Kami berharap, melalui tulisan ini, pembaca dapat merasakan semangat pengabdian kami dan terinspirasi untuk berpartisipasi dalam upaya pemberdayaan masyarakat di lingkungan mereka sendiri.

Naibin M.Ag, Muchammad Aris Setia Budi, Sofia Melati Ningsih, Amanda Fita Aulia, Ria Selvia Maylita, Puji Ayu Fatimatul Mua'ziroh, Silfina Bini Hayah, Alfi Mayyuhatul Maulidah, Asma Sukma Sari Azizah, Sofatul Usma, Bintana Mufidaturrifahiya, Izza Khoirin Nisa, Mohamad Rifan, Anita Luffiyati, Herninda Fitri Laili, Asyhifa Nur 'Aini, Fadilatun Nujum, Ilma Nafi'atus Zakiya, Elka Tiara Zunia, Afifah Nailur Rohmah, Putri Intan Permai, Lutfi Khusnul Janah, Alberta Kalonica Efendi, Ilma Maftuhah Kusumawati, Putri Zakiya, Safna Fariza Bilqhis, Dinda Lailatus Zahra, Aditama Dharumaya Dewa Jati, Sonia Sofwil Widad, Abdulloh Bagas Pamungkas, Aulia Sifa Putri Anggraeni, Yayang Muthoharoh Al Khabasyah, Nur Muhammad Anwari, Yesi Agustina, Aisahatz Zunaidah, Hafilda Khoirun Umma, Romanka Bagas Putra Trisna Utama, Vallencia Aurelie Salsadila Shafa, Yusuf Dwinanda Putrawijaya, Rizal Dwi Saputra, Salma Khusniati, Rayhan Valentianno, Tsania Hikmatul Maula, Muhammad Sholihudin, Fathul Rifai

SETAPAK LANGKAH LANGKAH PENGABDIAN MENGGAPAI ANGAN



SETAPAK LANGKAH LANGKAH PENGABDIAN

MENGGAPAI ANGAN



MUCHAMMAD ARIS SETIA BUDI DKK



Setapak Langkah Pengabdian Menggapai Angan

Muchammad Aris Setia Budi, dkk

Biru Atma Jaya



~ | ~

Setapak Langkah Pengabdian Menggapai Angan

Penulis : Muchammad Aris Setia Budi, Sofia Melati Ningsih, Amanda Fita Aulia, Ria Selvia Maylita, Puji Ayu Fatimatul Mua'ziroh, Silfina Bini Hayah, Alfi Mayyuhatul Maulidah, Asma Sukma Sari Azizah, Sofatul Usma, Bintana Mufidaturrifahiya, Izza Khoirin Nisa, Mohamad Rif'an, Anita Lutfiyati, Herninda Fitri Laili, Asyhifa Nur 'Aini, Fadilatun Nujum, Ilma Nafi'atus Zakiya, Elka Tiara Zunia, Afifah Nailur Rohmah, Putri Intan Permai, Lutfi Khusnul Janah, Alberta Kalonica Efendi, Ilma Maftuhah Kusumawati, Putri Zakiya, Safna Fariza Bilqhis, Dinda Lailatus Zahra, Aditama Dharumaya Dewa Jati, Sonia Sofwil Widard, Abdulloh Bagas Pamungkas, Aulia Sifa Putri Anggraini, Yayang Muthoharoh Al Khabasiyah, Nur Muhammad Anwari, Yesi Agustina, Aisahutuz Zunaidah, Hafilda Khoirun Umma, Romanka Bagas Putra Trisna Utama, Vallencia Aurelie Salsadila Shafa, Yusuf Dwinanda Putrawijaya, Rizal Dwi Saputra, Salma Khusniati, Rayhan Valentianno, Tsania Hikmatul Maula, Muhammad Sholihudin, Fathul Rifa'i

Editor : Naibin M.Ag
Desain Sampul : M. Ali Imron
Tata Letak : M. Rudi Cahyono

Biru Atma Jaya

Jalan Mayor Sujadi No. 7 Plosokandang Kedungwaru Tulungagung
Telp. : 085850506530
Email : penerbitbiruatmajaya@gmail.com
Website : penerbitbiruatmajaya.com

Cetakan Pertama,
September 2024 viii + 182 halaman; 14,8 x 21 cm

QRQBN : 62-739-7819-212

@Hak cipta dilindungi Undang-Undang 2024

Dilarang mengutip atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini dalam bentuk apa pun secara elektronik maupun mekanik, termasuk memfotokopi, merekam, atau dengan teknik perekaman lainnya tanpa izin tertulis dari Penerbit

Pengantar

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala limpahan Rahmat serta Hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan buku Antologi Essai yang berjudul, " Setapak Langkah Pengabdian Menggapai Angan" dengan tepat waktu. Penyusunan buku ini bertujuan untuk mengenalkan lebih dalam kebudayaan di desa-desa yang masih belum banyak diketahui oleh masyarakat luas.

Keberhasilan dalam penyusunan buku ini tentunya tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak dan juga memberikan dukungan positif sehingga bisa menerbitkan buku ini. Untuk itu, dalam kesempatan ini penulis menghaturkan rasa hormat dan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang membantu serta memberikan dukungan baik secara moril dan materi dalam menyelesaikan penyusunan buku ini.

Penulis menyadari bahwa penyusunan buku ini tidak luput dari kesalahan baik dari teknis penyajian maupun penulisannya. Maka dari itu, penulis dengan rendah hati dan dengan tangan terbuka sangat diharapkan kritik, saran, serta masukan dari pembaca untuk perbaikan selanjutnya. Penulis berharap dengan adanya penyusunan buku ini dapat membawa manfaat bagi penulis khususnya dan juga bagi pembaca umumnyaTulungagung.

Tulungagung, 5 September 2024

Penulis

Daftar Isi

Pengantar.....	iii
Daftar Isi.....	iv
Tenang Didalam Gemuruhnya Isi Kepala	1
Oleh: Muchammad Aris Setia Budi.....	1
Literasi Digital Mempererat Silaturahmi.....	5
Oleh: Sofia Melati Ningsih.....	5
Pemberdayaan Masyarakat Multisektoral Berbasis Literasi Digital : Umkm Genteng Belajar Dan Membantu Proses Pencetakan Dan Pemasaran Bersama Mahasiswa Kuliah Kerja Nyata Desa Notorejo.....	9
Oleh: Amanda Fita Auliana.....	9
40 Hari Yang Memberi Banyak Warna.....	17
Oleh: Puji Ayu Fatimatul Mua'zroh.....	17
Menumbuhkan Semangat Di Desa Notorejo.....	21
Oleh: Silfina Bini Hayah.....	21
Kalo Gak KKN, Aku Gak.....	25
Oleh: Ria Selvia Maylita.....	25
Menghadapi Tantangan Dan Memanfaatkan Peluang Dalam Literasi Digital Untuk Membangun Fondasi Masa Depan Di Desa Notorejo.....	29
Oleh: 'Afifah Nailur Rohmah	29
Memori Kebersamaan Keluarga Baru	33
Oleh : Aditama Dharumaya Dewa Jati.....	33

Ragam Cita Membangun Euforia	37
Oleh: Aisahtuz Zunaidah	37
Pengabdian Melalui Kegiatan KKN Di Desa Notorejo	41
Oleh: Alberta Kalonica Efendi	41
Pembelajaran Dan Pengaplikasian Canva Pada Peserta Didik Sekolah Dasar Maupun Madrasah Ibtidaiyah Di Desa Notorejo.	45
Oleh: Alfi Mayyuhatul Maulidah	45
Menemukan Keluarga Baru.....	49
Oleh: Anita Lutfiyati	49
Kenangan Selama 40 Hari	53
Oleh: Asma Sukma Sari Azizah	53
40 Hari Meminta Kebersamaan.....	57
Oleh: Aulia Sifa Putri Anggraini	57
40 Days In Notorejo.....	61
Oleh: Ayshifa Nur 'Aini	61
Mengukir Jejak Pengabdian di Desa Notorejo.....	65
Oleh: Bintana Mufidaturrifahiya	65
40 Hari Merajut Kasih.....	69
Oleh: Dinda Lailatus Zahra	69
Menyulam Cerita Selama 40 Hari KKN Mewarnai Kehidupan Desa	73
Oleh: Elka Tiara Zunia	73
Kebersamaan Selama 40 Hari di Desa Notorejo.....	77
Oleh: Sofatul Usma.....	77

Jejak KKN Desa Notorejo.....	81
Oleh: Ilma Maftuhah Kusumawati.....	81
Perjalanan Hidup Penuh Arti di Keluarga Baru	85
Oleh: Abdulloh Bagas Pamungkas	85
Ini Cerita Kkn Ku, And Bagaimana Cerita Kkn-Mu?	89
Oleh: Fadilatun Nujum	89
Kesan Mendapatkan Keluarga Serta Pengalaman Baru Dalam Kuliah Kerja Nyata Selama 40 Hari Di Desa Notorejo.....	93
Oleh: Fathul Rifa'i	93
Sejuta Cerita Bersama Keluarga KKN Notorejo Yang Teristimewa	97
Oleh: Hafilda Khoirun Umma	97
KKN (Kenangan Kami di Notorejo).....	101
Oleh: Herninda Fitri Laili.....	101
Empat Puluh Hari Merangkai Kisah Di Desa Notorejo.....	107
Oleh : Ilma Nafi'atus Zakiya	107
Sedikit Cerita Yang Terlintas Dalam 40 Hari	111
Oleh: Izza Khoirin Nisa	111
Bersama Di Tempat Yang Sama.....	115
Oleh: Lutfi Khusnul Janah	115
Satu Kata “Wow”	119
Oleh: Rizal Dwi Saputra.....	119
Perspective Of Society In Digitalization Era	123
Oleh: Rayhan Valentianno.....	123

New Experience In 40 Days	127
Oleh: Putri Zakia	127
Cerita Kita 40 Hari Untuk Securah Kisah Pengabdian di Desa Notorejo.....	131
Oleh: Putri Intan Permai	131
Aku, Cakim Dan 42 Orang Luar Biasa.....	135
Oleh: Nur Muhammad Anwari	135
The Art from Jagad in Era Society 5.0	139
Oleh: Muhammad Sholihudin	139
Hanya 44 Orang Biasa	143
Oleh: Mohamad Rif'an Chumaidi	143
Cerita Dan Pembelajaran Kehidupan Di Desa Notorejo	147
Oleh: Romanka Bagas Putra Trisna Utama	147
Catatan Perjalanan Kuliah Kerja Nyata Di Desa Notorejo.....	151
Oleh: Salma Khusniati.....	151
1032 Jam Memori Kebersamaan Di Notorejo	155
Oleh: Safna Fariza Balqhis.....	155
Perjalanan Seorang Pendetang Selama 40 Hari	159
Oleh : Yusuf Dwinanda Putra Wijaya	159
Sepenggal Cuplikan Cerita 40 Hari di Desa Notorejo	163
Oleh: Yesi Agustina	163
Sepenggal Cerita KKN Yang Bermakna	167
Oleh: Yayang Muthoharoh Al Khabasiyah.....	167

Penguatan Ekonomi Lokal melalui Literasi Digital dalam Meningkatkan Kapasitas UMKM di desa Notorejo	171
Oleh: Vallencia Aurelie Salsadila Shafa	171
Menjalin Kehidupan Dan Komunitas: Refleksi Mendalam Dari Kkn Di Desa Notorejo	175
Oleh: Tsania Hikmatul Maula.....	175
LITERASI DIGITAL : Pilar Utama Menuju Masyarakat Berdaya di Era Teknologi	179
Oleh: Sonia Sofwil Widad	179



Tenang Didalam Gemuruhnya Isi Kepala

Oleh: Muchammad Aris Setia Budi

Kuliah Kerja Nyata adalah bentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat oleh mahasiswa dengan pendekatan lintas keilmuan dan sectoral pada waktu dan daerah tertentu. Program KKN UIN SATU Tulungagung yang diselenggarakan LP2M ini berlangsung selama kurang lebih 40 hari yang di mulai pada tanggal 18 Juli 2024 hingga 30 Agustus 2024. Kali ini saya mendapatkan kesempatan untuk mengikuti KKN gelombang 2 di Desa Notorejo Kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung.

Saya akan menuliskan cerita pengalaman saya didalam Kuliah Kerja Nyata di Desa Notorejo. Saya Muchammad Aris Setia Budi disini saya sebagai Koordinator dan Ketua KKN Desa Notorejo, sebelum kita diberangkatkan ke desa tempat kita KKN saya sebagai Koordinator KKN berinisiatif untuk survey langsung ke desa yang akan kita tempati dengan tujuan mengetahui potensi dan letak biografi desa, dengan kita sudah mengetahui hal-hal tersebut akan mempermudah kita untuk menyusun program yang sesuai keadaan desa apalagi kita dari kampus juga dikasih tema tentang Literasi Digital didalam Kuliah Kerja Nyata di gelombang dua ini.

Sebelum kita resmi bertempat di desa tersebut saya mengumpulkan seluruh anggota KKN yang berjumlah 44 anggota untuk survey lokasi posko atau tempat kita menginap selama KKN dan juga bertemu dengan pemerintah desa setempat, dipertemuan tersebut saya mendapatkan informasi yang banyak terkait acara lingkungan setempat dan juga potensi desa yang ada

dan ini akan memudahkan kita dalam penentuan program kedepan serta kalenderisasi 40 hari didalam waktu KKN.

Sehari setelah kita pemberangkatan KKN kita mengadakan bersih-bersih posko terlebih dahulu dan besoknya kita mengadakan rapat kerja, didalam rapat kerja tersebut berjalan alot karena menyesuaikan uang kas yang kita punya serta kalenderisasi waktu dengan tujuan tidak barengan dengan program setiap divisi. Di KKN desa Notorejo memiliki empat divisi (media, ekonomi, sosial budaya dan agama, lingkungan dan kesehatan, pendidikan dan teknologi), adanya rapat kerja ini juga untuk mengelaraskan program dengan tema KKN yaitu *Pengembangan Multi Sektoral Berbasis Literasi Digital*.

Setelah saya mendapatkan beberapa informasi sebelumnya terkait desa dan saya juga dikasih beberapa nomor telepon untuk kordinasi, saya melobi terlebih dahulu orang-orang yang bersangkutan didalam program kerja kita dengan tujuan mempermudah komunikasi dan meminimalisir terjadinya mis komunikasi didalam kelompok, baru setelah saya komunikasi setiap CO divisi saya perkenankan untuk konfirmasi mau adanya kolaborasi atau kerjasama kepada perusahaan ataupun instansi terkait.

Banyak ilmu yang saya dapat ketika saya menjadi Koordinator dan Ketua KKN. Seperti pembagian tugas selurh anggota, me manage keuangan kelompok KKN, sabar dan tetep fokus pencarian solusi. Tidak bisa dipungkiri didalam kelompok memiliki banyak anggota sudah sepastinya ada beberapa permasalahan yang perlu kita carikan solusi meskipun saya tetap sebagai controling keseluruhan anggota setiap divisi tetapi saya juga dipaska untuk memikirkan solusi didalam permasalahan yang ada. Dengan keadaan tersebut saya selalu mengadakan rapat evaluasi mingguan dengan tujuan mencari tahu permasalahan apa atau

kendala apa yang terjadi di lapangan ataupun disirkel anggota kelompok, dan syukur semua bisa teratasi dengan cara tersebut kita lebih memfokuskan cari solusi dibandingkan untuk mencari siapa yang paling salah dan siapa yang paling benar.

Dan saya sangat mengapresiasi kepada seluruh anggota KKN yang selalu saling kerjasama dan mengarahkan kalau ada yang dibingungkan didalam realisasi program maupun dalam kekeluargaan kelompok serta teman-teman juga saling menghargai didalam perbedaan pendapat yang ada. Iya, tidak mudah untuk mengatur banyak anggota didalam kelompok tapi menurut saya tidak ada yang tidak mungkin selagi kita mau berusaha dan juga berdo'a. Setiap hari saya juga diskusi bersama CO divisi tentang program yang sudah dijadwalkan waktu rapat kerja dengan tujuan program berjalan sesuai rencana awal yang telah ditentukan.

Dengan keadaan seperti itu saya sadar bahwasanya "Allah tidak akan membebani seseorang hambanya melainkan sesuai dengan kadar kesanggupannya". Dan dengan banyaknya program juga acara lingkungan yang padat, kita saling melengkapi antar anggota soalnya prinsip kita sebelum kita berangkat ditempat KKN sudah saya sampaikan keseluruhan teman-teman KKN "apa yang kita mulai bersama akan kita tuntaskan bersama juga dan dsitu kita menemukn apa yang artinya rasa kekeluargaan". Semoga dengan ilmu yang kita dapat diwaktu KKN tersebut bisa kita manfaatkan atau aplikasikan didalam waktu yang akan datang.



Literasi Digital Mempererat

Silaturahmi

Oleh: Sofia Melati Ningsih

Sebelum menuju ke lokasi KKN, saya diberikan pembekalan baik dari kampus, maupun dari daerah (pengurus kecamatan). Dengan adanya pembekalan ini, lokasi KKN ini merupakan wadah dan mahasiswa KKN diharapkan dapat berkolaborasi dengan masyarakat untuk mengetahui potensi desa dan mengatasi permasalahan terkait potensi desa tersebut. Kebetulan saya mendapatkan lokasi KKN di desa Notorejo Kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung.

Selanjutnya pada tanggal 12 Juli 2024 saya melakukan upacara pembukaan KKN dengan teman-teman yang lain dari berbagai lokasi yang berbeda. Setelah upacara pembukaan selesai, kita berkumpul dan mempersiapkan pemberangkatan ke lokasi KKN tepatnya di desa Notorejo Kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung untuk survey lokasi. Dan pada tanggal 18 Juli 2024 saya dan teman-teman siap berangkat ke lokasi KKN untuk menjalankan KKN hari pertama. Dalam kelompok ini terdapat 44 anak 33 anak perempuan dan 11 anak laki-laki. Saya berharap kita bisa tetap solid sampai kapanpun bukan hanya 40 hari saja.

Setelah melaksanakan upacara pembukaan dan pelepasan di kampus tercinta. Tepat pada tanggal 19 Juli diadakannya upacara pembukaan di kecamatan Gondang pembukaan tersebut diwakili oleh masing-masing perwakilan 3 anak. Setelah acara pembukaan di kecamatan terlaksana saya dan teman-teman langsung kembali ke Notorejo dan ikut bergabung di balai

desa karena ada agenda senam bersama ibu-ibu PKK yang dilaksanakan setiap hari Jumat pukul 14.00.

Karena dirasa ada waktu longgar saya dan teman-teman mencoba mengeksplor alam di sekitar desa Notorejo dengan mendatangi kawasan Embung Sidem yang terletak di desa Sidem yang berdekatan dengan desa Notorejo. Saya dan teman-teman sedikit merefresh pikiran agar tidak jenuh. Kami hanya sebentar dan lanjut mengeksplor Kampung Susu Dinasti yang juga terletak di desa Sidem. Setelah mengeksplor alam kami pun bergegas kembali ke posko agar tidak kemalaman. Karena setelah itu ada rutinan ngaji kitab yang diselenggarakan oleh masyarakat desa Notorejo yang berlangsung setiap hari Rabu di masjid besar juga berada di dekat Posko.

Perkenalan awal kami cukup cepat dalam memahami satu sama lain. Sejak saat itu terukir canda tawa di posko ketika bersama teman-teman. Posko KKN ini merupakan tempat yang nyaman untuk berbagi cerita. Dari sinilah kita saling menyemangati dan mengisi, bahkan hampir seperti keluarga baru. Posko di desa Notorejo dibagi menjadi 2, yaitu pertama posko untuk anak perempuan yang berada di dusun Salam dan posko untuk anak laki-laki yang berada di dusun Karang Tengah.

Posko kami berada di dataran, sehingga banyak masyarakat yang saling berinteraksi terhadap kami mahasiswa. Beruntung sekali dipertemukan dengan orang-orang baik di sekeliling saya. Hampir setiap hari posko di datangi oleh masyarakat sekitar guna mengenal lebih dekat terhadap satu sama lain. Terkadang ada ibu-ibu yang sangat royal menawarkan apa saja yang dia punya untuk sekedar memberi bahan masakan bahkan masakan untuk kami mahasiswa.

Hari berganti hari, semakin merasa nyaman dengan keadaan sekitar. Masyarakat yang sangat menjunjung tinggi rasa

kekeluargaan. Selain itu masyarakat disana juga sangat menerima keberadaan kami dengan baik menjadikan kami sangat betah berada disana. Pada suatu hari ada acara nobar letaknya berada di depan posko perempuan, RT lingkup sekitar menawarkan bagaimana kalau diadakan nobar supaya bisa menjalin rasa kekeluargaan yang erat. Kami langsung menerima ajakan dari pak RT, lalu kami mempersiapkan alat yang perlu di gunakan dalam acara nobar tersebut. Antusias warga desa Notorejo sangatlah baik, banyak sekali masyarakat yang ikut bergabung dan meramaikan acara nobar tersebut.

Disini saya menemukan banyak berbagai usaha yang dimiliki oleh masyarakat. Salah satunya yaitu usaha genteng, dan bata banyak masyarakat desa yang bermata pencaharian sebagai pembuat industri genteng. Dari sini kami mendapatkan pengalaman dan informasi terbaru mengenai apa saja yang ada di desa Notorejo.

Pada hari berikutnya ada salah satu proker yang dijalankan oleh divisi pendidikan saya mengikuti proker tersebut proker tersebut adalah pelatihan baris berbaris dan desain canva yang diselenggarakan oleh SDN 1 dan 3 Notorejo, banyak adik adik siswa notorejo yang ikut berpartisipasi dan berlatih dengan sungguh sungguh. Kami di perlakukan baik tentunya oleh guru dan kepala sekolah di SDN 1 Notorejo.

Salah satu proker dari divisi kesehatan yaitu adanya Posbindu yang diselenggarakan oleh ibu ibu posyandu yang ada di desa dan beberapa kader yang ada di desa. Kebetulan pada hari itu di datangi oleh tim kesehatan dari kecamatan yang melakukan monitoring. Pada kegiatan tersebut saya dan teman teman saling membantu jalannya kegiatan Posbindu tersebut.

Ada juga proker dari divisi sosbud dan keagamaan dengan membantu mengajar di salah satu TPQ terdekat setiap hari senin

sampai rabu. Banyak sekali murid yang mengaji di dalamnya. Kami melebur menjadi beberapa bagian mulai dari jilid 1 sampai al-quran. Tidak lupa berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan tersebut.

Dapat diambil kesimpulan bahwa KKN ini bukan hanya sekedar program mengabdikan dalam rangka menerapkan ilmu dalam perkuliahan tetapi juga memperoleh pengalaman dan relasi baru. Dari sinilah kami berharap dapat sedikit membantu dan memberikan dampak yang positif bagi masyarakat sekitar khususnya di Desa Notorejo Kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung.



***Pemberdayaan Masyarakat
Multisektoral Berbasis
Literasi Digital : Umkm
Genteng Belajar Dan
Membantu Proses
Pencetakan Dan Pemasaran
Bersama Mahasiswa Kuliah
Kerja Nyata Desa Notorejo***

Oleh: Amanda Fita Auliana

Di sini kutuliskan salah satu kegiatan selama 40 hari bersama teman-teman Kuliah Kerja Nyata di desa Notorejo, di mana semua kegiatan kami sangat memberikan makna dan kesan yang mendalam mulai dari canda tawa, suka duka telah kita lewati bersama. Terima kasih untuk perjuangan keras yang telah mampu kita terjang dengan tujuan sama. Intinya, tulisan ini mengutarakan bahwa semua bangga pada kita semua, pesanku “tetap semangat untuk kita semua kita boleh lelah, tapi jangan pernah menyerah”. Masih banyak perjuangan baru yang harus kita hadapi. Semua yang telah kita lalui memberikan ilmu dan pengalaman baru sangat luar biasa, dipertemukan dengan orang-orang juga begitu luar biasa, awalnya belum saling mengenal sampai 40 hari kita sudah menjadi selayaknya keluarga.

Mulai dari datang sampai pulang ke rumah masing-masing kita semuanya sangat disambut dengan begitu indah dan tangan terbuka. Kita sudah dianggap anak sendiri oleh para warga sekitar di desa Notorejo, kami Mahasiswa dan Mahasiswi Kuliah Kerja Nyata sangat menyayangi dengan tulus para warga sekitar di desa Notorejo. Kalian semua orang-orang baik yang menolong dan memberi tanpa mengharapkan imbalan, do'a anak-anakmu ini sangatlah mulia semoga semua diberikan kesehatan dan panjang umur, serta lancar segalanya. Banyak kenangan yang telah kita peroleh dan dari semua kegiatan di desa Notorejo kami banyak belajar hal baru, mengerti akan kehidupan yang sebenarnya serta rasa kekeluargaan yang begitu besar. Itulah sekilas cerita dan tulisan tentang perasaan selama melaksanakan Kuliah Kerja Nyata di desa Notorejo. Langsung saja masuk tentang catatan salah satu program yang telah dilaksanakan.

Perkembangan teknologi digital telah membuka peluang baru bagi berbagai sektor, termasuk Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) untuk meningkatkan daya saing dan keberlanjutan bisnis mereka. Dalam konteks ini, literasi digital menjadi elemen kunci yang memungkinkan UMKM mengakses informasi, memperluas jaringan, serta meningkatkan efisiensi operasional. Industri genteng, sebagai salah satu sektor UMKM yang signifikan, juga menghadapi tantangan dalam mengadopsi teknologi digital untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas produksinya.

Pemberdayaan masyarakat berbasis literasi digital merupakan pendekatan strategis yang tidak hanya membantu pelaku UMKM dalam menguasai teknologi baru tetapi juga memperkuat kolaborasi multisektoral antara pemerintah, lembaga pendidikan, dan sektor swasta. Pendekatan ini, bertujuan untuk memberikan pelatihan dan pendampingan bagi UMKM genteng agar mampu memanfaatkan teknologi digital dalam proses

pencetakan dan pemasaran, yang merupakan salah satu tahapan penting dalam produksi genteng.

Pemberdayaan masyarakat merupakan upaya strategis dalam meningkatkan kesejahteraan sosial dan ekonomi komunitas lokal, khususnya di sektor-sektor yang memiliki potensi besar namun menghadapi tantangan dalam hal teknologi dan akses pasar. Salah satu sektor yang memerlukan perhatian khusus adalah Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), terutama yang bergerak dalam industri tradisional seperti pembuatan genteng.

UMKM genteng yang sebagian besar tersebar di pedesaan dan kota-kota kecil sering kali menghadapi berbagai kendala, seperti akses terbatas ke teknologi modern, kurangnya pengetahuan tentang pemasaran digital, dan terbatasnya jaringan distribusi. Dalam konteks globalisasi dan kemajuan teknologi kebutuhan untuk mengadopsi literasi digital menjadi semakin mendesak. Literasi digital di sini mencakup kemampuan untuk memahami, mengakses, dan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk meningkatkan produktivitas usaha.

Pendekatan multisektoral dalam pemberdayaan ini melibatkan kerjasama antara pemerintah, sektor swasta, akademisi, dan masyarakat. Dengan kolaborasi ini, diharapkan dapat menciptakan sinergi yang kuat dalam mendukung UMKM genteng agar mampu beradaptasi dengan perkembangan teknologi dan memanfaatkan literasi digital untuk meningkatkan kualitas produksi, efisiensi proses pencetakan, dan efektifitas pemasaran produk.

Melalui pemberdayaan ini, diharapkan UMKM genteng dapat meningkatkan kualitas produk, memperluas pasar, dan meningkatkan keuntungan. Selain itu, pendekatan multisektoral diharapkan dapat menciptakan ekosistem yang mendukung

pertumbuhan UMKM secara berkelanjutan. Penelitian ini, akan membahas berbagai aspek pemberdayaan berbasis literasi digital, serta implikasinya terhadap peningkatan kapasitas UMKM genteng dalam proses pencetakan. Kemajuan teknologi memudahkan antar manusia berinteraksi satu dan lainnya. Kebebasan akses informasi melancarkan pelayanan publik hingga bekerja dari rumah. Keduanya memberi sinyal pentingnya literasi digital dewasa ini bagi setiap individu.

Penguasaan teknologi digital di bidang pemasaran oleh pelaku UMKM menjadikannya sebagai kekuatan ekonomi baru. Pemasaran digital atau *digital marketing* melalui media sosial mulai dikembangkan dewasa ini sebagai media pemasaran baru dan langkah awal transformasi digital yang mampu mempromosikan secara *real time*. Kemunculan pasar digital secara masif menandakan pentingnya literasi digital bagi pelaku UMKM. Dampaknya bagi perekonomian makro nasional terlihat utamanya dengan adanya transformasi digital. Percepatan transformasi digital diperlukan di wilayah perkotaan maupun di pedesaan dan pelosok.

Literasi digital menjadi kebutuhan mendesak bagi masyarakat saat ini. Sebab kemajuan teknologi yang tidak diimbangi oleh kecerdasan dalam menggunakan perangkat teknologi modern niscaya akan memberikan dampak buruk bagi peradaban manusia. Memasuki era industri 4.0 yang ditandai dengan pesatnya perkembangan teknologi informasi memberikan dampak melimpahnya berbagai sumber daya informasi yang diperoleh secara digital tanpa batas.

Dengan demikian, literasi media tidak hanya sekedar kemampuan-kemampuan tertentu, tetapi juga merupakan suatu yang bersifat umum. Literasi media tidak hanya mengonsumsi media, tetapi juga memproduksi, menciptakan dan

mengomunikasikan informasi secara berhasil dalam semua bentuknya, tidak hanya dalam bentuk cetak. Karena itu, literasi media merupakan sebuah ketrampilan komunikasi dan informasi yang diperluas yang digunakan untuk menanggapi perubahan informasi dalam lingkungan kita.

UMKM Genteng merupakan salah satu usaha yang maju di desa Notorejo Gondang Tulungagung. Produksi genteng merupakan mata pencaharian yang dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat desa tersebut. UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) yang berfokus pada industri genteng merupakan salah satu sektor penting dalam perekonomian lokal, terutama di daerah yang memiliki tradisi kuat dalam pembuatan genteng. Berikut merupakan deskripsi umum tentang UMKM Genteng :

1. Profil Usaha

- a. Produk : UMKM Genteng memproduksi berbagai jenis genteng, mulai dari genteng tradisional hingga genteng modern dengan berbagai desain dan bahan baku, seperti tanah liat, beton, dan metal.
- b. Skala Usaha : usaha ini umumnya berskala mikro hingga menengah, dengan jumlah karyawan yang terbatas dan proses produksi yang seringkali masih manual atau semi-manual.
- c. Lokasi : UMKM Genteng biasanya berlokasi di daerah yang kaya akan bahan baku seperti tanah liat, dan sering kali terpusat di desa-desa yang memiliki tradisi pembuatan genteng turun-temurun.

2. Proses Produksi

- a. Pengolahan Bahan Baku : tahap awal produksi melibatkan pengambilan bahan baku seperti tanah liat yang kemudian

diolah dengan air hingga mencapai kekentalan yang diinginkan.

- b. Pembentukan : bahan baku yang sudah diolah kemudian dicetak menjadi genteng dengan menggunakan cetakan khusus. Dalam beberapa kasus, proses ini dilakukan dengan mesin cetak, namun pada UMKM skala kecil, seringkali masih dilakukan secara manual.
- c. Pengeringan : genteng yang telah dicetak dikeringkan di bawah sinar matahari atau di dalam ruang pengering khusus sebelum melalui proses pembakaran.
 - a. Pembakaran : setelah kering, genteng dibakar di dalam tungku dengan suhu tinggi untuk meningkatkan kekuatan dan daya tahannya.
 - b. *Finishing* : setelah pembakaran, genteng siap untuk didistribusikan atau diberi *finishing* tambahan seperti pelapisan cat atau glazur untuk produk genteng tertentu.

3. Pasar dan Distribusi

- a. Pasar Lokal dan Regional : UMKM Genteng biasanya melayani pasar lokal dan regional, memasok genteng untuk proyek pembangunan perumahan, bangunan komersial, dan restorasi bangunan.
- b. Jaringan Distribusi : produk genteng dijual langsung kepada konsumen akhir, toko bahan bangunan, atau melalui distributor yang mencakup area yang lebih luas.

4. Tantangan dan Peluang

- a. Tantangan : UMKM Genteng sering menghadapi tantangan seperti persaingan dari produsen besar, fluktuasi harga bahan baku, dan keterbatasan akses terhadap teknologi modern. Selain itu, perubahan iklim dan kondisi cuaca juga dapat mempengaruhi proses pengeringan dan produksi.

- b. Peluang : adanya tren pembangunan rumah dengan desain tradisional atau natural memberikan peluang bagi UMKM Genteng untuk memasarkan produk mereka. Selain itu, inovasi dalam desain dan bahan baku yang lebih ramah lingkungan dapat menjadi daya tarik tersendiri.

5. Dampak Ekonomi dan Sosial

- a. Penciptaan Lapangan Kerja : UMKM Genteng berkontribusi terhadap penciptaan lapangan kerja di daerah pedesaan, membantu mengurangi urbanisasi dan mempertahankan tradisi lokal.
- b. Pemberdayaan Ekonomi Lokal : keberadaan UMKM Genteng membantu menggerakkan ekonomi lokal dengan melibatkan berbagai pihak dalam rantai pasokan, mulai dari pemasok bahan baku hingga pedagang dan pekerja lokal.



40 Hari Yang Memberi Banyak Warna

Oleh: Puji Ayu Fatimatul Mua'ziroh

Pengalaman Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan salah satu bagian penting dalam perjalanan akademis seorang mahasiswa. Begitupun dengan saya yang telah memasuki semester 7, mengikuti KKN merupakan suatu kewajiban. KKN memberikan kesempatan untuk mahasiswa mengaplikasikan ilmu yang telah dipelajari di bangku kuliah ke dalam kehidupan nyata serta berinteraksi langsung dengan masyarakat. Pengalaman ini tidak hanya memperkaya wawasan, tetapi juga membentuk karakter dan meningkatkan kemampuan sosial. Ketika pengumuman anggota KKN dirilis sebuah ketakutan menghantam, banyak ekspektasi buruk memenuhi kepala saya, hal ini dikarenakan banyak sekali teman saya yang telah mengikuti KKN digelombang sebelumnya mewanti-wanti mengenai berbagai drama di KKN. Tetapi sedikit kelegaan dihati saya ketika melihat nama Ilma maftuhah ikut tertera didalam daftar anggota ia yang merupakan sahabat saya ternyata dapat ikut dalam satu kelompok bersama saya.

Ketika pertama kali tiba di lokasi KKN, perasaan campur aduk antara antusiasme dan kekhawatiran menghampiri. Saya dan teman-teman ditempatkan di sebuah desa yang sangat indah dan asri dengan sambutan yang luar biasa oleh masyarakat dan bapak kepala desa. Kami diasuh dengan baik oleh bapak RT kami yakni pak Hafidz beliau amat sangat mengayomi kami dan menuntun kami dalam bermasyarakat. Selain itu, tantangan pertama yang kami hadapi adalah beradaptasi dengan lingkungan baru. Di desa

ini hanya di kawasan tertentu yang terlihat ramai oleh kegiatan warga. Hal ini dipengaruhi oleh sumber penghasilan warga yang sangat bermacam. Kondisi ini membuat kami harus lebih kreatif dalam menjalankan program kerja yang telah direncanakan.

Salah satu program utama kami adalah mengadakan seminar digital marketing yang ditujukan untuk pelaku UMKM yang bertujuan untuk meningkatkan daya jual produk dari para pelaku usaha di desa ini. Kegiatan ini mendapatkan sambutan positif dari masyarakat, terutama oleh para pelaku usaha yang sebelumnya hanya menjual hasil produksinya secara offline. Kami berharap dengan diadakannya seminar ini dapat membantu masyarakat untuk dapat berkembang di era digital. Selain itu, kami juga melaksanakan program pendidikan untuk anak-anak di desa yang diantaranya ialah pelatihan canva serta memberikan bimbingan belajar untuk mengajarkan materi-materi yang mungkin belum mereka pahami di sekolah. Pengalaman ini mengajarkan saya betapa pentingnya pendidikan dasar yang baik untuk masa depan generasi penerus. Antusiasme anak-anak dalam mengikuti setiap sesi bimbingan belajar menjadi salah satu momen yang paling berkesan selama KKN.

Tepat ketika memasuki bulan Agustus kegiatan kami mulai padat. Hal ini dikarenakan di desa Notorejo terdapat banyak kegiatan untuk menyambut hari kemerdekaan. Diantaranya ialah acara geret bareng (*Miniatur sound*) kegiatan ini diadakan didusun salam oleh para pemuda-pemudi Ansor, setelah itu kegiatan dilanjutkan dengan lomba-lomba yang kami adakan di samping posko untuk para anak-anak di RT kami. Pada tanggal 17 agustus kami mengikuti serangkaian acara di dusun Glonggong yang diawali dengan kegiatan malam tirakatan, dilanjutkan dengan upacara 17 agustus dan diakhiri dengan kegiatan penutupan KKN kami pada tanggal 24 malam.

Namun, perjalanan KKN tidak selalu mulus. Kami belajar bahwa dalam berinteraksi dengan masyarakat, sikap menghargai dan memahami kebiasaan masyarakat adalah kunci untuk membangun hubungan yang harmonis. Kami juga harus berkompromi dan mencari solusi bersama saat menghadapi perbedaan pandangan dalam merencanakan program kerja. Pengalaman KKN ini memberikan banyak pelajaran berharga bagi saya, terutama dalam hal kerjasama tim dan kepemimpinan. Menyatukan banyak kepala merupakan tantangan yang luar biasa, sehingga dalam tim, kami belajar untuk saling mendukung, berbagi tugas, dan mengatasi masalah bersama-sama. Setiap anggota tim memiliki peran penting, dan keberhasilan program kerja tidak lepas dari kontribusi semua anggota. Selain itu, KKN juga mengajarkan saya tentang pentingnya empati dan rasa kepedulian terhadap sesama.

Kegiatan KKN ini juga memberikan pengalaman yang luar biasa bagi saya, bertemu dengan banyak manusia membuat saya mengerti bahwa semua orang akan memiliki persepsi masing-masing dalam memandang suatu hal. Maka hal ini membantu saya untuk belajar menghargai berbagai pandangan orang lain. Banyak hal yang terjadi ketika kegiatan KKN ini dilaksanakan. Akan tetapi terdapat satu hal yang paling saya syukuri yakni bertemunya saya dengan teman-teman yang luar biasa terutama teman saya yaitu "*gibiki tercinta*". Setelah menjalani KKN, saya merasa lebih matang dan siap untuk menghadapi tantangan di masa depan. Pengalaman ini tidak hanya mengasah keterampilan akademis saya, tetapi juga memperkaya pengalaman hidup yang tak ternilai harganya. KKN adalah sebuah perjalanan yang penuh makna, di mana saya belajar untuk tidak hanya menjadi seorang mahasiswa yang pintar, tetapi juga menjadi pribadi yang peduli dan berkontribusi bagi masyarakat.



Menumbuhkan Semangat Di Desa Notorejo

Oleh: Silfina Bini Hayah

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan suatu program pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh mahasiswa sebagai bagian dari kurikulum perguruan tinggi dan sebagai pemenuhan salah satu Tri Dharma Perguruan Tinggi. Program ini bertujuan mengintegrasikan ilmu pengetahuan yang diperoleh di kampus dengan kehidupan masyarakat, dengan tujuan memberikan manfaat nyata kepada masyarakat sekitar. Saya seorang mahasiswa dari jurusan Manajemen Dakwah Islam angkatan 2021 akan menuliskan sebuah perjalanan saya selama menjalankan program KKN. Perkenalkan, nama saya Silfina Bini Hayah, salah satu mahasiswa yang merasakan bagian yang bisa dikatakan paling seru dalam proses perkuliahan yaitu Kuliah Kerja Nyata (KKN). Saya dari Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah dengan mengambil program studi Manajemen Dakwah yang saat ini saya tempuh dengan bangga yaitu di Kampus Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, Kota Tulungagung.

Sebelum KKN dimulai, ada beberapa pertemuan dengan rekan-rekan mahasiswa yang ditempatkan di Desa Notorejo Kabupaten Tulungagung. Kebetulan pertemuan-pertemuan yang sudah diagendakan dengan sangat baik dan sangat penting itu sempat bertabrakan dengan jadwal kuliah saya di kampus Tulungagung. Kisah ini dimulai dari detik pertama, ketika kami memulai sebuah perkenalan. Dipertemukan dalam satu titik yang sama, Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang bertempat tinggal di Desa Notorejo dan bertempat di sebuah Kecamatan

Gondang pertemuan pertama menawarkan wajah-wajah baru. Saya akhirnya bertemu dengan mereka pada hari pelepasan seluruh mahasiswa KKN merasa canggung juga karena itu pertama bagi saya bertemu dengan mereka. Tanggal 12 Juli 2024, tanggal yang ditunggu-tunggu akhirnya tiba. Kami pun berada di lokasi KKN disambut hangat oleh para warga di Desa Notorejo tersebut. Minggu pertama KKN, kami belum ada melakukan pengabdian apapun. Karena proker belum jalan, kami memanfaatkan minggu itu untuk merapatkan barisan dan mengenal lebih dalam satu sama lain.

Beberapa hari menjelang, kami pun mulai berkunjung (anjangsana) ke rumah warga untuk menyambung tali silaturahmi dan juga agar bisa membaaur terhadap warga satu sama lain dengan warga daerah Desa Notorejo. Dan berdiskusi ke rumah Mbah Lurah (Mustaqim), Pak Camat, Pak Kasun mengenai tujuan yang akan kami laksanakan saat berada di Desa Notorejo ini dan bertempat di Kecamatan Gondang, Kabupaten Tulungagung. Sekaligus pendekatan supaya 40 hari ke depan proker kami bisa berjalan dengan lancar. Di minggu-minggu berikutnya, kami mulai menjalankan proker-proker kami mulai dari proker utama, penunjang, tema khusus Literasi Digital. Banyak hal yang saya pelajari selama 40 hari menjalani KKN. Salah satu pelajaran pertama yang saya dapat yaitu bahwa, teori yang kita pelajari dalam perkuliahan tidak semudah saat kita ingin mengaplikasikannya di lapangan. Pelajaran yang saya dapat tersebut mendukung sebuah pernyataan bahwa “1000 teori sama dengan satu pengalaman” atau dengan kata lain pengalaman lebih penting dari sekedar teori. Pelajaran yang kita pelajari di bangku perkuliahan sama saja kosong apabila tidak dibarengi dengan praktik yang tentunya akan menjadi pengalaman. Dibutuhkan banyak pengalaman untuk menerapkan sebuah teori dengan baik.

Dalam pengalaman, dibutuhkan beberapa kegagalan untuk mencapai sebuah keberhasilan yang sempurna. Banyak juga hal yang telah mengubah hidup saya dari pengalaman selama 40 hari KKN. Salah satunya yaitu karena dasar perbedaan. Selama 40 hari, saya terpaksa hidup bersama mereka dalam sebuah tugas. Bangun dan tidur di sekeliling mereka, makan, kerja, main, dan banyak lagi kegiatan yang kami jalankan bersama. Keterpaksaan itu membuat saya lebih memahami betapa indahnya dunia dengan kemajemukannya. Kami saling berdiskusi, mengambil hikmah dari setiap cuitan kalimat yang keluar dari mulut. Mengetahui sedikit banyaknya tentang mereka dan menceritakan apa yang ada pada saya. Kami banyak melakukan aktivitas bersama sehingga rasa kekeluargaan ini tanpa memandang perbedaan hingga tiba dalam suatu pemahaman bahwa semua kemajemukan ini sudah diatur sedemikian rupa oleh Sang Pencipta agar kita dapat belajar satu sama lain. Pemahaman bahwa tidak mungkin kemajemukan ini dihapuskan, karena apabila semuanya sama saja satu dengan yang lain, maka kata “toleransi” tentunya tidak akan terdengar oleh kita, dan keindahan toleransi tidak akan pernah kita rasakan. Hari-hari kami jalani bersama, dari pertemuan awal sampai pertemuan akhir yang mengingatkan kita bahwa waktu itu memang cepat berlalu.

Setiap detik yang kami lalui bersama, setiap kisah suka duka yang telah kami lakukan akan menjadi kenangan. Dan hari-hari yang sangat berharga pun serta waktu memang sangat cepat berlalu dan empat puluh hari itu adalah waktu yang sangat singkat. Pertemuan menjadi awal kenangan kami dan perpisahan menjadi pelengkap kenangan yang telah kami ciptakan. Pertemuan yang singkat itu akan menjadi kenangan yang turut menghiasi setiap petualangan di panggung sandiwara ini. Partner selama empat puluh hari dimulai dari sebuah titik yang telah mempertemukan kami, titik dimana kami diharuskan menjalankan kewajiban studi

yaitu Kuliah Kerja Nyata (KKN). Berawal dari titik itu, kami sama-sama merangkai sebuah garis yang sempurna yaitu kenangan. Meskipun dalam proses perangkaian garis itu dihiasi oleh berbagai coretan zig-zag yaitu masalah, tapi masih cukup dewasa untuk tidak terlalu mempermasalahkannya itu dan menyelesaikannya dengan cara yang elegan. Pasti tiba di suatu saat, akan merindukan suasana itu, suasana dimana hal-hal konyol dan suka duka dilalui bersama dan bahkan itu akan menjadi sebuah kebahagiaan serta saat dimana kita mulai tertarik pada seseorang. Bagaimana tidak? Empat puluh hari lamanya hidup berdampingan, makan bersama, duduk bersama, main bersama, dan kegiatan lain yang dijalankan bersama. Terima kasih teman-teman karena telah menjadi bagian dari pengalaman hidup. Semoga kenangan itu tetap ada. Berharap, esok lusa kita bisa berkumpul bersama dan mengenang kebersamaan selama KKN (Kuliah Kerja Nyata).



Kalo Gak KKN, Aku Gak...

Oleh: Ria Selvia Maylita

Saat pertama kali saya mendengar pengumuman KKN gelombang 2 akan diadakan, satu hal yang terlintas di benak adalah senang dan excited. Mungkin bukan hanya saya yang berpikir demikian, tetapi pastinya hampir sebagian kecil teman-teman yang tidak mendapatkan tempat KKN gelombang 1 yang berpikir seperti saya. Mendaftar KKN dengan berbagai kerumitannya atau bahasa gaulnya adalah “war KKN”, karena layaknya berperang Kami semua saling berebut untuk memilih tempat di mana kami nantinya akan KKN. Singkat cerita, Alhamdulillah saya mendapatkan tempat yang sangat strategis dan yang paling masuk akal menurut saya, Karena hanya berjarak 12 menit dari tempat tinggal saya.

Semuanya berjalan seperti semestinya dan seperti apa yang kami telah rencanakan bersama-sama dengan teman satu posko. Hal yang tidak diduga-duga adalah saya ternyata menjadi bendahara, saya yang merupakan mahasiswa kuliah pulang-kuliah pulang atau sebutannya adalah “mahasiswa kupu-kupu” dan tidak berat sama sekali mengikuti organisasi saat berada di Universitas ini, ternyata saya Dipilih menjadi bendahara. Mungkin konsepnya adalah yang mau-mau saja, dan saya termasuk orang yang tidak bisa membantah, jadi ya sudahlah hehehe. Bener adanya bahwa kalau tidak KKN Saya tidak akan merasakan memegang uang belasan juta selama kurang lebih 40 hari, dan yang lebih Saya tidak percaya adalah saya bisa melaksanakan tugas ini walaupun banyak kurangnya.

Di samping posko, ada rumah warga yang sangat baik pertama kali kami datang sudah disambut dengan baik dan

excited oleh beliau. Tidak hanya itu beliau juga sering menawarkan makanan, dll. Tetangga posko kami juga tidak kalah baiknya seperti pak RT, “pak Hafid” selalu melibatkan mahasiswa KKN setiap ada acara desa, tidak hanya itu, pak Rozi sapaannya beliau memperbolehkan kami untuk parkir motor di rumahnya karena rumah beliau memiliki teras yang luas dan aman. Berbagai program kerja yang kami lakukan tidak dapat berjalan dengan baik dan lancar tanpa bantuan dari segenap masyarakat desa Notorejo dan warga tempat kami tinggal yaitu dusun salam.

Salah satu hal yang paling saya ingat adalah sedihnya ada teman saya yang kesurupan namun, semua sudah teratasi dan itu hanya diawal saja. Kalau senangnya banyak sekali dan yang berkesan menurut saya yaitu saat acara lomba 17 Agustus yang diadakan di area posko kami. Ini merupakan suatu hal yang baru bagi saya, karena kami mempersiapkan acara ini sangatlah mendadak. Saya tahu memang acara ini sudah direncanakan jauh-jauh hari, tapi persiapannya sangatlah mendadak. Kami dijadikan panitia dan penanggung jawab semua lomba oleh pak RT. Saya kira lomba 17 Agustus ini akan sepi, ternyata malah rame sekali. Antusias warga untuk mengikuti lomba sangat besar tidak hanya anak-anak namun juga ibu-ibu dan bapak-bapak. Acara mulai siang hari jam 13.00 sampai 22.00. Kami mempersiapkan berbagai macam hal yang nantinya akan diperlukan, mulai dari konsumsi, tempat, hingga berbagai alat dan sarana untuk lomba 17 Agustus dan semua ditanggung oleh pak RT. kami berekspektasi bahwa masyarakat yang datang sebagian saja yaitu yang ada di sebagian posko saja. Tetapi, kenyataannya pada saat siang tiba ada begitu banyak warga dan masyarakat di sekitar Dusun yang berbondong-bondong untuk datang ke Posko kami karena lomba tersebut untuk umum tidak hanya untuk warga dusun salam saja. Hal yang terkesan berikutnya menurut saya yaitu diajak divisi ekonomi untuk melihat proses pembuatan

gethuk yang dikelola oleh istri dari pak Nurohman. Saya mengikuti proses pembuatan gethuk dari awal hingga akhir.

Lanjut membahas proker, kami memiliki proker unggulan dari divisi ekonomi yaitu seminar “Digital Marketing Training Skill” dengan fokus pada media dan E-commerce bertujuan untuk memberikan pelatihan dan pengetahuan kepada peserta terutama pelaku UMKM. Seminar ini mendatangkan narasumber alumni UIN Tulungagung yang sekarang bekerja di FIF GROUP yaitu mas Sidiq. Seminar ini dirancang untuk membantu meningkatkan dan memaksimalkan potensi usaha masyarakat sekitar di era digital. Dengan menggunakan platform digital memudahkan masyarakat untuk memperluas usahanya melalui e-commerce. Selain itu, seminar ini juga bertujuan untuk memudahkan pelaku usaha untuk berdiskusi dengan sesama pelaku usaha dan praktisi digital marketing. Dengan diadakannya seminar ini, kami mengharapkan peserta dapat memanfaatkan peluang yang ditawarkan dunia digital untuk memajukan usaha mereka dan berkontribusi pada kemajuan ekonomi lokal.



Menghadapi Tantangan Dan Memanfaatkan Peluang Dalam Literasi Digital Untuk Membangun Fondasi Masa Depan Di Desa Notorejo

Oleh: 'Afifah Nailur Rohmah

Pada bulan Juli tanggal 18, tahun 2024 yaitu awal perjalanan kami memulai KKN di salah satu desa di Kecamatan Gondang, yakni Desa Notorejo. KKN ini merupakan bentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan mahasiswa untuk membantu masyarakat di suatu daerah tertentu. KKN ini dilaksanakan pada tanggal 18 Juli- 30 Agustus 2024. Sebelum penulis memaparkan pengalamannya, di sini penulis ingin memperkenalkan diri terlebih dahulu. Perkenalkan saya 'Afifah Nailur Rohmah yang saat ini masih berkuliah di Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung tepatnya pada semester 7 Prodi Hukum Ekonomi Syariah, Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum. Dalam Tulisan ini penulis akan menceritakan pengalamannya selama melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Notorejo, Kecamatan Gondang, Kabupaten Tulungagung.

KKN kali ini mengusung konsep yakni "Literasi Digital". Literasi digital telah menjadi aspek penting dalam hampir setiap bidang kehidupan, termasuk pada bidang agama ataupun pendidikan, yang tidak hanya memengaruhi cara kita berkomunikasi tetapi juga cara kita belajar dan berbisnis. Essai ini bertujuan untuk mengeksplorasi tantangan yang dihadapi dalam

pengembangan literasi digital di masyarakat, serta solusi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan kemampuan literasi digital di berbagai lapisan masyarakat, Dengan literasi digital yang lebih baik, masyarakat menjadi lebih siap menghadapi tantangan era digital, sekaligus mampu memanfaatkan peluang yang ada untuk meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan mereka secara keseluruhan.

Pada divisi ekonomi mempunya program unggulan yaitu dengan diadakannya Seminar “Digital Marketing Training Skill” dengan fokus pada Media & E-Commerce bertujuan untuk memberikan pelatihan dan pengetahuan kepada peserta, terutama pelaku UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah), tentang cara memanfaatkan media digital dan platform e-commerce dalam mengembangkan bisnis mereka. Seminar ini dirancang khusus untuk membantu pelaku UMKM meningkatkan kemampuan mereka dalam bidang pemasaran digital, sehingga mereka dapat memaksimalkan potensi bisnis di era digital. Melalui seminar ini, peserta akan mempelajari strategi pemasaran digital yang efektif dan cara menggunakan platform e-commerce untuk memperluas jangkauan pasar, meningkatkan penjualan, serta mengelola toko online secara efisien. Dalam menghadapi perkembangan teknologi dan perubahan perilaku konsumen yang cepat, seminar ini juga akan membantu peserta menjadi lebih adaptif dan responsif terhadap tren digital yang terus berkembang.

Pada divisi pendidikan, mahasiswa KKN mengadakan pelatihan untuk para siswa salah satunya yaitu tentang penggunaan teknologi digital. Mereka memperkenalkan perangkat seperti komputer dan tablet serta akses internet yang dapat digunakan untuk berbagai keperluan pendidikan. Mereka menyediakan materi pelajaran digital, seperti pembuatan aplikasi canva yang dapat memperkaya pengalaman belajar siswa. Salah satu inisiatif utama adalah penggunaan aplikasi canva yang

memungkinkan siswa untuk memudahkan mengedit jadwal pelajaran dan lain” pada aplikasi canva. Pada divisi keagamaan, saya juga kerap kali membantu teman-teman dari Divisi Sosial Budaya dan Agama untuk mengisi mengajar di TPQ Al-Mubarak. Antusias para orang tua di Desa Notorejo untuk menyekolahkan anak mereka di TPQ sangatlah tinggi terbukti dengan banyaknya anak-anak yang mengaji di TPQ Al-Mubarak bahkan ketika hujan pun para orang tua dengan semangat mengantar anak mereka untuk tetap mengaji dan menunggu mereka hingga selesai.

Literasi digital bukan hanya tentang kemampuan teknis, tetapi juga tentang bagaimana teknologi dapat digunakan untuk membuka peluang dan meningkatkan kualitas hidup. Desa Notorejo kini memiliki fondasi yang lebih kuat untuk masa depan yang lebih cemerlang, berbekal keterampilan digital yang mereka pelajari dan terapkan. Ini adalah contoh inspiratif tentang bagaimana integrasi literasi digital dapat membawa dampak positif yang luas dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat. 40 hari saya habiskan untuk mengikuti KKN Reguler Multisektoral di Desa Notorejo, banyak hal yang saya dapatkan disini mulai dari teman-teman yang awalnya tidak saling kenal sama sekali sampai menjadi keluarga yang sangat hangat, masyarakat desa Notorejo yang juga menerima kami dengan sangat baik, para perangkat desa yang dengan senang hati membantu kami menjalankan semua program kerja yang kami miliki. Rasa terimakasih saya ucapkan sebesar-besarnya untuk semua teman-teman saya Kelompok Notorejo, Bapak Dosen Pembimbing Lapangan bapak Naibin, Bapak Kepala Desa Notorejo, para perangkat Desa Notorejo, masyarakat Desa Notorejo. Tak lupa saya sampaikan permintaan maaf dari lubuk hati saya yang terdalam untuk semua pihak yang sudah saya sebutkan diatas. 40 hari yang sangat berharga, 40 hari yang tidak akan terlupakan di hidup saya.



Memori Kebersamaan

Keluarga Baru

Oleh : Aditama Dharumaya Dewa Jati

Langit yang cerah memancarkan semangat baru, seolah menyambut perjalanan mahasiswa memasuki dunia nyata melalui Kuliah Kerja Nyata (KKN). Sebuah babak baru dimulai, dimana pengabdian kepada masyarakat menjadi jembatan utama untuk menghubungkan ilmu pengetahuan dengan kehidupan sehari-hari. Mari bersama-sama menyusuri lorong-lorong kehidupan masyarakat, membawa harapan dan cahaya bagi setiap jejak langkah yang kita ukir bersama dalam perjalanan KKN ini.

Kisah ini dimulai pada tanggal 24 Juni 2024, UIN SAYYID ALI RAHMATULLAH TULUNGAGUNG menyelenggarakan program Kuliah Kerja Nyata (KKN) gelombang 2 yang bertujuan untuk memberikan pengabdian kepada masyarakat. Kami melakukan pengabdian di desa Notorejo, kecamatan Gondang. Posko kami terletak tepatnya di RT. 02, RW.07, Dusun Salam. Program KKN ini berlangsung dari 18 Juli 2024 hingga 24 Agustus 2024. Selama periode tersebut, kami berkomitmen memberikan kontribusi dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa Notorejo, dengan upaya kolaboratif antara mahasiswa dan masyarakat setempat.

Dalam rangka menjalin tali silaturahmi dengan warga sekitar kami melakukan anjungsana ke rumah sekitar posko, salah satunya rumah bapak rt yakni bapak Hafidz. Bercengkrama sedikit banyak mengenai sejarah maupun suluk beluk desa Notorejo. Dari segi perekonomian, masyarakat setempat mayoritas anak-anak yang telah lulus SMA langsung bekerja di industri pembuatan genteng atau batu bata dan tidak melanjutkan ke jenjang

Perguruan Tinggi. Yang mana kami memiliki program kerja membantu mengenalkan UMKM desa Notorejo melalui media platform ecommers seperti tokopedia, shopee, dan lain sebagainya. Sehingga UMKM dapat meningkat lebih pesat dan lebih dikenal banyak kalangan dari daerah manapun.

Sedikit bercerita tentang pengalaman yang berkesan yang telah saya alami selama KKN yakni salah satunya ikut menyukseskan program puskesmas yaitu posyandu balita. Menurut saya hal ini menarik karena posyandu balita merupakan pengalaman yang baru bagi saya. Posyandu balita adalah tempat pelayanan kesehatan masyarakat yang menyediakan berbagai layanan untuk balita, seperti imunisasi, pemantauan pertumbuhan, dan penyuluhan kesehatan. Posyandu membantu keluarga dengan memberikan informasi kesehatan, layanan pencegahan, dan pemantauan perkembangan balita. Keluarga masalah berperan aktif dengan mengikuti program-program yang disediakan oleh posyandu, sehingga menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan dan perkembangan optimal bagi anak-anak.

Tak luput dari kegiatan posyandu, kami menemukan permasalahan kesehatan pada bidang kesehatan desa Notorejo ini yang berupa banyaknya anak balita yang mengalami stunting sehingga kami memiliki inovasi untuk mengumpulkan masyarakat setempat guna penyelenggaraan sosialisasi stunting dan PMT atau Pemberian Makanan Tambahan yang mana dapat membantu masyarakat setempat dalam menanggulangi permasalahan yang ada.

Program KKN Multisektoral telah memberikan pengalaman pembelajaran yang luar biasa bagi saya. Saya belajar berbagai hal yang mungkin belum pernah saya ketahui sebelumnya melalui program ini. Terlibat secara langsung dalam kehidupan

masyarakat membuka wawasan terhadap realitas yang beragam dan rumit. Baik melalui interaksi sehari-hari dengan warga lokal maupun terlibat dalam menyelesaikan masalah nyata dalam kelompok, setiap langkah dalam KKN mengembangkan pemahaman saya tentang tantangan sosial dan kebutuhan masyarakat. Pengalaman ini tidak hanya meningkatkan pengetahuan praktis, tetapi juga membentuk nilai-nilai empati, kerja sama, dan tanggung jawab yang mendalam, aspek-aspek ini mungkin sulit ditemukan dalam konteks pembelajaran formal.

Tak terasa 40 hari sudah kelompok kami melaksanakan KKN di desa ini. Dengan sejuta kenangan dimana sebelumnya kita semua adalah manusia yang tidak saling mengenal satu sama lain, lalu saling dipertemukan, dan pasti dipisahkan kembali. Tak apa, memang sudah jalannya. Mungkin kata selamat tinggal akan terasa menyakitkan, tapi itu semua harus dilakukan. Terima kasih kepada desa ini, telah memberikan sejuta kenangan dan pelajaran. Mungkin kita dapat berjumpa, pada kesempatan selanjutnya.



Ragam Cita Membangun

Euforia

Oleh: Aisahtuz Zunaidah

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan salah satu program penting dalam dunia perkuliahan. Program ini memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk terjun langsung ke masyarakat, mempraktikkan ilmu yang sudah dipelajari, serta memberikan kontribusi nyata kepada masyarakat. Pada semester tujuh ini, saya bersama 43 mahasiswa UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung mendapatkan kesempatan untuk melaksanakan KKN di Desa Notorejo, Kecamatan Gondang, Kabupaten Tulungagung dengan mengusung tema "Literasi Digital", yang mana sangat relevan dengan perkembangan zaman di era teknologi saat ini.

Desa Notorejo merupakan salah satu dari 20 desa yang berada di wilayah administrasi Kecamatan Gondang. Desa ini memiliki potensi yang menarik, terutama dalam bidang industri. Industri pergentengan menjadi salah satu andalan desa ini. Industri tersebut sudah ada sejak tahun 1990-an dan terus bertahan hingga kini. Banyak warga yang menggantungkan hidupnya pada industri ini, yang secara tidak langsung turut mempengaruhi perekonomian lokal. Meski sudah lama eksis, industri ini masih membutuhkan sentuhan inovasi, terutama dalam hal pemasaran digital agar lebih dikenal luas di luar wilayah desa.

Selama KKN, program utama yang kami terapkan adalah literasi digital, terutama untuk kalangan anak-anak dan pelaku usaha kecil. Di bidang pendidikan, kami memberikan pelatihan

kepada siswa SD mengenai penggunaan aplikasi Canva. Dengan aplikasi ini, anak-anak diajarkan untuk membuat poster, brosur, dan desain sederhana lainnya. Tujuannya adalah memberikan wawasan sejak dini mengenai pentingnya keterampilan digital, terutama dalam kreativitas visual yang akan berguna di masa depan. Selain itu, kami juga mengadakan seminar untuk pelaku UMKM di desa ini. Seminar tersebut berfokus pada bagaimana memanfaatkan teknologi digital untuk memperluas pasar melalui penjualan online. Kami memberikan pelatihan mengenai penggunaan platform e-commerce, pengelolaan media sosial, serta strategi pemasaran digital. Program ini diharapkan mampu meningkatkan daya saing UMKM di Desa Notorejo, sehingga mereka dapat lebih berkembang dan dikenal luas.

Salah satu hal yang sangat menarik dari Desa Notorejo adalah kekompakan warganya. Mereka memiliki semangat kebersamaan yang sangat tinggi, terlihat dari berbagai kegiatan yang melibatkan seluruh masyarakat. Pada bulan Agustus, warga desa rutin mengadakan tirakatan sebagai bentuk rasa syukur atas kemerdekaan Indonesia. Acara ini diikuti oleh hampir seluruh warga desa dengan penuh khidmat dan kebersamaan. Selain itu, mereka juga menggelar bazar dengan tema "Serba 5000 Rupiah" yang meriah dan disambut antusias oleh masyarakat. Di samping itu, berbagai lomba 17 Agustus juga menjadi agenda tahunan yang selalu dinantikan. Ada enam lomba utama yang diadakan, antara lain lomba makan kerupuk, estafet karet, tarik tambang, goyang bola, tangkap bebek, dan makan biskuit. Yang membuat kami terkesan, warga desa dengan senang hati melibatkan mahasiswa KKN, baik sebagai peserta maupun panitia dalam kegiatan-kegiatan tersebut. Hal ini menunjukkan keramahan dan keterbukaan warga desa kepada pendatang.

Keramahan warga Desa Notorejo sangat terasa dalam setiap interaksi. Sapaan hangat selalu dituturkan oleh masyarakat sini,

bahkan sering mengundang kami untuk berkumpul dan berbagi cerita. Keterbukaan ini membuat kami merasa nyaman dan cepat beradaptasi dengan lingkungan baru. Dalam setiap kegiatan, baik yang bersifat formal maupun non-formal, warga selalu kompak dan saling membantu. Atmosfer kebersamaan ini yang membuat pengalaman KKN menjadi begitu berkesan dan penuh makna. Kami tidak hanya belajar menerapkan ilmu, tetapi juga belajar mengenai nilai-nilai sosial, budaya, dan gotong royong yang sangat kuat di desa ini.

Secara keseluruhan, KKN di Desa Notorejo memberikan banyak pelajaran berharga. Tidak hanya tentang bagaimana mengimplementasikan program literasi digital, tetapi juga tentang bagaimana hidup berdampingan dan bekerja sama dalam masyarakat. Kami belajar bahwa kekompakan dan solidaritas masyarakat adalah kunci dalam memajukan desa. Pengalaman ini tidak hanya menambah wawasan akademis, tetapi juga memperkaya batin dan memupuk rasa cinta terhadap negeri. Desa Notorejo, dengan segala kehangatan dan keramahan warganya, akan selalu menjadi kenangan manis dalam perjalanan akademis kami.



Pengabdian Melalui Kegiatan KKN Di Desa Notorejo

Oleh: Alberta Kalonica Efendi

Program KKN yang diberikan oleh kampus adalah hal wajib yang harus mahasiswa ikuti dan mahasiswa tidak bisa memilih tempat yang nantinya akan digunakan untuk KKN selama 40 hari kedepan. Saya adalah mahasiswa prodi perbankan syariah UIN SATU. Dengan adanya kegiatan KKN ini menjadikan mahasiswa pribadi yang lebih berani berhadapan langsung dengan masyarakat luas. KKN (kuliah kerja nyata) merupakan program yang secara efektif dapat menambah daya kritis dan pengalaman bagi mahasiswa dalam bentuk yang nyata serta berdampak bagi masyarakat. Kegiatan KKN ini berlangsung mulai dari tanggal 18 Juli 2024 sampai dengan 30 Agustus 2024. Kuliah Kerja Nyata (KKN) adalah kegiatan belajar berbentuk pelaksanaan implementasi ilmu dan teknologi yang diperoleh mahasiswa ke tengah masyarakat untuk kesejahteraan publik. KKN dapat dikonversi menjadi beberapa Satuan Kredit Semester (SKS) dan menjadi syarat kelulusan di sejumlah kampus. Kegiatan saat ini KKN di UIN SATU dibagi menjadi tiga salah satunya KKN reguler multi sektoral.

Kegiatan KKN ini diharapkan mahasiswa mampu dan percaya diri ketika berhadapan dengan masyarakat secara langsung. Pada kegiatan KKN kali ini setelah pengumuman dari kampus tempat yang akan digunakan KKN.

Tibalah waktu pelepasan peserta KKN gelombang kedua dengan tema “Pemberdayaan Masyarakat Multisektoral Berbasis Literasi Digital”. Topik Literasi Digital ini memang begitu pesat perkembangannya. Setelah pemberangkatan pada tanggal 18 Juli 2024, kami tiba di desa Notorejo bersama. Di hari pertama kami datang kesini kami bersih-bersih posko yang akan kami tempati, kemudian dikemudian hari merupakan acara pembukaan KKN di Balai desa Notorejo. Lalu pada hari-hari berikutnya kami bersilaturahmi dan meminta izin untuk tinggal di desa Notorejo selama kurang lebih 40 hari. Kami berharap kami dapat tetap menjaga nama baik kampus. Selama seminggu berada di sini kami menjalankan proker kami, di sela-sela kami menjalankan proker kami juga mendapatkan beberapa tugas salah satunya tugas anjansana. Lalu ketika kami tidak terlalu sibuk dalam menjalankan proker, kami biasanya bersilaturahmi dan ikut nimbrung dengan tetangga-tetangga yang ada di sekitar posko kami.

Program unggulan dari devisi saya yakni devisi Ekonomi ialah Seminar “Digital Marketing Training Skill” dengan fokus pada Media & E-Commerce bertujuan untuk memberikan pelatihan dan pengetahuan kepada peserta, terutama pelaku UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah), tentang cara memanfaatkan media digital dan platform e-commerce dalam mengembangkan bisnis mereka. Seminar ini dirancang khusus untuk membantu pelaku UMKM meningkatkan kemampuan mereka dalam bidang pemasaran digital, sehingga mereka dapat memaksimalkan potensi bisnis di era digital. Melalui seminar ini, peserta akan mempelajari strategi pemasaran digital yang efektif dan cara menggunakan platform e-commerce untuk memperluas jangkauan pasar, meningkatkan penjualan, serta mengelola toko online secara efisien. Dalam menghadapi perkembangan teknologi dan perubahan perilaku konsumen yang cepat,

seminar ini juga akan membantu peserta menjadi lebih adaptif dan responsif terhadap tren digital yang terus berkembang. Pengetahuan yang diperoleh dari seminar ini akan membantu UMKM menjadi lebih kompetitif, baik di pasar lokal maupun global, dengan memanfaatkan teknologi digital secara optimal.

Selain itu, seminar ini juga menyediakan kesempatan bagi peserta untuk bertemu dan berdiskusi dengan sesama pelaku usaha, pakar industri, dan praktisi digital marketing, yang dapat membuka peluang kerjasama dan kolaborasi bisnis. Tujuan utama dari seminar ini adalah untuk meningkatkan kapasitas UMKM dalam mengembangkan kemampuan digital marketing dan memanfaatkan media sosial serta platform e-commerce untuk memperluas usaha mereka. Seminar ini juga berperan dalam mendorong transformasi digital di kalangan UMKM, yang akan membantu mereka bertahan dan berkembang di era yang semakin digital ini. Dengan strategi digital yang tepat dan penggunaan alat e-commerce, diharapkan terjadi peningkatan penjualan dan penetrasi pasar. Seminar ini juga bertujuan untuk mengurangi kesenjangan pengetahuan tentang digital marketing di kalangan pelaku usaha kecil, sehingga mereka dapat bersaing dengan lebih baik. Selain itu, seminar ini mendorong pelaku usaha untuk berinovasi dalam cara mereka memasarkan produk dan jasa melalui media digital. Dengan demikian, peserta diharapkan mampu memanfaatkan peluang yang ditawarkan oleh dunia digital untuk memajukan bisnis mereka dan berkontribusi pada kemajuan ekonomi lokal.

Pendekatan multisektoral dalam pemberdayaan ini melibatkan kerjasama antara pemerintah, sektor swasta, akademisi, dan masyarakat. Dengan kolaborasi ini, diharapkan dapat menciptakan sinergi yang kuat dalam mendukung UMKM genteng agar mampu beradaptasi dengan perkembangan teknologi dan memanfaatkan literasi digital untuk meningkatkan

kualitas produksi, efisiensi proses pencetakan, dan efektifitas pemasaran produk.

UMKM Genteng merupakan salah satu usaha yang maju di desa Notorejo Gondang Tulungagung. Produksi genteng merupakan mata pencaharian yang dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat desa tersebut. UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) yang berfokus pada industri genteng merupakan salah satu sektor penting dalam perekonomian lokal, terutama di daerah yang memiliki tradisi kuat dalam pembuatan genteng.



Pembelajaran Dan Pengaplikasian Canva Pada Peserta Didik Sekolah Dasar Maupun Madrasah Ibtidaiyah Di Desa Notorejo

Oleh: Alfi Mayyuhatul Maulidah

Desa Notorejo merupakan desa yang terletak di kecamatan Gondang kabupaten Tulungagung. Pada saat ini Desa Notorejo di pimpin oleh Bapak Mustakim dengan visi yaitu “ Membentuk Desa yang agamis, membangun masyarakat desa yang terutama generasi muda sehingga tercipta Desa Notorejo yang Makmur, aman, nyaman, dan guyub rukun”. Desa Notorejo memiliki wilayah yang terdiri dari 4 dusun, diantaranya Dusun Glonggong, Dusun Karangtengah, Dusun Sumber, dan Dusun Salam. Desa Notorejo sendiri memiliki sentra industri pembuatan genteng dan juga batu bata merah. Peran sentra industri genteng sangat mensejahterakan perekonomian masyarakat karena setelah adanya sentra industri genteng masyarakat dapat memenuhi kebutuhan hidup serta dengan adanya sentra industri genteng dapat menyerap tenaga kerja masyarakat sekitar sehingga saling menguntungkan dalam mendapatkan perekonomian yang lebih baik. Melihat perkembangan sentra industri genteng yang ada di desa Notorejo ini sangat berpengaruh pada masyarakat sekitar.

Pendidikan di desa Notorejo juga sangat berkembang pesat, baik lembaga pendidikan formal maupun non formal. Desa

Notorejo memiliki lembaga pendidikan formal diantaranya 1 playgroup, 2 taman kanak-kanak (TK), 1 madrasah ibtidaiyah (MI), 2 sekolah dasar (SD). Selain itu juga terdapat lembaga pendidikan non formal yaitu Yayasan sekolah Sunan Kalijaga Dimana Yayasan tersebut memudahkan masyarakat yang kurang mampu atau anak yatim dan piatu untuk sekolah dengan berbasis ilmu agama. Kali ini, saya bersama teman-teman kuliah kerja nyata desa Notorejo dari UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung datang dengan disambut ramah oleh masyarakat desa Notorejo. Selanjutnya kami melakukan anjagsana ke rumah-rumah yang ada di sekitar posko kuliah kerja nyata. Hari berikutnya kami dari divisi pendidikan melakukan anjagsana sekaligus survey ke sekolah-sekolah yang ada di desa Notorejo. Dengan beberapa program kerja yang kami tawarkan dan jabarkan kepada kepala sekolah, akhirnya ada beberapa dari program kerja yang diterima oleh kepala sekolah tersebut. Kemudian hari selanjutnya, kami divisi pendidikan dan teknologi mulai melakukan satu persatu program kerja yang telah kami buat. Diantaranya yaitu pembelajaran desain canva, canva adalah sebuah platform desain grafis berbasis web yang memungkinkan pengguna untuk membuat berbagai jenis konten visual dengan mudah dan cepat. Diluncurkan di Australia pada tahun 2013, canva menawarkan alat untuk membuat grafik media sosial, presentasi, poster, brosur, dan banyak lagi tanpa memerlukan pengalaman desain sebelumnya. Terdapat ribuan template di dalamnya dan mudah dalam pengaplikasiannya.

Pada hari senin tanggal 29 Juli 2024, setelah mengikuti upacara di SDN 1 Notorejo kami melakukan perkenalan terlebih dahulu. Kemudian kami dibawa ke kantor kepala sekolah dan ibu kepala sekolah meminta bantuan kepada kami untuk membantu dalam kegiatan perlombaan yang akan dilakukan pada bulan agustus, diantaranya membantu latihan baris-berbaris, membantu melatih sepak bola dan voli. Setelah itu, kami mulai masuk ke

dalam kelas dan mempraktikkan serta melakukan pengaplikasian canva pada murid-murid di SDN 1 Notorejo. Pada pertemuan pertama, tema pada pengaplikasian canva tersebut yaitu mendesain jadwal pelajaran, dengan sasaran murid-murid kelas 5. Murid-murid sangat antusias dan mulai mengerjakan bagaimana cara membuat desain jadwal pelajaran yang bagus sesuai dengan kreativitas mereka. Hari selanjutnya, kami masih datang ke SDN 1 Notorejo melanjutkan program kerja selanjutnya yaitu game pembelajaran dengan sasaran murid-murid kelas 4. Game pembelajaran selanjutnya yaitu *capture memories*, Dimana murid-murid diminta untuk mengingat kembali gambar yang telah diperlihatkan kemudian menggambar ulang di papan tulis. Hari selanjutnya, kami membantu melatih voli dan sepak bola.

Kemudian di malam harinya kami divisi pendidikan dan teknologi memiliki program kerja yaitu les atau bimbil, bertempat di posko perempuan dan menerima murid sekolah baik dari SD maupun MI untuk kelas 1-6. Hari keesokannya, jadwal kami untuk datang ke Madrasah Ibtidaiyah dengan melakukan program kerja yang sama, yaitu pengaplikasian canva di MI Bustanul Ulum dengan tema sama yaitu desain jadwal pelajaran.

Minggu kedua, kami datang lagi ke SDN 1 Notorejo dengan melaksanakan pengaplikasian canva dengan tema mendesain poster, hari selanjutnya kami melakukan game pembelajaran dengan memanfaatkan aplikasi game Kahoot, dimana di dalamnya dibuat seperti quiz dan pertanyaan-pertanyaan seputar kelas 4 SD, kemudian dibuat kelompok dan menjawab secara cepat dan benar lalu dibuat ranking. Hari selanjutnya, kami datang ke MI melakukan pengaplikasian canva dengan tema mendesain poster lalu mencetak hasil dari poster tersebut. Minggu ketiga, kami datang ke SDN 3 Notorejo untuk melakukan game pembelajaran dan membantu melatih latihan baris-berbaris yang akan dilaksanakan pada tanggal 29 Agustus 2024.



Menemukan Keluarga Baru

Oleh: Anita Lutfiyati

Hai semua, perkenalkan namaku Anita Lutfiyati. Teman-teman biasa memanggilku Lutfi, tapi khusus di tempat KKN ini, aku dipanggil Anita. Hal itu dimulai sejak pertama kali kita semua bertemu untuk membahas pembagian kepengurusan KKN di kafe Ajibram, Tanjungsari, Tulungagung. Saat itu awalnya aku mau perkenalan dengan nama Lutfi, tapi ternyata ada teman lain yang juga biasa dipanggil Lutfi, jadi aku ganti nama Anita aja biar mudah dibedakan.

Pertama kali bertemu, aku sedikit grogi karena tidak kenal satupun dari mereka. Aku juga satu-satunya yang berasal dari jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir. Sedangkan teman-teman yang lain, beberapa sudah punya kenalan di kelompok KKN ini. Tapi tidak apa-apa, ternyata teman-teman semuanya baik dan ramah, alhamdulillah aku bisa langsung beradaptasi dan menyesuaikan dengan yang lain. Kita menunggu semuanya kumpul terlebih dahulu, baru sekiranya sudah cukup, kita bergantian perkenalan, saling bertanya jurusan dan kota asal. Dari situ aku tau, ternyata ada sekitar 6 anak yang berasal dari daerah yang sama denganku, yaitu Campurdarat. Dari perkenalan itu juga, aku jadi ditunjuk sebagai koordinator divisi keagamaan alias Divisi Sosial, Budaya, dan Keagamaan. Pertimbangan mereka memilihku adalah karena aku lulusan pondok pesantren. Padahal sebelumnya aku tidak pernah ikut kepengurusan-kepengurusan dalam organisasi, jadi tidak punya pengalaman apapun. Lumayan keberatan dan takut tidak bisa maksimal menanggung tanggung jawab tersebut, tapi tidak apa-apa, *bismillah* Allah yang beri jalan ini, Allah juga pasti akan memudahkan.

Singkat cerita, setelah pertemuan yang pertama itu, beberapa hari setelahnya dikirim pembagian anggota-anggota kepengurusan lewat WA grup, kemudian diajak berkumpul lagi untuk menemui kepala desa Notorejo sekaligus survey lokasi posko tempat tinggal kita selama KKN. Setelahnya, ada beberapa lagi pertemuan untuk survey lokasi lainnya dan upacara pelepasan di UIN. Baru tepat pada tanggal 18 Juli 2024, kita semua berangkat ke posko yang beralamat di RT 02 RW 07 Dusun Salam, Desa Notorejo, Kecamatan Gondang, Tulungagung.

Sesampainya di posko, kita langsung bersih-bersih, kemudian istirahat sebentar, cari tempat tidur, anjongsana alias silaturahmi ke warga sekitar, lanjut beli makan malam. Ngomong-ngomong, kita sekelompok ada 44 anak yang terdiri dari perempuan dan 11 laki-laki. Posko di dusun Salam adalah milik perempuan, sedangkan yang laki-laki, poskonya tepat berada di sebelah balai desa Notorejo. Meskipun posko kita agak berjauhan, tapi teman-teman laki sering ke sini, sebab makannya bebarengan di posko perempuan yang sudah tersedia dapur, juga seringkali rapat mingguan diadakan di teras depan.

Semua program kerja dan kegiatan KKN mulai dilaksanakan setelah acara pembukaan KKN di balai desa tanggal 23 Juli 2024. Dari divisi sosial agama dan budaya, kita lanjut silaturahmi ke tokoh-tokoh agama sekitar, di antaranya ke *ndalem* ketua tanfidziyyah, *ndalem* ketua syuriyah yang juga menjabat sebagai kepala madrasah TPQ Al-Mubarak, *ndalem* ketua fatayat, dan *ndalem* ketua muslimat, tak lupa juga di akhir silaturahmi, kita sempatkan mampir ziarah ke makam Demang H. Abdul Fattah (sesepuh desa Notorejo).

Di hari berikutnya, kita mulai menyusun program kerja beserta rancangan anggaran belanja divisi, dilanjut mengikuti kegiatan-kegiatan sosial dan keagamaan bersama warga setempat, di

antaranya ikut senam bersama ibu-ibu PKK setiap hari Jum'at jam 2 siang, pengajian fiqih wanita kitab '*Uyunul Masa'il Linnisa'* bersama ibu-ibu setempat di madrasah setiap hari Rabu *ba'da* maghrib, pengajian rutin *ba'da* isya' setiap hari Kamis di masjid Al-Barokah, *khotmil* Qur'an *bil ghoib* dalam rangka haul Syekh Jauhari Mahmud di Makam Banyuurip, rutinan sholawat malam Jum'at bersama ibu-ibu fatayat dan pemuda remas di Masjid, rutinan tahlil dan istighotsah bersama ibu-bu muslimat di musholla Al-Khoir hari Jum'at, santunan anak yatim bersama warga setempat, undangan yasinan malam Jum'at di *ndalem* ketua tanfidziyyah, ngajar TPQ, bersih-bersih musholla, jaga ujian di MI, ngadain lomba-lomba keagamaan dan agustusan, serta masih banyak lagi.

Alhamdulillah warga sekitar sangat ramah, peduli, dan perhatian kepada kami anak-anak KKN. Setiap ada kegiatan di desa, selalu diajak dan diikuti sertakan. Semua warga menerima dengan baik kehadiran kami. Kami pun merasa punya orang tua dan keluarga baru di sini. Seluruh teman-teman juga sudah seperti saudara sendiri. Acara penutupan KKN semalam, pecah oleh tangis teman-teman yang mau tak mau harus segera berpisah beberapa hari lagi. Meskipun hanya 40 hari kebersamaan kami di sini, tapi rasanya seluruh kebersamaan ini tidak akan pernah bisa tergantikan oleh apapun. Ya Allah, terima kasih telah pertemuan kami semua dalam keadaan yang luar biasa baik di sini. Ya Allah, terima kasih telah beri kami pengalaman yang begitu berharga. Alhamdulillah, terima kasih semuanya.



Kenangan Selama 40 Hari

Oleh: Asma Sukma Sari Azizah

Kuliah Kerja Nyata adalah bentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat oleh mahasiswa dengan pendekatan lintas keilmuan dan sectoral pada waktu dan daerah tertentu. Program KKN UIN SATU Tulungagung yang diselenggarakan LP2M ini berlangsung selama kurang lebih 40 hari yang di mulai pada tanggal 18 Juli 2024 hingga 30 Agustus 2024. Kali ini saya mendapatkan kesempatan untuk mengikuti KKN gelombang 2 di Desa Notorejo Kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung.

Dalam KKN kali ini dengan tema “literasi digital”. Di era globalisasi ini dan perkembangan teknologi yang pesat literasi digital telah menjadi aspek penting dalam kehidupan sehari-hari termasuk pada bidang pendidikan. literasi digital tidak hanya sekedar kemampuan menggunakan perangkat teknologi tetapi juga mencakup kemampuan untuk mencari, mengevaluasi, memanfaatkan informasi dari sumber dengan baik.

Sebagai devisi pendidikan dan teknologi tentu saja kita memanfaatkan teknologi dengan sebaik mungkin salah satunya dengan adanya pelatihan canva dengan tema membuat jadwal pelajaran dan poster kebersihan yang dilaksanakan di SDN 1 Notorejo dan di MI Bustanul Ulum dengan sasaran kelas 5 SD. Selain itu ada game pembelajaran yakni capture memorise dan pembagian perkalian dengan sasaran kelas 4 SD yang dilaksanakan di SDN 1 Notorejo dan SDN 3 Notorejo dengan adanya game ini anak-anak dapat meningkatkan semangat belajar, konsentrasi, kreativitas, daya ingat dan kerjasama antar tim.

Di malam hari divisi pendidikan dan teknologi juga memiliki program kerja les bimbel dengan sasaran kelas 1-6 sd yang diadakan di posko utama perempuan. Selain itu biasanya saya juga mengadakan pembinaan tilawah yang diikuti anak-anak yang bimbel di posko. Di sisi lain divisi pendidikan dan teknologi juga membantu melatih LBB dan juga mendampingi ekstra seperti sepak bola dan voli.

Tak luput dari perprokeran kkn kami juga terlibat dalam kegiatan masyarakat yakni setiap Rabu malam mengikuti kegiatan ngaji kitab yang dilaksanakan di Masjid Agung Notorejo bersama warga sekitar. Selain itu kami juga ikut memeriahkan acara kemerdekaan “geret bareng” yang diadakan oleh anasir dan pemuda setempat. Setiap malam Jumat juga ada rutinan sholat yang dilaksanakan di Masjid Sumber bersama ibu-ibu Fatayat dan pemuda setempat.

Penutupan kegiatan KKN diakhiri dengan serangkaian acara yang dilaksanakan di glonggong seperti bazar, jalan sehat yang diikuti oleh warga desa glonggong, pensi yang ditampilkan oleh anak-anak SDN 1 dan SDN 2 Notorejo selain itu kami dari KKN juga ikut memeriahkan dengan menampilkan 1 buah penampilan yang baik.

Dengan adanya KKN ini mahasiswa bisa menerapkan ilmu dan keterampilan yang dipelajari di kampus untuk diterapkan di masyarakat dengan ini mahasiswa juga dapat interaksi langsung dengan masyarakat akan terus meningkatkan kepedulian sosial pada diri dan menumbuhkan rasa sense of community yang nanti akan berguna untuk bersosial dimasyarakat. dan dengan kkn ini bukan hanya tentang tugas kita selesai tetapi tentang kenangan yang akan selalu kita kenang bersama, kita datang sebagai orang asing tetapi pulang sebagai keluarga. Teman-teman KKN ini mengajarkan kita bahwa persahabatan sejati tidak mengenal

waktu atau jarak . selamat tinggal adalah kata yang berat tetapi kita harus melangkah maju semoga perjalanan kita selanjutnya dipenuhi keberkahan dan kesuksesan. Terima kasih atas setiap tawa , peluh, dan kebersamaan yang kita bagi, meski kita berpisah hati kita akan selalu terhubung.



40 Hari Memintal Kebersamaan

Oleh: Aulia Sifa Putri Anggraini

Memasuki perkuliahan semester 7 kami diwajibkan oleh pihak kampus untuk mengikuti Kuliah Kerja Nyata agar mata kuliah yang kami ampu terpenuhi. Pagi yang sibuk dengan keriuhan dan kekhawatiran karena adanya pendaftaran Kuliah Kerja Nyata di Smartcampus yang menggunakan sistem war atau siapa cepat dia yang dapat. Setelah menunggu sistem error beberapa jam sistem pulih kembali dan akhirnya mendapatkan kesempatan di KKN gelombang 2 ini. Saya mendapat kesempatan di Desa Notorejo, Kecamatan Gondang. Saya mendapatkan kelompok dari berbagai jurusan yang beranggotakan 44 orang yang terdiri dari 33 perempuan dan 11 laki-laki. Serangkaian kegiatan telah kelompok kami lakukan yaitu pembekalan, pembentukan struktur organisasi KKN Notorejo yang terdiri dari beberapa divisi yakni divisi komunikasi dan informasi, divisi pendidikan dan teknologi, divisi ekonomi, divisi sosial budaya dan keagamaan, serta divisi lingkungan dan kesehatan.

Pagi hari yang terik, kami menyusuri jalan berkelok dengan menaiki sepeda motor menuju tempat KKN yang berada di Dsn. Salam, Desa Notorejo. Setibanya disana, kami menemui perangkat desa untuk melakukan konfirmasi terkait kegiatan yang apa saja yang akan kami lakukan serta survei posko yang akan kami tempati. Tiba waktunya pada tanggal 12 juli 2024 kami mengikuti upacara pelepasan bersama LP2M beserta jajaranya. Kemudian, kami berangkat bersama menuju posko yang akan kami tempati. Menata barang bawaan dan melakukan bersih-

bersih bersama. Letak posko kami berada di depan rumah Pak RT sedangkan posko laki-laki bersebalahan dengan balai desa. Kesan pertama setelah bertemu dengan 44 teman-teman baru dengan berbagai pemikiran dan sifat yang pastinya berbeda-beda membuat saya berpikir bahwa menyatukan seluruh kepala tidaklah mudah karena banyak hal kecil dan besar yang akan kami hadapi selama menjalani KKN ini.

Selama satu minggu kami beradaptasi bersama, saya dapat memahami beberapa teman satu sama lain meskipun tidak semua. Berawal dari memahami teman sesama divisi membuat saya semakin dekat dengan teman lainnya. Sekedar informasi, saya masuk dalam divisi pendidikan yang dimana merangkap sebagai koordinator yang memiliki tanggung jawab besar dalam jalannya program divisi pendidikan. Kami membentuk beberapa program kerja yakni pembelajaran desain canva, game pembelajaran, les bimbel. Beberapa program ini kami realisasikan di MI bustanul Ulum, SDN 1 Notorejo, SDN 3 Notorejo. Awalnya kami melakukan anjingsana kepada kepala sekolah dan memperkenalkan diri kepada siswa siswi sekolah tersebut. Banyak pelajaran yang dapat saya ambil selama proses pembelajaran berlangsung seperti saya dapat mengaplikasikan dan juga mempraktekan ilmu-ilmu yang telah saya dapatkan ketika duduk di perkuliahan serta dapat mengerti bahwa tidak semudah membalikan telapak tangan. Bertemu dengan orang banyak membuat saya berpikir dengan sudut pandang tersendiri. Bagaimana menyelesaikan berbagai masalah-masalah yang muncul dan mencari solusinya dengan introspeksi diri serta sedikit menyingkirkan ego dalam diri agar semua program berjalan dengan baik. Selain itu, ketika saya mengajar siswa-siswi saya dapat mengerti apa yang dirasakan oleh guru atau pengajar di sekolah. Ada beberapa cerita yang membuat saya tersentuh ketika anjingsana di SDN 3 Notorejo. Kepala sekolah bercerita kepada saya bahwa sekolah tersebut

kurang menjadi perhatian dari desa. Beliau bercerita bahwa sudah lama sekolah tersebut belum terjamah oleh mahasiswa KKN. Hal tersebut membuat para guru sedikit merasa kecewa karena seharusnya SDN 3 Notorejo bisa maju seperti sekolah yang ada di desa tersebut.

Setelah saya telusuri di dalam kelas, ada faktor yang menyebabkan SDN 3 Notorejo belum bisa seperti yang lainnya yaitu kurangnya sumber daya manusia yang mumpuni seperti perhatian guru pada muridnya sehingga menyebabkan siswa siswi disana sedikit kurang sopan kepada orang yang lebih dewasa. Saya merasa sedikit tersentuh serta kecewa karena ada beberapa anak yang mendapat perlakuan bullying dari temanya dan hal tersebut di normalisasikan oleh pengajar dan tidak memberikan perhatian maupun solusi bagaimana mengatasi hal tersebut. Dari cerita yang saya peroleh siswi tersebut sudah cukup lama terkena bullying dan mereka menjadi pendiam dan sedikit berbeda dari teman lainnya. Dan menurut saya mereka ini harus diberikan perhatian khusus karena kasus bullying seperti ini cukup rentan menyerang mental anak.

Pengalaman yang saya dapatkan menjadi masukan bagi saya serta pembelajaran kedepannya atau bekal saya nanti ketika sudah menjadi pengajar. Harapan saya semoga sekolah-sekolah yang belum terjamah juga menjadi perhatian oleh pemerintah desa setempat.



40 Days In Notorejo

Oleh: Ayshifa Nur 'Aini

Apasih itu KKN? Gimana aja prokernya nanti kalo KKN? Betah gak ya nanti waktu KKN?, mungkin itu sedikit pemikiran yang dipikirkan kebanyakan mahasiswa maupun mahasiswi semester 7 UIN SATU gelombang 2 tahun 2024 ini termasuk aku juga. Setelah berjuang menghadapi segala keruweuhan memilih desa mana untuk dijadikan lokasi KKN atau biasa disebut dengan "WAR" Pada pagi-pagi buta, akhirnya aku bisa berpartisipasi dalam program KKN di kampusku, yahh meskipun gelombang 1 kemarin gagal tidak lolos dan pada akhirnya aku ikut gelombang 2. Di mana desa yang kupilih adalah desa Notorejo di kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung.

KKN adalah singkatan dari Kuliah Kerja Nyata. Ini merupakan program yang biasanya diwajibkan bagi mahasiswa, terutama di perguruan tinggi negeri, sebagai bagian dari pengalaman belajar mereka. KKN bukan hanya sekadar tugas kuliah, tetapi juga menjadi ajang untuk berbagi kebahagiaan dan harapan dengan masyarakat desa. Sebagai anggota kelompok KKN desa Notorejo yang terletak di kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung, aku berada di divisi sosial, budaya, dan agama yang mungkin agak melenceng dari jurusan ku saat kuliah yaitu Ekonomi Syari'ah, tapi tidak apa-apa berada di divisi ini aku mendapat banyak sekali pengalaman dan pembelajaran selama KKN di desa Notorejo.

Desa Notorejo, desa kecil dengan luas 238,32 ha yang terletak di perbatasan antara Kabupaten Tulungagung dan Kabupaten Trenggalek. Desa dengan rata-rata pencaharian utama penduduknya adalah sebagai petani dan pengrajin genteng juga batu bata. Desa kecil dengan udara sejuknya serta desa berisi

masyarakat yang sangat ramah menurut kami, menjadikan desa tersebut sebagai desa tujuan kami untuk melaksanakan program kerja bersama masyarakat lokal. Dengan waktu 40 hari merupakan waktu yang sangat singkat untuk kami melakukan pengabdian di desa ini. Berbagai suka duka, tangis tawa, keringat dan air mata sudah kami lewati disini. Berbagai program kerja kami rancang dengan sebaik-baiknya sesuai dengan tema KKN kami.

Pada tanggal 18 Juli 2024 kami berangkat menuju desa Notorejo untuk memulai kisah kami disini. Hari pertama yang kami lakukan adalah anjagsana ke warga desa disini, kami dari berbagai divisi bersilaturahmi ke tetangga-tetangga menyapa dan meminta ijin juga bimbingan untuk melakukan program KKN di desa Notorejo. Warga desa Notorejo menyambut hangat kami sehingga kami merasa sangat aman dan nyaman untuk melakukan program kerja disini. Dengan berbagai program kerja dan kegiatan disini seperti divisi kesehatan setiap hari jumat senam bersama ibu-ibu PKK, kami dengan semangat mengikuti senam bersama ibu-ibu PKK meskipun sangat melelahkan namun seru dan juga menyenangkan. Tidak hanya 1 program kerja per-divisi tapi berbagai program kerja kami buat. Di divisi pendidikan setiap hari senin sampai sabtu ikut mengajar di SD-SD dan MI di Notorejo, mengajar tidak hanya mengajar tetapi juga dengan permainan namun mengasah kecerdasan anak, lalu juga memperkenalkan para siswa bagaimana aplikasi canva juga cara pengaplikasiannya sesuai dengan tema KKN kami yaitu “Pemberdayaan Masyarakat Mukti Sektoral Berbasis Literasi Digital”.

Dari divisi sosial, budaya, dan agama memiliki proker mengajar TPQ, lomba-lomba, serta nonton bareng kisah nabi. Dimana disini kami mulai mengajar TPQ pukul 16.30 WIB, lalu pada tanggal 11 Agustus beberapa lomba kami adakan seperti

lomba sambung ayat, lomba mewarnai kaligrafi, dan juga lomba adzan. Pada hari itu juga ada lomba Have Fun di samping posko. Setiap hari minggu agendanya adalah nonton bareng yang dimulai pukul 09.00 hingga pukul 11.00 WIB. Proker ini mendapat tanggapan positif dari adik-adik TPQ, mereka sangat *excited* dengan proker yang kami buat. Di divisi ekonomi memiliki salah satu proker utama seperti seminar "*Digital Marketing Training Skill*" pada tanggal 18 Agustus yang di narasumberi oleh kak Achmad Shidiq, S. E.

Tidak terasa sudah 40 hari kami melakukan pengabdian di desa Notorejo, banyak sekali program kerja yang kami buat dan bisa dikatakan sukses semua meskipun banyak kendala dari internal maupun eksternal. Selama 40 hari disini kami banyak sekali belajar seperti bagaimana memahami berbagai karakter orang yang berbeda-beda dalam satu kelompok KKN yang berjumlah 44 mahasiswa ini. Lalu kami juga mendapat banyak sekali pengalaman bermasyarakat, lewat berbagai acara-acara besar maupun acara kecil atau rutinan yang ada di desa Notorejo. Pertemuan menjadi awal kenangan kami dan perpisahan menjadi pelengkap kenangan yang telah kami ciptakan. Pertemuan yang singkat itu akan menjadi kenangan yang turut menghiasi setiap petualangan di panggung sandiwara ini. Partner selama empat puluh hari dimulai dari sebuah titik yang telah mempertemukan kami, titik dimana kami diharuskan menjalankan kewajiban studi yaitu Kuliah Kerja Nyata (KKN). Berawal dari titik itu, kami sama-sama merangkai sebuah garis yang sempurna yaitu kenangan. Meskipun dalam proses perangkaian garis itu dihiasi oleh berbagai coretan zig-zag yaitu masalah, tapi masih cukup dewasa untuk tidak terlalu mempermasalahkannya itu dan menyelesaikannya dengan cara yang elegan.

Pasti tiba di suatu saat, akan merindukan suasana itu, suasana dimana hal-hal konyol dan suka duka dilalui bersama.

Bagaimana tidak? Empat puluh hari lamanya hidup berdampingan, makan bersama, duduk bersama, main bersama, dan kegiatan lain yang dijalankan bersama. Jika dijabarkan bagaimana kisah kami disini dan kesan kami selama KKN mungkin akan sangat Panjang sekali esay ini. Maka dengan ini sekian sepenggal kisah kami di desa Notorejo, desa penuh kenangan kebersamaan dan kehangatan warganya. Terima kasih pada teman-temanku karena telah menjadi bagian dari pengalaman hidup. Semoga kenangan itu tetap ada. Berharap, esok lusa kita bisa berkumpul bersama dan mengenang kebersamaan selama KKN di Desa Notorejo tercinta.



Mengukir Jejak Pengabdian di Desa Notorejo

Oleh: Bintana Mufidaturrifahiya

Tanggal 18 Juli menjadi awal dari sebuah perjalanan berharga bagi kami, mahasiswa UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung yang tergabung dalam program Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Notorejo. Dengan semangat yang membara, kami berangkat meninggalkan kampus, membawa visi besar untuk memberdayakan masyarakat desa melalui tema "Pemberdayaan Masyarakat Multisektoral Berbasis Literasi Digital." Bagi kami, ini bukan sekadar tugas akademik, melainkan sebuah panggilan untuk berkontribusi nyata kepada masyarakat yang selama ini mungkin terabaikan oleh pesatnya arus digitalisasi.

Notorejo, sebuah desa yang sederhana namun penuh semangat, dikenal sebagai pusat industri pembuatan genteng dan batu bata. Industri ini telah menjadi tulang punggung ekonomi masyarakat desa, yang bertahan melalui keringat dan kerja keras mereka. Namun, kami sadar bahwa di balik ketangguhan itu, ada kebutuhan mendesak untuk mengembangkan potensi lain yang dimiliki desa ini. Oleh karena itu, kami hadir dengan misi untuk mengenalkan literasi digital, agar mereka dapat memperluas wawasan dan memperkuat daya saing mereka di era global.

KKN Notorejo terbagi menjadi beberapa divisi salah satunya satu masuk ke divisi pendidikan. Divisi Pendidikan, dengan antusias dan tekad yang kuat, mengambil langkah pertama dengan menyusun program kerja (proker) yang mengintegrasikan literasi digital di sekolah-sekolah setempat. Di SDN Notorejo 1, MI Bustanul Ulum, dan SDN Notorejo 3, kami bersama anak-anak

menggali kreativitas mereka melalui pembuatan desain Canva untuk jadwal pelajaran dan poster kebersihan. Senyum ceria mereka saat melihat hasil karya sendiri terpajang di kelas, memberikan kami kebahagiaan yang tak ternilai. Tak hanya itu, game pembelajaran yang kami kembangkan bersama, menjadi sarana baru yang menarik bagi mereka untuk memahami materi pelajaran. Kami berharap, benih-benih literasi digital yang kami tanam ini akan tumbuh subur dan membawa mereka pada masa depan yang lebih cerah. Kami juga mengajarkan anak-anak olahraga voli, futsal dan baris berbaris untuk lomba agustusan di kecamatan gondang. Kami juga membuka bimble untuk anak-anak sekitar posko untuk belajar bersama di posko. Bimble tersebut dilaksanakan habis maghrib sampai menjelang isyuk tidak tentang mata pelajaran kami juga mengajarkan anak-anak qiroat dan pidato. Alhamdulillah dengan kerja keras anak-anak tersebut dan dibantu kakak kkn anak tersebut juara 3.

Di sisi lain, Divisi Ekonomi juga menjalankan prokeranya dengan berkeliling desa, mengunjungi para pelaku UMKM, termasuk para pengrajin genteng, batu bata, dan pembuat getuk yang merupakan produk kebanggaan Notorejo. Kami berdialog, berbagi pengalaman, dan mengenalkan teknologi digital yang bisa mereka manfaatkan untuk memperluas pasar. Kami yakin, dengan sentuhan literasi digital, produk-produk lokal Notorejo dapat menjangkau pasar yang lebih luas, mengangkat nama desa di kancah yang lebih besar, dan tentu saja, meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Salah satu proker besar divisi ekonomi yaitu seminar UMKM.

Pada tanggal 19 Agustus 2024, Divisi Ekonomi mengadakan seminar bertema "Digital Marketing Training Skill" yang ditujukan untuk para pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Acara ini diadakan sebagai bentuk respons terhadap perkembangan teknologi yang semakin pesat, serta kebutuhan

pelaku usaha untuk mengoptimalkan pemasaran produk dan jasa mereka melalui platform digital. Dalam era di mana internet menjadi salah satu kanal utama pemasaran, kemampuan dalam memanfaatkan teknologi digital menjadi sangat krusial bagi keberhasilan bisnis, terutama UMKM yang kerap menghadapi tantangan dalam menjangkau pasar yang lebih luas. Seminar ini bertujuan untuk memberikan wawasan dan keterampilan praktis kepada para pelaku UMKM dalam memanfaatkan digital marketing secara efektif. Materi yang disampaikan mencakup berbagai aspek penting, mulai dari strategi pemasaran digital, penggunaan media sosial, optimisasi mesin pencari (SEO), hingga pemanfaatan analitik untuk memantau dan mengevaluasi kinerja kampanye digital.

Kemudian, Divisi Sosial Budaya kami tetap berpegang teguh pada pentingnya melestarikan tradisi dan budaya lokal. Setiap hari Senin hingga Rabu, kami mendampingi anak-anak di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ), mengenalkan mereka pada indahnya ilmu agama. Program kerja yang kami rancang, seperti lomba adzan, mewarnai, dan sambung ayat, menjadi ajang untuk mengasah bakat sekaligus memperkuat akhlak mereka. Selain itu, rutinitas Sholawat Al-Banjari setiap Kamis dan ngaji kitab setiap Rabu, menjadi pengingat bahwa dalam setiap perubahan, nilai-nilai luhur harus tetap dijaga.

Puncak Pengabdian di Bulan Kemerdekaan. Bulan Agustus tiba dengan semangat kemerdekaan yang kian menggelora. Tanggal 20 Agustus menjadi puncak dari rangkaian kegiatan kami, saat kami berkolaborasi dengan masyarakat mengadakan berbagai lomba untuk memperingati Hari Kemerdekaan. Tawa, sorak, dan semangat juang yang terpancar dari setiap peserta lomba, menjadi bukti bahwa semangat kebersamaan dan cinta tanah air masih berakar kuat di desa ini. Kami merasa bangga bisa

menjadi bagian dari kebahagiaan mereka, meski hanya dalam waktu yang singkat.

Waktu berjalan begitu cepat, dan tak terasa, KKN kami di Desa Notorejo telah mencapai penghujungnya. Namun, kenangan yang terukir dan pengalaman berharga yang kami dapatkan akan selalu membekas di hati kami. Kami datang ke Notorejo dengan niat untuk mengabdikan, tetapi kami pulang dengan hati yang penuh oleh cinta dan pelajaran hidup yang tak ternilai. Kami berharap, benih-benih yang kami tanam di desa ini akan tumbuh dan berkembang, membawa Notorejo menuju masa depan yang lebih cerah, di mana literasi digital menjadi jembatan menuju kemajuan dan kesejahteraan yang lebih merata.



40 Hari Merajut Kasih

Oleh: Dinda Lailatus Zahra

Menjadi salah satu mahasiswa semester 6 yang menempuh pendidikan di Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, berarti kurang lebih saya telah berkuliah selama hampir 3 tahun lebih lamanya, artinya pada liburan semester ini adalah waktu yang tepat untuk melakukan kuliah kerja nyata. Kuliah Kerja Nyata (KKN) menjadi babak berharga dalam perjalanan pembelajaran mahasiswa, dimana pengabdian mahasiswa di lapangan menghadirkan realitas masyarakat yang sebenarnya. Kegiatan KKN mungkin menyenangkan bagi sebagian mahasiswa dan membosankan bagi sebagian lainnya. Dianggap seru karena akan mempunyai banyak kenalan dari berbagai fakultas lain dan bisa sambil liburan.

Salah satu pengalaman berharga dalam perjalanan KKN saya adalah ketika saya KKN di desa tercinta saya sendiri. Unik memang tapi inilah faktanya, menjadi bagian dari kelompok KKN yang harus mengabdikan untuk desa sendiri selama 40 hari di Desa Notorejo. Desa Notorejo, yang terletak di perbatasan antara Tulungagung dan Trenggalek, dikenal dengan julukan industri genteng, dengan sejuta keindahan alamnya yang luar biasa, dan sebuah kisah cerita serta pengalaman berharga yang saya ukir bersama teman teman.

Tanggal 18 Juli 2024, akhirnya hari itu tiba. Hari ini adalah hari keberangkatanku menuju posko KKN, rasanya campur aduk, sulit diungkapkan dengan kata kata, namun saya merasa senang, tapi disuatu sisi saya juga merasa khawatir. Pikiran tentang apakah semuanya akan berjalan dengan lancar sesuai rencana, dan apakah saya bisa melakukan pekerjaan dengan baik selama

masa pengabdian di desa ini. Meskipun sudah lama tinggal di desa sendiri namun adaptasi masih diperlukan. Dan hari ini menjadi awal bagaimana kisah cerita KKNku dimulai.

Tak terasa hari semakin cepat berlalu, semua sibuk akan kegiatan prokernya masing-masing. Berbicara tentang divisi kebetulan saya masuk kedalam divisi ekonomi. Masuk kedalam divisi ekonomi sangat menyenangkan bagi saya, bisa bertemu dengan masyarakat dengan segala jenis pekerjaannya membuat saya belajar akan banyak hal. Divisi ekonomi mempunyai proker yaitu, membantu para UMKM yang ada di Desa Notorejo untuk dimasukkan ke dalam google map supaya semua orang tau. Selain itu divisi ekonomi juga memiliki proker utama yaitu seminar digitalisasi.

Satu minggu telah berlalu, pada tanggal 24 juli saya bersama anggota divisi lainnya melakukan anjagsana ketempat Bapak Nurrohman salah satu warga Notorejo, Dusun Salam yang berwirausaha sebagai pencetak genteng. Di tempat Bapak Nurrohman saya belajar banyak tentang genteng dari mulai nama-nama genteng, ada mantili, genteng pres pegon. Selain itu juga tau bagaimana cara memproduksi genteng menggunakan alat cetak yang sudah modern. Ternyata proses pembuatan genteng membutuhkan waktu yang sangat lama, dari proses penggilingan tanah, lalu dicetak kedalam mesin, setelah dicetak genteng di keringkan, dan tahap terakhir yaitu genteng di bakar atau di obong kedalam ruangan tertutup dan hampir membutuhkan waktu 24 jam.

Selain ketempat Bapak Nurrohman pengrajin genteng divisi ekonomi juga mengunjungi salah satu UMKM yang ada di Desa Notorejo khususnya Dusun Glonggong yaitu Ibu Anik penjual jamu. Disini para anggota divisi ekonomi juga belajar banyak bagaimana cara membuat jamu yang enak. Ibu Anik memproduksi jamunya

sendiri, cara menjualnya dengan menitipkan dagangannya ke warung langganannya. Dulu Bu Anik menjual jamu dengan cara berkeliling tetapi setelah anaknya masuk sekolah dasar Bu Anik mulai menitipkan dagangannya karena sudah tidak ada waktu untuk berjualan keliling. Jamu produksi meliputi jamu beras kencur, kunir asem, jamu suruh. Bahan membuat jamu beras kencur yaitu, kencur, beras putih, gula aren, garam, dan gula putih. Untuk packing jamu 500 mili dijual dengan harga 6000 rupiah.

Bergeser dari UMKM produksi jamu divisi ekonomi juga menemui salah satu warga Notorejo, Dusun Glonggong yang memproduksi gethuk. UMKM yang satu ini sudah cukup terkenal dikalangan masyarakat Desa Notorejo. Namanya adalah gethuk yummy pemiliknya bapak Nur Rohman. Proses pembuatan gethuk ini sangat melatih kesabaran, karena prosesnya memakan waktu yang banyak. Gethuk Yummy ini memiliki 3 varian rasa, yaitu gethuk original, gethuk goreng, dan gethuk lato-lato (gethuk varian isi coklat). Dari sini saya banyak belajar banyak hal dari para UMKM yang divisi ekonomi temui.

Tak terasa sudah memasuki minggu ke-empat artinya divisi ekonomi akan melakukan proker utamanya yaitu seminar digital marketing training skill (media & e-commerce). Seminar ini ditujukan kepada para pelaku UMKM agar bisa bersaing dan bertahan di era digitalisasi ini. Selain itu divisi ekonomi juga melakukan kegiatan bazar makanan yang akan diselenggarakan di Dusun Glonggong. Divisi ekonomi juga akan berjualan bazar makanan dan berkolaborasi dengan gethuk yummy dengan harga yang dibandrol 5000 rupiah. Selain berjualan gethuk juga akan berjualan minuman es butterfly.

Begitu banyak cerita dan kisah berharga yang tidak bisa ditulis semua disini, tapi selamanya, pengalaman berharga dan cerita masa KKN akan selalu saya kenang dalam ingatan saya

hingga tua nanti. Masa indah bersama teman teman yang membuat saya belajar banyak dari mereka, serta masyarakat sekitar yang membuat saya bahagia telah hidup ditengah tengahnya selama 40 hari yang terbilang cukup singkat ini. Saya berharap agar semua orang yang telah terlibat dalam kelompok KKN Desa Notorejo bisa mencapai semua impiannya, dan semoga kami bisa dipertemukan di kesempatan yang lain ditempat yang indah dimasa depan.



Menyulam Cerita Selama 40 Hari KKN Mewarnai Kehidupan Desa

Oleh: Elka Tiara Zunia

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Gelombang ke II telah diadakan oleh kampus Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, dimulai pada tanggal 18 Juli 2024 sampai dengan 30 Agustus. KKN ini berlangsung selama 40 hari dengan konsep berbasis “Literasi Digital”. Saya mendapatkan tempat KKN di Desa Notorejo, Kecamatan Gondang, Kabupaten Tulungagung, Jawa Timur. Pada tanggal 25 Juni 2024 kami mengumpulkan berkas KKN data diri, data orang tua wali dan surat persetujuan orang tua. Setelah pengumpulan berkas kami anggota KKN dengan jumlah 44 mahasiswa melakukan *meet up* di Galerie Aji Bram dengan tujuan untuk perkenalan, diskusi pembagian Badan Pengurus Harian, Pembagian Devisi, perlengkapan, dan iuran keuangan untuk 40 hari ke depan.

Pembagian beberapa devisi diantaranya Pertama, Komunikasi dan Informasi dengan program kerja media dokumentasi, pembuatan pamflet, *banner*, video *cinematic*. Kedua, Devisi Pendidikan dan Teknologi memiliki program kerja mengadakan bimbingan belajar untuk siswa sekolah dasar, dan menyalurkan ilmu aplikasi Canva dengan cara pengoperasiannya sesuai dengan tema KKN yaitu berbasis literasi digital. Ketiga, Devisi ekonomi memiliki program kerja mengadakan seminar *Digital Marketing*, dan membantu masyarakat UMKM genting, jamu, dan membantu memproduksi gethuk *yummy*. Keempat,

Devisi Sosial, Budaya dan Keagamaan memiliki program kerja yaitu mengajar di TPQ, mengadakan lomba sambung ayat, lomba adzan, lomba mewarnai, dan mengadakan acara menonton film bertema Islami secara bersama-sama. Kelima, devisi lingkungan dan kesehatan memiliki program kerja seminar dengan Pos Pembinaan Terpadu (Posbindu) dengan tema *Stunting*.

Pembekalan Peserta KKN diadakan pada hari Selasa, 09 Juli 2024, Pukul 08.00 WIB di Gedung KH. Arief Mustaqiem Lantai VI. Pembekalan ini menyampaikan tentang potensi desa, jumlah masyarakat, selalu mengedepankan *attitude* terhadap masyarakat pada saat melakukan pengabdian, dan lain sebagainya. Tidak hanya itu, kami sebagai peserta wajib mengikuti pelepasan kegiatan KKN gelombang II yang dilepas secara langsung oleh Rektor UIN SATU. Setelah acara kegiatan pelepasan kami seluruh peserta KKN desa Notorejo mengunjungi Balai Desa untuk bertemu dengan masyarakat dan tentunya singgah sebentar di posko kami.

Pada hari Kamis, 18 Juli 2024, pukul 09.00 kami berangkat ke posko secara bersama-sama dan tentunya sudah seizin orang tua kami untuk KKN selama 40 hari. Setelah sampai di posko kami langsung membersihkan seisi rumah yang sudah tidak dihuni selama 3 tahun dengan sedikit memindahkan barang yang sudah tidak layak pakai. Jam menunjukkan pukul 16.00 kami ada kegiatan anjagsana ke masyarakat sekitar. Keesokan harinya, kami mengikuti senam bersama ibu-ibu PKK di Balai Desa Notorejo, selain itu di posko perempuan mengadakan do'a bersama dan rapat kerja. Program kerja masing-masing devisi sudah mulai berjalan setiap harinya, tidak lupa kami saling mengayomi dan membantu teman-teman yang lainnya. 23 Juli 2024, pukul 14.00 terdapat seminar di Balai Desa dengan tema "Pemberdayaan Masyarakat Multisektoral Berbasis Literasi Digital". Pemberdayaan masyarakat multisektoral berbasis literasi

digital tentang pendekatan yang mengintegrasikan berbagai sektor untuk meningkatkan kemampuan digital masyarakat. Konsep ini melibatkan kolaborasi antara pemerintah, lembaga pendidikan, dan organisasi masyarakat untuk memfasilitasi akses dan penggunaan teknologi. Selain itu terdapat kegiatan pada Kamis, 25 Juli 2024 yaitu “Program Perencanaan, Persalinan, dan Pencegahan Komplikasi” pemantauan ibu hamil beresiko tinggi, desa mengajak kolaborasi dengan deivisi kesehatan. Kegiatan ini bertujuan untuk Program Perencanaan, Persalinan, dan Pencegahan Komplikasi dalam konteks kesehatan ibu dan anak merupakan pendekatan yang terintegrasi untuk memastikan kehamilan dan persalinan berjalan dengan aman dan sehat.

Setiap hari Rabu malam, devisi sosial, budaya dan keagamaan mengikuti pengajian setelah ba'da maghrib yang dilaksanakan khusus putri, membahas tentang permasalahan wanita, ba'da isya' mengaji kitab tsiryadh yang dilakukan secara bersama-sama. Tidak hanya itu, pada hari kamis terdapat kegiatan sholat berjamaah, yasinan, do'a, dan tahlil di posko. Mengadakan kegiatan bersih-bersih musholla Al-Mubarak. Pada tanggal 28 Juli 2024 ibu-ibu muslimat mengadakan rutinan menyimak Al-Qur'an *bilghoib* di tempat makam Syekh Jauhari Mahmud *ba'da* Shubuh sampai selesai, dan santunan anak yatim. Sebelumnya kami juga mengunjungi makam Alm. mbah demang selaku sesepuh desa. Program kerja kami pada saat mengadakan lomba adzan, sambung ayat, dan lomba mewarnai berjalan dengan lancar, dan meriah.

Selain program kerja yang setiap harinya berjalan secara terstruktur, kami juga mengadakan nobar (nonton bareng) dengan masyarakat desa acara pertandingan sepak bola dengan menggelar layar tancap di depan posko. Suasana pada saat itu sangat ramai, meriah, dan sangat seru. Hal ini menjadi kesempatan kita untuk memanfaatkan literasi digital.

Memasuki bulan Agustus dalam rangka HUT RI di RT 2 Glonggong terdapat acara malam tirakatan pada tanggal 16 Agustus 2024, miniatur, 17 Agustus 2024 kami mengikuti upacara di desa dan melihat pentas seni drama kolosal, akustik, bazar dengan menjual makanan serba Rp 5.000,- yang diadakan pada tanggal Agustus dan karnaval. Acara besar tidak hanya itu, terdapat seminar *digital marketing* yang diadakan oleh devisa ekonomi. Sampai tidak sadar sudah memasuki akhir bulan Agustus, *last event* diantaranya bazar, penutupan KKN yang dimeriahkan oleh adik-adik SD-SMP untuk ikut memeriahkan pensi, penampilan kami sebagai peserta KKN sekaligus pamit dengan masyarakat dan keesokan harinya ditutup dengan jalan sehat dengan berbagai macam hadiah, diiringi dengan lomba mewarnai untuk adik-adik, lomba memancing ibu-ibu, dan masyarakat berebut sayur berbentuk kerucut seperti gunung. Setelah itu kami anjongsana di rumah warga untuk berpamitan, mengikuti *have fun* secara sederhana dengan pak RT dan lainnya. Kemudian kami membersihkan posko, *packing* perlengkapan masing-masing dan pulang. Mengikuti KKN kali ini benar-benar pengalaman yang menyenangkan dan berharga. Saya merasa sangat puas bisa berkontribusi langsung kepada masyarakat dan belajar banyak hal baru.



Kebersamaan Selama 40 Hari di Desa Notorejo

Oleh: Sofatul Usma

Kuliah Kerja Nyata merupakan salah satu program wajib yang ada di UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Kuliah Kerja Nyata bertujuan untuk mengabdikan pada masyarakat, mengenal lebih jauh budaya lokal masyarakat sekitar, mengetahui potensi dan sumber daya yang ada. Pada 24 Juni LP2M membuka pendaftaran KKN gelombang 2. KKN gelombang 2 diselenggarakan pada 18 Juli 2024.

Adapun desa tempat untuk KKN yaitu terdapat di beberapa desa yang ada di kecamatan Gondang, Karanganyar, Tugu, dan selingkar kampus. Kami melakukan KKN di Desa Notorejo, Kecamatan Gondang, Kabupaten Tulungagung. Anggota kelompok kami terdapat 44 anggota kelompok yang terdiri dari 33 mahasiswi dan 11 mahasiswa. Kami melakukan KKN di Desa Notorejo selama 40 hari. Sebelum KKN berlangsung sudah dibentuk anggota kelompok sesuai divisi yang ada. Adapun divisi yang ada yaitu, divisi pendidikan, divisi ekonomi, divisi sosial, budaya dan keagamaan, divisi lingkungan dan kesehatan. Berdasarkan divisi yang ada sudah dibagi tugas masing-masing. Tugas divisi pendidikan saat Kuliah Kerja Nyata biasanya melibatkan pengembangan program dan kegiatan yang berkaitan dengan peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan wawasan masyarakat dalam bidang pendidikan. Sedangkan Divisi sosial, budaya, dan keagamaan dalam Kuliah Kerja Nyata memiliki peran penting dalam meningkatkan aspek kehidupan sosial, budaya, dan spiritual masyarakat setempat. Divisi lingkungan dan kesehatan

dalam Kuliah Kerja Nyata bertugas menjalankan program yang berkaitan dengan peningkatan kualitas lingkungan hidup serta kesehatan masyarakat. Divisi ekonomi dalam Kuliah Kerja Nyata berfokus pada upaya peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat setempat.

KKN di mulai pada kamis, 18 Juli 2024. Pada hari tersebut kami melakukan bersih-bersih posko bersama. Kegiatan bersih-bersih selesai pada siang hari dan dilanjutkan sore harinya dengan melakukan anjungsana ke masyarakat sekitar posko. Pada saat anjungsana, terlihat seberapa besar masyarakat desa Notorejo memiliki usaha genteng dan batu bata.

Perkonomian di Desa Notorejo didominasi oleh usaha genteng dan batu bata. Produksi genteng dan batu bata dilakukan hampir setiap hari. Genteng dan batu bata juga sudah dipasarkan sampai luar kota. Usaha genteng dan batu bata di desa notorejo sangat maju. Pemasaran genteng dan batu bata dilakukan secara offline dan online melalui WhatsaAp. Belum ada pemasaran melalui e-commers seperti shopee, lazada, tokopedia dan sebagainya. Berdasarkan permasalahan tersebut, kami selaku anggota KKN Notorejo menyelenggarakan Seminar Digital untuk para UMKM yang ada di Desa Notorejo. Pada seminar ini difokuskan untuk pemasaran produk melalui e-commers yang ada. Masyarakat diberikan wadah untuk mengembangkan usahanya lebih berkembang dan maju nantinya. Selain usaha genteng dan batu bata terdapat usaha lainnya. Terdapat UMKM lainnya di Desa Notorejo yaitu, usaha getuk dan jamu. Getuk tidak diproduksi setiap hari melainkan hanya diproduksi ketika ada pesanan saja. Sedangkan jamu diproduksi setiap hari namun tidak diproduksi dalam jumlah banyak.

Saat melakukan KKN di desa notorejo banyak sekali kegiatan yang sudah dilakukan bersama masyarakat desa setempat. Mulai

dari mengikuti mengajar di SD, MI, TPQ, membuka les untuk anak-anak sekitar, mengikuti posyandu, melakukan bersih-bersih masjid, mengikuti rutinan mengaji pada malam kamis di masjid, mengikuti rutinan sholawat bersama ibu-ibu fatayat, mengikuti khataman al-quran beraama ibu-ibu fataya, mengadakan lomba-lomba untuk menyambut kemerdekaan bersama masyarakat dusun salam dan dusun glonggong, mengadakan bazar di desa glonggong, dan melakukan survey terhadap UMKM sekitar. Masyarakat desa Notorejo selalu melibatkan mahasiswa KKN dalam setiap acara yang ada di Desa.

Selama KKN 40 hari di Desa Notorejo sangat amat berkesan, banyak sekali kegiatan yang telah diikuti dan diselenggarakan oleh mahasiswa KKN. Masyarakat desa Notorejo selalu melibatkan mahasiswa KKN dalam kegiatan apapun. Berdasarkan kegiatan yang telah diikuti diharapkan kedepannya Desa Notorejo lebih berkembang dan maju terutama dalam sektor perkonomian yaitu usaha genteng dan batu bata. Diharapkan setelah adanya seminar yang diadakan masyarakatan bisa memasarkan genteng dan batu bata lebih luas lagi dan Desa Notorejo nantinya bisa terkenal akan sektor ekonominya yang maju.



Jejak KKN Desa Notorejo

Oleh: Ilma Maftuhah Kusumawati

Desa Notorejo Kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung, dengan segala keindahan hamparan sawah hijau dan pemandangan indah di kaki gunung menyambut kedatangan saya dan teman teman kelompok Kuliah Kerja Nyata dengan hangat. Tepatnya di Dusun.Salam Dimana kita memulai kehidupan baru bersama selama 40 Hari Bersama teman baru yang awalnya kami tidak saling mengenal tidak saling tahu asal usul kami, kami dipertemukan pertama kali di cerita KKN ini, Namun dari waktu kewaktu kami 44 kepala akhirnya saling mengenal tentunya dari mereka saya mendapat hal baru dan cerita baru, selain itu kami juga di sambut hangat oleh para warga sekitar sehingga kita merasakan kasih sayang dari mereka para warga.

Selama melakukan kegiatan KKN di Desa Notorejo kami berfokus pada Pengembangan Teknologi Digital, Dimana pada saat ini teknologi merupakan salahsatu kunci untuk meningkatkan kualitas hidup Masyarakat di Desa Notorejo yang rata rata penduduknya memiliki Usaha Mikro,Kecil,Menengah(UMKM). Salah satu program kerja pada tema Pengembangan Teknologi Digital adalah “Seminar Digital Marketing Training Skill (media & E-commer-ce), dengan adanya seminar Digital Marketing ini memberikan informasi atau mengenalkan pada para pengusaha (UMKM) bahwa penggunaan E-commer-ce ini memiliki berbagai keuntungan bagi pelaku usaha di Desa Notorejo,salah satunya yaitu bahwa E-Commer-ce dapat memasarkan produk produk lokal secara online salahsatunya melalui toko online seperti: shope,tokopedia,lazada dan toko online lainnya, sehingga dapat menjangkau konsumen di seluruhh dunia. Selain itu dengan

menggunakan E-commerce biaya pemasaran umumnya juga lebih rendah dibandingkan dengan pemasaran konvensional sehingga dapat menghasilkan pendapatan yang lebih tinggi. Maka dengan diadakan seminar ini harapan kami anggota KKN Desa Notorejo semoga dapat membantu para pengusaha pengusaha di Desa Notorejo supaya kreatif dalam penggunaan media digital salah satunya dengan mengenal E-Commerce.

Selain kegiatan seminar digital, kami sudah menuntaskan program dari divisi Sosial Agama dan Budaya, Dimana salah satu kegiatan yang mengesankan dari divisi tersebut saya dapat bertemu dengan anak anak kecil yang lucu di TPQ AIMubarak, di TPQ AIMubarak kami diberikan kesempatan untuk kebersamaan adik adik kecil untuk belajar membaca al quran Bersama, dengan kegiatan tersebut saya mengetahui tentang bagaimana pentingnya Pendidikan agama dalam membentuk karakter generasi muda dan saya menyadari bahwa menjadi seorang pendidik agama membutuhkan ketlatenan dan kesabaran.

Semoga segala kegiatan kegiatan yang sudah terlaksana dapat bermanfaat bagi warga Desa Notorejo. Dan kami Anggota Kuliah Kerja Nyata Desa Notorejo mengucapkan beribu ribu terimakasih atas wawasan,bimbingan,arahan yang sudah diberikan kepada kami, terimakasih juga sudah memberikan kesempatan emas ini dalam mengabdikan pada Masyarakat, tentunya Masyarakat Desa Notorejo.

Dan tentunya tidak lupa juga ilham sampaikan mohon maaf yang sebesar besarnya atas perilaku,perkataan,perbuatan saya yang menyakiti teman teman, dan terimakasih sebesar besarnya untuk teman temanku anggota Kuliah Kerja Nyata Desa Notorejo atas suka duka,partisipasi,solidaritas, dan kekeluargaan yang sudah kita bangun Bersama selama 40 hari, kalian semua orang baik, kalian semua orang hebat calon orang orang sukses.

Terutama ilma juga ucapkan terimakasih kepada Puji Ayu, Kamu, dan kalian teman teman anggota KKN Desa Notorejo yang sudah menjadi keluarga baruku, kalian memberikan warna baru dalam lembaran kertas putih di kehidupanku dan menjadi orang yang menemani salahsatu perjalananku dan prosesku , semoga kalian selalu di beri Kesehatan,keberkahan, dan kelancaran dalam menyelesaikan studi kita masing masing. Dimana ada pertemuan disitu ada perpisahan, Selamat melanjutkan perjuangan kalian masing masing, see you! *“Railah Impianmu Gapillah Mimpimu Kunantikan Cerita Baru Darimu “*



Perjalanan Hidup Penuh Arti di Keluarga Baru

Oleh: Abdulloh Bagas Pamungkas

Perjalanan yang mana belum pernah saya rasakan, kujalani dengan penuh makna dan hikmah disetiap hariku dimana 40 hari yang begitu indah dan menakjubkan, KKN Desa Notorejo itu adalah dimana tempatku untuk menimba ilmu, saling tukar pengalaman dan pengamalan pengetahuan dari UIN SATU. Kuliah Kerja Nyata, benar nyata kita kerja dalam lingkungan Desa yang memiliki peran sangat penting dalam Sosial. Saya berada dalam devisi Sosial, Budaya, Agama. Sosial mungkin saya kurang sosial dalam hidup di KKN ini mungkin dalam hal keberaamaan, Saling membantu, Tolong Menolong dan Gotong royong dimana arti sosial ini Tapi saya belajar tentang sosial saya terhadap teman, sahabat, masyarakat . Dan Budaya maksud dari budaya itu apa budaya atau kegiatan yang sering dilakukan di Desa yang saya tempati untuk KKN. Mayoritas semua beragama islam dan sangat begitu banyak kegiatan agama di Desa ini seperti halnya pembacaan yasin dan tahlil, Sholawatan, bahtsul masail banyak kegiatan di desa Notorejo. Masyarakat sangat antusias ada KKN berkolaborasi dalam mensukseskan acara kegiatan masyarakat maupun acara KKN.

Devisi saya mengajar serta mendidik adik - adik setingkat SD/MI yang berada di TPQ Al mubarak merupakan tempat pertama di mana anak belajar akhlak, mengenal huruf Arab, norma-norma, yang akan membentuk kepribadian dan karakter mereka. Oleh karena itu, peran pendidikan TPQ tidak bisa diabaikan. Dalam esai ini, kita akan membahas lebih lanjut tentang peran pendidikan

agama. Pertama-tama, pendidikan agama dalam keluarga memberikan dasar-dasar moral dan nilai-nilai kepada anak. Keluarga adalah tempat di mana anak pertama kali belajar tentang akhlak, etika, dan nilai-nilai yang penting dalam kehidupan. Orang tua sebagai agen pendidikan agama utama dalam keluarga memiliki tanggung jawab untuk mengajarkan anak-anak mereka tentang hal-hal seperti akhlak, belajar sholat, adab kesopanan, kejujuran, disiplin, tanggung jawab, dan empati. Nilai-nilai ini membentuk landasan moral yang kuat, akhlak yang baik bagi anak sehingga mereka dapat tumbuh menjadi individu yang bertanggung jawab, pendidikan agama dalam lingkungan keluarga juga memberikan kesempatan bagi anak untuk belajar dikemudian remanjanya bahkan dewasanya nanti. Anak belajar bagaimana berinteraksi dengan orang lain, mengelola emosi mereka, dan membangun hubungan yang sehat. Mereka juga belajar tentang komunikasi dengan sesama teman, sahabat, orang tua bahkan ke guru di TPQ sendiri diajarkan dan sikap sehari-hari dengan keluarga. Selain itu, pendidikan agama dalam lingkungan keluarga juga berperan dalam memberikan dukungan dan motivasi kepada anak untuk belajar. Ketika orang tua terlibat aktif dalam pendidikan agama anak, mereka dapat memberikan dukungan emosional dan motivasi yang sangat penting bagi perkembangan akademis anak mereka.

Tadi itu tentang pendidikan agama dikeluarga yang pertama dan ada keluarga yang ke dua yaitu keluarga besar KKN Desa Notorejo, yang mana bagi saya penuh arti di setiap langkah kegiatan yang banyak semuanya penuh dengan kenangan dan tantangan, kenangan kebersamaan tantangan dalam hal membaur dengan masyarakat yang begini, bengi tu sama dengan keluarga baru saya kita harus membaur dengan tidak membeda-bedakan dari kesekian perbedaan harus menjadi dirimu sendiri. Awal terbentuknya keluarga dan akhir dari perceraian keluarga

penuh dengan drama cerita dari masak bersama, makan bersama, tidur bersama, kebersamaan itu yang akan menjadi perjalanan kenangan di KKN. Tetap perasaan kepada lawan jenis pasti ada karena memang setiap hari membaaur tetapi tafsirkan dahulu itu cinta apa cuma nafsu belaka. Keluarga baru, baru kita menjadi keluarga sekarang kita sudah akan bercerai.

Terkahir saya meminta maaf sebesar - besarnya kepada keluarga baru saya KKN Desa Notorejo. Jika ada perkataan, perbuatan, tindakan serta perilaku yang kurang mengenakan. Mungkin ini kita berpisah bukan berarti tidak dapat berjumpa, kalau berjumpa jangan lupa bertegur sapa kalau bertemu kita cerita dahulu. 40 hari bukanlah waktu lama bagi saya, singkat tetapi yang menjadi lama adalah kenangan kita bersama di Desa Notorejo. Cukup terimakasih membuat kenangan, kalau tidak dapat kenangan berarti dapat hikmah.



Ini Cerita Kkn Ku, And Bagaimana Cerita Kkn-Mu?

Oleh: Fadilatun Nujum

Hai sebelumnya perkenalkan namaku Fadilatun Nujum bisa dipanggil Dila tapi teman-teman manggilnya Nujum. Saya seorang mahasiswi UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, Jurusan Pendidikan Agama Islam. Sekarang saya sedang berada di fase yang katanya merupakan fase paling seru dan berkesan dalam proses perkuliahan, yaitu Kuliah Kerja Nyata (KKN). KKN merupakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat oleh mahasiswa pada kurun waktu tertentu dan berada di daerah tertentu.

Dari awal saya merasa antusias terhadap KKN ini karena sudah mendengar beberapa cerita dari senior dan teman-teman yang sudah melaksanakan KKN pada gelombang 1 mereka bercerita kalau KKN itu sangat menyenangkan. Saya membayangkan hidup selama 40 hari bersama orang yang baru dikenal dan belum mengenal sifat mereka secara mendalam serta harus berinteraksi dan mengadakan program kerja ke masyarakat yang notabene belum diketahui adat budaya setempat. Hal ini menarik perhatian saya karena saya dapat mempelajari sifat dan karakteristik dari teman-teman yang tidak sefakultas dengan saya karena selama ini saya setiap hari berinteraksi dengan teman-teman sefakultas yang kurang lebih memiliki pemikiran dan sifat yang sama.

Sebelum KKN dimulai, ada pertemuan bersama teman-teman 1 kelompok yaitu terdapat 44 anak di cafe Aji Bram Tulungagung. Disana kita saling berkenalan dan pemilihan

ketua,sekertaris dan bendahara, sekaligus membagi setiap divisi. Kebetulan saya terpilih di divisi Sosial Budaya dan Keagamaan. Berawal di hari pertama yaitu pada tanggal 18 Juli 2024 tepat pada waktu pemberangkatan KKN. Pukul 08.00am teman-teman berkumpul di depan UBHI dikarenakan pada hari tersebut kampus sedang melaksanakan wisuda yang ke 41. Semua barang bawaan diangkut menggunakan mobil pickup yang sudah disewa dari hari sebelumnya, tetapi ada juga yang berangkat langsung dari rumah diantar sendiri oleh keluarganya dikarenakan rumahnya ada yang dari sebagian timur. Pada hari itu setelah sampai diposko semua langsung bergegas untuk membersihkan posko, disini kita dibagi menjadi 2 posko, 1 posko putri ada di perumahan desa yang kosong dan 1 lagi posko untuk laki-laki bertempat di samping balaidesa, semua perempuan membersihkan poskonya sendiri begitupun laki-laki juga membersihkan poskonya sendiri. Setelah semuanya selesai teman-teman beristirahat dan bersih diri lalu melaksanakan sholat dzuhur bersama. Suasana awal masih sangat canggung dikarenakan masih belum mengenal satu sama lain.

Malam harinya kami semua berkumpul diposko perempuan untuk membahas kegiatan lanjutan selama 40 hari. Semua berkumpul dengan divisi masing-masing dan kebetulan saya ada di divisi sosial budaya dan keagamaan yang beranggotakan 8 orang. Disitu saya bersama teman-teman merencanakan suatu proker yang berkaitan literasi digital. Rencana awal kami mempunyai 6 gambaran proker, namun dari dosen pembimbing saya diberi batasan hanya membuat 3 proker jadi kami memilih proker yang lebih baik yaitu 1. Mengajar TPQ di muholla, 2. Nonton bareng film kartun tentang kisah nabi bersama adik-adik TPQ pada hari minggu pagi, 3. Mengadakan lomba keagamaan di TPQ yang terdiri dari lomba mewarnai kaligrafi, lomba adzan, dan lomba

sambung ayat (surat pendek). Setelah semua selesai berdiskusi semua bergegas untuk tidur dan beristirahat.

Ke esokan harinya dikarenakan belum waktunya pembukaan KKN dan untuk mengisi waktu luang, kami semua berencana untuk melakukan anjaksanaan di tetangga desa yang kami tempati sebagai posko. Karena dari kami anggotanya banyak kita dibagi menjadi 2 kelompok, yang 1 anjaksanaan di sekitar rumah posko putri yang satunya lagi disekitar Balai Desa Notorejo. Kedatangan kami disana sangat disambut dengan baik semua bapak ibu menerima kita semua dengan baik dan selalu menyapa dengan ramah. Di Desa Notorejo terkenal orangnya sangat ramah dan saling peduli satu sama lain.

Pada hari ke empat kita melaksanakan pembukaan KKN yang bertempat di balai desa Notorejo, pukul 02.00-04.00 Alhamdulillah acaranya berjalan dengan lancar. Ketika pembukaan kami semua diberi masukan bersama kepala desa Notorejo yang menyangkut dengan tema KKN bahwasanya UMKM di Desa Notorejo masih kurang dalam hal pengembangannya contohnya dalam hal mempromosikan, dan juga disuruh membantu meningkatkan koperasi yang ada disebelah balai desa. Jadi ini proker bagian ekonomi yaitu membantu UMKM yang ada di Desa Notorejo, mulai dari mempromosikan dan cara membuat menarik produk.

Setelah pembukaan KKN diselenggarakan, keesokan harinya semua divisi melakukan proker yang sudah di rencanakan. Divisi pendidikan mengajar di SD, divisi ekonomi melakukan survei dirumah penduduk yang mempunyai suatu produksi, divisi keagamaan mengajar di TPQ, divisi kesehatan mengikuti kegiatan posyandu yang ada di desa Notorejo, dan untuk divisi media mengikuti kegiatan yang dilakukan setiap divisi. Adapun kegiatan tambahan ketika di desa Notorejo yaitu, kita dimintai untuk

membantu acara miniatur dan santunan anak yatim, lalu yasinan putra dan putri, mengaji kitab bersama di masjid, mengaji tentang kemasalahan wanita, Khotmil Qur'an bersama ibu-ibu di desa Notorejo, rutinan sholawat bersama remaja mushola, dan rutinan sholawat bersama ibu-ibu Fatayat Muslimat, senam setiap hari jumat

Adapun program tambahan pada bulan agustus ini yaitu mengadakan lomba 3 kali, yang pertama lomba yang diadakan dari divisi sosial budaya, lalu yang ke dua yang di adakan oleh Dusun Salam, dan yang ke 3 di adakan oleh Dusun Glonggong. Semua kegiatannya sangat seru dan menyenangkan, tak lupa dari warga Notorejo juga sangat antusias memeriahkan acara tersebut. KKN di Desa Notorejo ini sangat berkesan dari warganya yang sangat ramah dan baik hati, selalu memberi bantuan jika kita ada suatu kendala.

Berawal dari ini lah, kami sama-sama merangkai sebuah garis yang sempurna yaitu kenangan. Meskipun dalam proses perangkaian garis itu dihiasi oleh berbagai coretan zigzag yaitu masalah, tapi masih cukup dewasa untuk tidak terlalu mempermasalahkannya itu dan menyelesaikannya dengan cara yang elegan. Pasti tiba disuatu saat, akan merindukan suasana itu, suasana dimana hal-hal konyol dan suka duka dilalui bersama serta saat dimana kita mulai tertarik pada seseorang. Bagaimana tidak? Empat puluh hari lamanya menjalani hidup berdampingan, makan bersama, duduk bersama, main bersama, dan kegiatan lain yang dijalankan bersama. Terima kasih teman-teman karena telah menjadi bagian dari pengalaman hidup. Semoga, kenangan itu tetap ada. Berharap, esok lusa kita bisa berkumpul bersama dan mengenang empat puluh hari yang kita habiskan di Kuliah Kerja Nyata di Desa Notorejo.



Kesan Mendapatkan Keluarga Serta Pengalaman Baru Dalam Kuliah Kerja Nyata Selama 40 Hari Di Desa Notorejo

Oleh: Fathul Rifa'i

Disini saya akan menceritakan beberapa kesan selama menjalankan Kuliah Kerja Nyata selama 40 hari di Kecamatan Gondang tepatnya di Desa Notorejo. KKN atau biasa disebut Kuliah Kerja Nyata merupakan suatu program dari kampus sebagai suatu bentuk sarana mahasiswa atau mahasiswi untuk mengabdikan dan belajar kepada masyarakat dengan kurun waktu yang telah ditentukan oleh pihak kampus dengan tujuan agar mahasiswa lebih dekat masyarakat dan memperoleh ilmu baru yang belum diajarkan di dalam bangku perkuliahan.

Khususnya dari UIN SATU Tulungagung yang diselenggarakan oleh LP2M ini berlangsung selama kurang lebih 40 hari yang dimulai pada tanggal 18 Juli 2024 sampai dengan 30 Agustus 2024. KKN kali ini mengusung tema “Pemberdayaan Masyarakat Multisektoral Berbasis Literasi Digital” yang saya mendapatkan kesempatan mengikuti KKN tersebut pada gelombang 2 di Kecamatan Gondang tepatnya di Desa Notorejo. Di era globalisasi ini perkembangan teknologi sangat pesat sehingga dapat mempengaruhi dalam kehidupan sehari-hari, contohnya pada bidang ekonomi dan pendidikan. Dalam pelaksanaan Kuliah

Kerja Nyata saya berada pada Devisi Ekonomi yang mana Desa Notorejo mayoritas masyarakatnya bekerja sebagai pengrajin industri genteng dan wuwung. Selain itu terdapat pula beberapa UMKM dari masyarakat yaitu seperti penjual gethuk, es, pentol, dan masih banyak lagi.

Sebelum masuk pada perekonomian desa tersebut saya akan menceritakan tentang pengalaman saya mendapatkan keluarga baru selama KKN. Pada pelaksanaan KKN kelompok saya terdiri dari 44 mahasiswa, yakni 11 laki-laki dan 33 perempuan, yang mana semua awal mulanya tidak ada yang kenal sama sekali dengan mahasiswa tersebut. Dengan tidak ada yang kenal maka pastinya dalam melaksanakan KKN terdapat beberapa konflik didalamnya dikarenakan belum terbiasa atau beradaptasi akan sifatnya. Kami disini disatukan oleh pengalaman baru dimasyarakat sehingga disitu muncul rasa senang, canda, tawa, sedih, capek dijalani bersama-sama yang kemudian dalam rasa tersebut tumbuh rasa kekeluargaan didalamnya. Pada KKN ini posko antara laki-laki dan perempuan dibedakan, yaitu yang laki-laki tidur di Balaidesa sedangkan yang perempuan menyewa rumah yang jaraknya kurang lebih 500 meter dari posko laki-laki.

Di posko saya bersama teman-teman setiap hari tepatnya eaktu malam hari sering begadang untuk bercanda dan bermain gitar yang mana momen tersebut sangat seru sekali sehingga waktu tidak terasa sudah hampir pagi. Selain itu, adapaun momen yang bakal saya kangenai yaitu seperti bercandanya teman-teman ketika tertawa lepas bersama-sama dikarenakan bercerita tentang lelucon yang diceritakan. Di posko laki-laki ini kamar mandinya sering sekali mampet sehingga menyebabkan air di KM tersebut tersumbat yang menjadi seperti kolam ikan sampai saya pernah terpelset di dalam kamar mandi tersebut hingga basah kuyup. Kemudian untuk makan sehari-hari teman-teman KKN memasaknya di posko perempuan, kami makan sehari dua kali

yaitu pagi dan setelah ba'da magrib. Momen memasak dan makan bersama yang tidak terulang pastinya akan menjadi pengalaman baru bagi saya khususnya sebagai seorang laki-laki. Tentunya rasa sedih pasti ada dalam diri saya, akan tetapi sangat bersyukur dan senang sekali mendapatkan pengalaman baru.

Mungkin itu tadi secuil cerita tentang pengalaman saya diposko laki-laki maupun perempuan. Selanjutnya, mengenai pengalaman saya berada di devisi ekonomi yang beranggotakan saya sendiri Rifa'i, Rizal, Permai, Salma, Alberta, dan Dinda. Di Desa Notorejo ini Devisi Ekonomi anjungsana di beberapa tempat pengrajin industri genteng dan berkunjung juga di tempat pembuatan gethuk. Pada industri genteng, saya bersama teman devisi saya berkesempatan belajar dalam pembuatan genteng. Pembuatan genteng di desa tersebut sudah menggunakan alat modern sehingga lebih cepat sedikit dibandingkan dengan cara-cara yang tradisional. Selain itu, saya bersama teman devisi saya juga mendapatkan kesempatan dalam pembuatan gethuk yang terkenal di desa tersebut, namanya Gethuk Yummy.

Gethuk merupakan makanan tradisional dari Jawa yang terbuat dari bahan ketela yang ditumbuk. Bahan dari gethuk antara lain seperti ketela, parutan kelapa, gula merah, dan lain-lain. Di Gethuk yummy ini pembuatannya dilakukan masih secara tradisional yaitu mengandalkan tenaga manusia dengan cara ditumbuk didalam baskom. Disini saya berkesempatan untuk menumbuk ketela yang sudah dikukus yang nantinya akan menjadi gethuk. Tidak seperti yang kita lihat dan rasakan, dibalik rasa yang lezat dari gethuk tersebut terdapat proses yang sangat melelahkan dalam pembuatannya tentunya sangat menguras energi dan keringat. Di era modern ini gethuk yummy yang merupakan makanan tradisional dikolaborasikan dengan bentuk yang berbeda, seperti gethuk goreng dan gethuk lato-lato berisi coklat lummer dan bertopping. Dengan pengalaman yang saya

peroleh tersebut dan cerita yang terkandung dalam KKN selama 40 hari di Desa Notorejo, saya berterima kasih sebesar-besarnya kepada seluruh pemerintahan Desa yang telah memberikan ruang kepada kami dari mahasiswa UIN SATU Tulungagung untuk melaksanakan Kuliah Kerja Nyata. Pastinya suatu saat nanti saya akan mengunjungi lagi Desa tersebut yang telah memberikan saya pengalaman baru dan tempat lahirnya keluarga baru bagi saya. Dan teruntuk keluarga baru saya di KKN saya berdoa semoga kalian semua selalu diberikan kesehatan, keselamatan, dan apa yang kalian cita-citakan selama ini dapat terwujud sehingga kedepannya semuanya diberikan kesuksesan. Terimakasih 40 harinya, see you next time my new family.



Sejuta Cerita Bersama Keluarga KKN Notorejo Yang Teristimewa

Oleh: Hafilda Khoirun Umma

Keluarga adalah tempat di mana kita menemukan kebahagiaan dan kesadaran diri. Setiap anggota keluarga memiliki cerita unik yang membentuk identitas kita. Dalam konteks ini, sebuah KKN (Kuliah Kerja Nyata) di Desa Notorejo menjadi pengalaman yang tak terlupakan bagi saya dan keluarga saya. Di sini, kita tidak hanya belajar tentang ilmu pengetahuan, tetapi juga tentang nilai-nilai hidup dan kebersamaan. Pertama kali saya mendengar tentang KKN, saya merasa sedikit ragu. Bagaimana mungkin saya, seorang pelajar yang masih belajar, bisa memberikan kontribusi signifikan di sebuah desa? Namun saya pun bertekad untuk menjalani kewajiban saya sebagai mahasiswa yang mengabdikan kepada desa serta menjalani kehidupan di desa yang sebelumnya belum pernah saya jalani.

Kami tiba di Desa Notorejo pada tanggal 18 Juli pada pagi hari yang cerah. Udara yang segar dan pemandangan alam Desa Notorejo yang indah di pegunungan langsung membuat kami merasa nyaman. 1 hari sebelum itu kami menuju ke kantor desa disambut oleh sekretaris Desa Notorejo yang ramah dan menyambut kami dengan senyum lebar. Beliau menunjukkan kami tempat tinggal sementara dan memberikan penjelasan tentang tugas-tugas yang akan kami lakukan. Keesokan harinya, hari pertama di Desa Notorejo tidak terlalu sibuk. Kami berbaur di sekitar desa untuk memahami kondisi masyarakat sekitar posko

kami. Setiap hari di Desa Notorejo adalah cerita yang unik. Kami melakukan berbagai kegiatan seperti membersihkan posko setiap harinya, memasak untuk teman2 satu posko, mengajar anak-anak di sekolah, dan membantu warga dalam berbagai aktivitasnya.

Kami tiba di Desa Notorejo dengan hati yang penuh harapan dan rasa penasaran. Setelah beberapa hari beradaptasi dengan lingkungan yang baru, kami mulai merasakan ikatan yang kuat dengan masyarakat setempat. Mereka dengan hangat menyambut kami dan membantu kami dalam setiap kegiatan yang kami lakukan. Dari membantu dalam kegiatan membuat genteng, membantu pengusaha umkm dalam mengolah usaha mereka, hingga mengajar anak-anak di sekolah dan tpq di desa. Sehingga setiap momen tersebut menjadi peluang untuk membangun hubungan yang lebih dekat. Saya melihat bagaimana teman-teman yang sebagian besar biasanya sibuk dengan pekerjaan di kota yang sedang berinteraksi dengan warga desa dan mendengarkan cerita para masyarakat.

Teman-teman yang biasanya sibuk dengan urusan kuliah mereka, sekarang bisa belajar tentang kehidupan pedesaan. Mereka sangat senang. Saya melihat bagaimana mereka beradaptasi dengan masyarakat Desa Notorejo. Selain kegiatan rutin, kami juga memiliki waktu untuk beristirahat dan bersantai. Saat sore hari kami sering berada di tepi embong yang berada di desa lain tidak jauh dari desa notorejo sembari menikmati pemandangan alam yang indah dan berbagi cerita dengan teman-teman satu sama lain. Saya melihat bagaimana teman-teman yang biasanya sibuk dengan tugas kuliah, sekarang bisa menikmati kebersamaan dengan teman lain prodi yang sebelumnya kita tidak saling mengenal.

Pengalaman di Desa Notorejo tidak hanya tentang belajar ilmu pengetahuan, tetapi juga tentang nilai-nilai hidup. Kami

belajar tentang kebersamaan, kerja sama, dan kepedulian. Kami melihat bagaimana warga desa yang sederhana, namun penuh dengan kebaikan dan kepedulian. Ketika kami akan meninggalkan Desa Notorejo, saya merasa sedih. Berat rasanya meninggalkan tempat yang telah menjadi seperti rumah bagi kami selama 40 hari. Namun, saya juga tahu bahwa pengalaman ini akan terus berlanjut dalam hati kami. Saya akan selalu mengingat tentang kebersamaan keluarga KKN di Desa Notorejo dan akan terus menerus belajar dari nilai-nilai yang telah kami temukan.

Kesimpulannya, pengalaman KKN di Desa Notorejo adalah salah satu pengalaman terbaik dalam hidup saya. Saya tidak hanya belajar tentang ilmu pengetahuan, tetapi juga tentang kebersamaan dan nilai-nilai hidup. Saya berharap bahwa setiap orang dapat memiliki pengalaman serupa dan menemukan kebahagiaan dalam kebersamaan keluarga mereka.



KKN (Kenangan Kami di Notorejo)

Oleh: Herninda Fitri Laili

Kegiatan KKN bukan hanya upaya transfer atau praktek ilmu pengetahuan kepada masyarakat, tetapi KKN juga merupakan upaya pemberdaya sebagai proses pencarian kembali yang dilakukan bersama masyarakat untuk mencari solusi terbaik dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapi.

Pada tahun ini, kegiatan KKN Gelombang ke-2 yang dilaksanakan oleh mahasiswa Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, dengan tema “Pemberdayaan Masyarakat Multisektoral Berbasis Literasi Digital.” Kegiatan KKN ini dilakukan secara berkelompok, laporan kegiatan mingguan dan harian dilaporkan melalui digital dengan media sosial. Para peserta KKN disebar di 4 kecamatan yang berada di Kabupaten Tulungagung dan juga Trenggalek dengan periode pelaksanaan pada petengahan bulan Juli sampai dengan akhir Agustus 2024.

Dari awal saya merasa antusias terhadap KKN ini karena sudah mendengar beberapa cerita dari teman yang sudah mengikuti KKN Gelombang ke-1 yang menyenangkan. Saya membayangkan hidup selama 40 hari bersama orang yang baru dikenal dan belum mengenal sifat mereka secara mendalam serta harus berinteraksi dan mengadakan program kerja ke masyarakat yang notabene belum diketahui adat budaya setempat. Hal ini menarik perhatian saya karena saya dapat mempelajari sifat dan karakteristik dari teman-teman yang tidak sefakultas dengan saya karena selama ini saya setiap hari berinteraksi dengan teman-teman se fakultas yang memiliki pemikiran dan sifat yang sama.

Hari keberangkatan yaitu tanggal 18 Juli 2024, kami berkumpul di depan kampus. Barang bawaan kami cukup banyak sehingga kami menyewa 1 kendaraan Pick Up untuk mengangkat barang bawaan kami semua.

Desa Notorejo yang berada di Kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung menjadi tempat kegiatan KKN yang dilaksanakan oleh kelompok kami, yakni kelompok 41 KKN. Desa Notorejo dijuluki sebagai desa Industri Genteng tetapi juga ada berbagai macam UMKM disana.

Selama kurang lebih 40 hari kami mengabdikan diri pada desa ini, banyak kegiatan masyarakat yang kami ikuti dan program kerja yang sudah kami rencana sebelumnya, Salah satu program yang di laksanakan oleh Divisi Pendidikan dan Teknologi adalah terkait dengan pemberdayaan anak-anak melalui kegiatan Sosialisasi Rupiah (Gerakan Cinta, Bangga, dan Paham Rupiah) yang di laksanakan SD Negeri 1 Notorejo dan diikuti oleh siswa kelas 4 dan 5.

Kegiatan Sosialisasi Rupiah (Gerakan Cinta, Bangga, dan Paham Rupiah) merupakan kegiatan memperkenalkan uang yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia (BI) dengan tujuan untuk memperkuat tiga hal. Pertama Cinta Rupiah (Rupiah Keaslian dan Merawat) merupakan pertukaran dari kemampuan untuk mengenal karakteristik dan desain Rupiah, memperlakukan Rupiah secara tepat, menjaga diri dari kejahatan uang palsu. Kedua, Bangga Rupiah (identitas dan Simbol Bangsa) merupakan penanaman perasaan dan pengetahuan bahwa rupiah bukan hanya sebagai alat pembayaran yang sah tetapi juga sebagai symbol kelangsungan NKRI dan alat pemersatu bangsa. Ketiga Paham Rupiah (Fungsi Rupiah dalam Perekonomian) merupakan usaha untuk menjaga stabilitas ekonomi dan fungsinya sebagai

alat penyimpanan nilai sehingga sering digunakan dalam bertransaksi namun hemat tetap diterapkan.

Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk (1) memberikan edukasi literasi dan motivasi tentang penggunaan Rupiah (2) memotivasi siswa untuk mampu mengelola keuangan dan hidup hemat (3) menumbuhkan kesadaran siswa untuk cinta bangga dan paham rupiah. Hasil dari kegiatan sosialisasi ini adalah siswa kelas 4 dan 5 di SD Negeri 1 Notorejo dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang uang yang digunakan, mampu menerapkan pola hidup hemat dan mampu transaksi secara benar dan tepat.

Kegiatan berjalan padat merayap selama 2 minggu, setiap hari dari pagi sampai malam kami memiliki kegiatan, semua anggota sangat kooperatif sehingga kami tidak mengalami masalah internal yang cukup serius, hanya masalah kesalahpahaman yang saya maklumi karena kami berusaha menyatukan pikiran dan menghadapi 44 kepribadian yang berbeda, tentu bukan hal yang mudah untuk menahan ego masing-masing, tapi kembali lagi kami menyadari bahwa KKN ini membawa nama baik almamater, sehingga kami tidak ingin terjadi konflik yang dapat merusak image kami di depan masyarakat.

Rasa keakraban semakin kental setelah 2 minggu berada di lokasi KKN, meskipun tempat tinggal antara perempuan dan laki-laki berbeda namun kami tetap akrab karena kami mengadakan kegiatan bersama-sama. Kami tidak hanya mengadakan kegiatan divisi masing-masing tetapi juga membantu kegiatan divisi lain, karena kami menyadari bahwa sangat sulit mengadakan kegiatan sendirian. Kami selalu mengadakan rapat agar koordinasi berjalan lancar tanpa konflik.

Setiap hari jum'at kami mengikuti kegiatan senam Bersama ibu PKK, kegiatan ini sebagai sarana kami mengakrabkan diri dengan masyarakat, karena kami menyadari bahwa kegiatan KKN

ini memang bertujuan agar kami dapat bersosialisasi dan mengaplikasikan ilmu kami sebelum nantinya setelah tamat terjun ke masyarakat langsung. Masyarakat sekitar juga sangat ramah, kami diundang acara syukuran menyambut hari kemerdekaan, pagi hingga sore kami bergotong royong dalam memeriahkan Hari Kemerdekaan Indonesia, mengadakan berbagai macam perlombaan. Terlihat jelas keakraban antar warga, pada malam harinya diisi dengan kegiatan pentas seni dan bazar makanan serba 5 ribu.

Kami memang tidak bisa menghindari konflik, kami yang awalnya menahan diri akhirnya sampai ke batas kesabaran, kami mulai bersitegang karena hal yang sederhana, ada beberapa sifat dari anggota kami yang memang cukup keras dan tidak mau mengalah, muncul kubu-kubu antar kami, tetapi akhirnya kami sadar bahwa masalah bukan untuk ditutupi tetapi diselesaikan secara dewasa, kami mengadakan rapat besar membahas segala sesuatu yang dipendam selama ini, kami terus terang menyampaikan unek-unek tetapi tentu saja dengan cara yang sopan dan tidak menyinggung perasaan pihak tertentu. Bom atom yang akan meledak akhirnya dapat dihentikan, banyak kesalahpahaman yang diluruskan, dan kami kembali mengingat tujuan KKN ini sehingga masing-masing kami mengambil hikmah dari kejadian ini sebagai proses pendewasaan diri. Inilah salah satu hal yang menarik bagi saya, saya senang mempelajari karakter orang lain kita perlu untuk membentuk persepsi kita bagaimana menghadapi sifat yang sama dilain waktu.

Banyak hal yang bisa dibawa pulang setelah KKN, terutama adalah pengalaman baru dan hikmah dari setiap kejadian yang terjadi, kami mempelajari bagaimana berinteraksi dengan sifat yang bertolak belakang dengan sifat kami, mempelajari kehidupan bermasyarakat dan kegiatan kemasyarakatan di Desa Notorejo tersebut, mempelajari bagaimana berpandai-pandai menghadapi

masyarakat yang mungkin memiliki sifat antagonis tetapi masih menjunjung tinggi sikap sopan dan santun. Kami berharap 40 hari yang kami lalui bermanfaat bagi kami dan masyarakat setempat sehingga tujuan KKN ini dapat tercapai.



Empat Puluh Hari Merangkai Kisah Di Desa Notorejo

Oleh : Ilma Nafi'atus Zakiya

Desa Notorejo adalah sebuah desa yang indah, tidak hanya karena keindahan alamnya tetapi juga karena kearifan lokal yang kuat. Pemandangan desa ini dikelilingi oleh pepohonan yang rimbun, menciptakan suasana yang tenang dan sejuk. Setiap sudut desa memancarkan keindahan alam yang alami,

keunikan Desa Notorejo tidak hanya terletak pada pemandangannya. Desa ini juga dikenal sebagai pusat pembuatan genting dan batu bata. Industri ini telah menjadi bagian integral dari kehidupan warga, diwariskan dari generasi ke generasi. Dengan teknik yang masih menggunakan cara-cara tradisional, genting dan batu bata dari Desa Notorejo terkenal akan kualitas dan ketahanannya. Aktivitas ini tidak hanya menjadi sumber penghidupan bagi masyarakat, tetapi juga menunjukkan betapa kuatnya semangat kerja keras dan kemandirian yang tertanam dalam jiwa penduduk desa.

Setelah perkuliahan di semester 6 selesai ada pengumuman untuk pendaftaran KKN tidak terasa aku sudah di penghujung semester dan sebentar lagi akan lulus. Begitu senang rasanya akan segera kkn dan mendapat teman baru, Rasanya senang sekali, apalagi akan segera KKN dan bertemu teman-teman baru. Namun, aku merasa belum siap. Entah karena harus jauh dari keluarga atau masalah lain, aku merasa bingung. Akhirnya hari pendaftaran pun tiba aku di temani oleh seseorang yang bernama Muhammad Rizqy Al Azmi tapi dia sudah KKN terlebih dahulu sungguh sakit hati merasa di tinggal waktu KKN dulu tapi gapapa

dia bertanggung jawab untuk menemaniku dari mulai pendaftaran, sampai selesainya KKN. Sungguh dia sangat baik sekali.

Hari KKN pun tiba. Aku diantar oleh Risqy untuk membawa barang-barang ke posko dan melaksanakan tugas pertama, yaitu bersih-bersih di posko. Di sana, aku bertemu seseorang yang sangat random, dan kami sering berbagi cerita tentang berbagai hal, termasuk hal-hal sepele. Risqy bahkan sampai hafal dengan tiga teman dekatku karena seringnya kami bertukar cerita. Kelompok KKN-ku terdiri dari 44 orang, dengan 33 perempuan yang tinggal di posko dan 11 laki-laki yang tinggal di balai desa.

Selama KKN, aku memiliki beberapa kegiatan rutin. Salah satu tugas utamaku adalah jadwal kebersihan pada hari Rabu dan jadwal memasak pada hari Kamis. Di posko perempuan, hanya ada satu kamar mandi yang selalu antri cukup lama. Selain itu, aku juga terlibat dalam kegiatan divisi sosial budaya, seperti mengajar di TPQ Al Mubarak di Musholla Al Barokah dan mengikuti pengajian pada malam Kamis di masjid.

Aku juga mengikuti di divisi pendidikan di sekolah MI dan SD, di mana aku membantu desain Canva dan game pembelajaran yang sesuai dengan tema KKN, yaitu literasi digital. Setelah Maghrib, kami mengadakan les dan banyak anak-anak Notorejo yang sangat antusias mengikutinya. Mereka sangat lucu dan baik, membuat kami sering tertawa karena tingkah laku mereka. Selain itu, kami juga mengadakan les untuk qiroat dan mengaji bersama anak-anak, yang alhamdulillah, mendapat respon yang sangat baik dari anak-anak di desa Notorejo.

Tak hanya itu, aku juga bergabung dengan divisi lingkungan dan kesehatan, yang meliputi kegiatan Posyandu. Setiap kegiatan memberikan pengalaman yang berharga dan mendekatkan kami dengan masyarakat sekitar.

Ada juga acara yang diselenggarakan oleh RT setempat yaitu memeriahkan hari kemerdekaan dengan perlombaan. Bapak RT pun tidak sungkan sungkan untuk meminta bantuan kepada kami untuk mengadakan lomba tersebut akhirnya kami teman teman di desa KKN Notorejo mengadakan acara perlombaan tersebut sungguh sangat menyenangkan bisa berbaur dengan warga di desa notorejo kita seru seruan bareng Bersama warga desa untuk memeriahkan hari Kemerdekaan Republik Indonesia yang ke 79. Ada juga acara miniature sound yang guna untuk memberikan santunan anak yatim dan alhamdulillah banyak warga desa notorejo yang masih memperdulikan anak yatim yang ada di desa Notorejo.

Selama KKN di desa ini, aku merasakan berbagai pengalaman berharga, mulai dari keterlibatan dalam kegiatan sosial, pendidikan, dan lingkungan hingga interaksi hangat dengan warga desa. Pengalaman KKN ini tidak hanya memperluas wawasan dan keterampilan tetapi juga mempererat hubungan dengan teman-teman baru dan masyarakat setempat. Keberagaman kegiatan yang dilakukan, termasuk pengajaran di TPQ, les qiroat, dan kegiatan Posyandu, memberikan dampak positif bagi desa Notorejo dan meningkatkan rasa kebersamaan. Terima kasih kepada semua pihak yang telah mendukung dan membantu, termasuk keluarga, teman-teman KKN, dan LP2M. Kenangan dan pelajaran dari KKN ini akan selalu ku ingat dan hargai sepanjang hidupku.



Sedikit Cerita Yang Terlintas

Dalam 40 Hari

Oleh: Izza Khoirin Nisa

Kegiatan kuliah kerja nyata (KKN) merupakan bentuk pengabdian kepada masyarakat yang bertujuan untuk membantu kegiatan masyarakat di suatu daerah tertentu dalam kegiatan sehari-hari dan berbagai bidang. Selain pengabdian kepada masyarakat, kuliah kerja nyata (KKN) juga merupakan salah satu mata kuliah yang wajib ditempuh oleh mahasiswa semester akhir untuk selanjutnya berlanjut ke skripsi. Program Kuliah kerja nyata (KKN) sendiri mempersatukan mahasiswa dari berbagai jurusan maupun bidang yang berbeda dengan masing-masing ilmu dan keahlian yang dimiliki. Pelaksanaan kuliah kerja nyata (KKN) berlangsung selama empat puluh hari yang mengharuskan kami mahasiswa harus menetap di sana.

Pada minggu pertama yaitu melakukan anjagsana dengan masyarakat sekitar. Kami menerima sambutan yang hangat dari masyarakat sekitar, dengan ditunjukkan ketika bertemu di jalan ataupun berpapasan saat beraktivitas lainnya tak lupa mereka saling melempar senyum ramah. Dari anjagsana tersebut, terdapat berbagai informasi yang kami dapatkan, mulai dari kondisi sosial masyarakat, anak-anak, lembaga pendidikan, tempat ibadah, dan mata pencaharian.

Sebagai salah satu anggota divisi pendidikan dalam KKN ini, menjadikan saya benar-benar melawan arus dimana saya yang biasanya cenderung mendalami tentang keuangan dan ekonomi sesuai prodi saya Akuntansi Syariah. Dalam divisi ini saya banyak belajar terkait pendidikan yaitu berupa mengajar anak-anak yang

ada di Desa Notorejo. Hal tersebut sangat menantang dan akhirnya saya mampu dalam mengemban tugas tersebut. Pada divisi ini kami melakukan sebuah program kerja mengajar anak SDN 1 Notorejo dan MI Bustanul Ulum, beserta pembelajaran literasi digital menggunakan aplikasi canva, mengadakan sosialisasi rupiah, mengadakan bimbel di posko, dan mengajar lbb.

Selain itu saya juga mengikuti program kerja divisi lainnya yaitu berupa sosialisasi PMT bersama ibu-ibu PKK, membersihkan TPQ tempat mengaji, dan mengikuti seminar digital marketing training skill. Di samping mengerjakan proker, Kami juga aktif mengikuti kegiatan di Desa Notorejo. Contohnya, seperti yasinan rutin ibu-ibu, senam di balai desa, ngaji bersama ibu-ibu, rutinan sholawatan ibu fatayat dan remaja, tirakatan, lomba agustusan bersama warga Notorejo dan lain-lain. Tidak ada satu hari pun yang kami lalui dengan menganggur di posko. Sejauh ini pun banyak teman-teman yang terserang flu dan batuk. Mungkin karena masih belum terbiasa dengan cuacanya. Terlebih lagi kegiatan yang lumayan padat menjadi salah satu menurunnya imun tubuh. Tetapi, untungnya dari kami saling memback up satu sama lain.

Tak terasa tibalah minggu terakhir ternyata satu SD yang tidak diajar merasa tersisihkan karena tidak diajar oleh kakak-kakak KKN. Setelah mendengar berita tersebut kami dari divisi pendidikan mencoba meluruskan ke SD tersebut dan hanya mengajar beberapa hari saja. Dari penjelasan tersebut kepala sekolah memaklumi karena kurangnya SDM pada divisi pendidikan ini dan beliau senang meskipun kami hanya berkunjung sebentar. Di SDN 3 Notorejo kami melakukan game pembelajaran dan pembelajaran lbb. Di hari yang sama kami dari divisi pendidikan memberikan kenang-kenangan untuk 3 sekolah tersebut, serta berpamitan. Setelah siswa-siswi

mendengar hal bahwa kakak-kakak KKN berpamitan suasana pun diselimuti oleh tangis haru.

Sebelum kami pulang, kami mengadakan penutupan yang diselenggarakan bersamaan dengan acara bazar di Desa Notorejo. Banyak partisipan warga yang ikut serta dalam acara tersebut. Sekian banyak waktu yang kami lakukan di desa Notorejo dan kami pun harus pulang, rasa kekeluargaan dan kebersamaan semakin terasa nyaman membuat perpisahan ini sangatlah menyedihkan meskipun menurutku 40 hari merupakan waktu yang singkat namun terdapat banyak kenangannya. Jujur ini berat tapi inilah yang semestinya dilalui. Terimakasih banyak Bapak Naibin selaku DPL KKN kami, warga Notorejo yang menerima kami dengan sukarela, dan terimakasih banyak terutama 6 teman dekat yang dijuluki dengan “gibiki” kalian sangat saling melengkapi satu sama lain dan partner semua teman depan kalian sangat luar biasa, serta teman-teman lainnya *see you on top*. Kita harus bersyukur atas pengalaman yang baru, dan jaringan pertemanan yang luas. Ada beberapa hal yang sulit dilakukan, namun akhirnya terlewati. Ketika menginginkan sesuatu kesabaran adalah hal yang paling penting. Lingkungan baru memang terkadang tidak sesuai dengan keinginan kita, ada beberapa hal yang kita tidak sukai, tapi bukan berarti tidak ada hal yang kita sukai dan menyenangkan. Saya berharap pengalaman baik akan selalu terkenang, sedangkan pengalaman buruk akan menjadi sebuah pembelajaran.



Bersama Di Tempat Yang Sama

Oleh: Lutfi Khusnul Janah

Kuliah kerja nyata (KKN) siapa sih yang tidak tau tentang kegiatan wajib yang harus dilakukan oleh mahasiswa ini. Tentunya memberikan pengalaman yang luar biasa dengan mengabdikan kepada masyarakat. Saya Lutfi Khusnul Janah salah satu mahasiswa yang melaksanakan KKN, saya dari program studi Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung.

Lokasi KKN di Desa Notorejo Dusun Salam, Kecamatan Gondang, Kabupaten Tulungagung. Sebelumnya terdapat rapat pra KKN untuk membahas struktur badan pengurus harian dan lainnya. Kesan bertemu dengan anggota untuk pertama kalinya tentunya asing dengan wajah-wajah baru tersebut. Banyak rasa Canggung di awal pertemuan. Namun, sangat menyenangkan. Setelah itu, pertemuan kedua kalinya kami mulai mengakrabkan diri, mencoba mengobrol dengan beberapa orang terlebih dahulu. Setelah bertemu kesekian kalinya akhirnya tiba juga tanggal 18 juli 2024 kami akhirnya berangkat dari titik kumpul di depan Universitas Bhinneka Tunggal Ika. Dengan mobil *pick up* yang sudah menunggu tepat pukul 9 barang-barang mulai di tata dan dinaikkan diatas mobil *pick up*. Satu per satu barang mulai memenuhi mobil angkutan tersebut. Hingga pukul 10 lebih kami berangkat menuju lokasi posko KKN.

Sampai di sana kami mulai bersih-bersih menata koper, dan menata perabotan agar sesuai dan nyaman. Setelah itu ternyata

banyak kejadian yang tidak terduga seperti terjadinya konsleting listrik akibat pemakaian Sanyo atau pompa air yang terus menerus. Kejadian horor pun terjadi. Terlepas dari itu semua banyak pengalaman dan kejadian yang kalau diingat lagi berkesan. Antri di kamar mandi merupakan suatu hal yang menjengkelkan bukan? Kami sebanyak 33 orang mengantre setiap pagi, dan sore. Jam rawan, karena beberapa dari anggota pas ada yang mempunyai kebiasaan lama di kamar mandi. Hal ini, menjadikan kami harus menunggu dengan keadaan 'kebelet'. Solusi yang paling mungkin jika sudah tidak kuat lagi, yaitu pergi ke masjid untuk meminjam kamar mandi. Tapi hal tersebut adalah sesuatu pengalaman yang menyenangkan dan menarik untuk di ingat.

Untuk pertama kalinya rasa tidak nyaman dan asing satu sama lain masih ada. Program kerja pun akhirnya sudah berjalan, saya berada pada divisi sosial budaya dan keagamaan. Awalnya divisi ini sangat saya hindari, karena saya tidak begitu telaten dalam mengajar. Tapi siapa sangka dengan seiring berjalannya waktu ada sensasi menyenangkan dengan kegiatan tersebut. Untuk anak-anak tpq yang sulit untuk di kondisikan membuat suara teriakan dan ketegasan di perlukan. Demi kenyamanan mereka dalam belajar membaca Al-Qur'an. Salah satu yang menyenangkan lagi adalah program kerja nonton bareng kisah nabi, yang dilaksanakan setiap hari minggu jam 9 pagi di mushola al- mubarak. Dengan kegiatan *nobar* tersebut di harapkan mampu membuat anak-anak meningkatkan literasi digital serta mendapatkan pesan moral dari film yang di tonton tersebut. Selain itu, kami juga rutin mengaji kitab pada rabu malam kamis setiap ba'da magrib dan isya. Untuk ba'da magrib khusus membahas tentang bab haid. Antusias ibu-ibu desa notorejo sangat tinggi. Kegiatan ngaji ini di cetuskan oleh organisasi fatayat. Kegiatan rutin ini di lakukan untuk menambah wawasan tentang bab haid yang biasanya masih salah kaprah dalam pemahamannya.

Kegiatan-kegiatan rutin juga banyak dilakukan seperti manakiban, sholatan.

Sedangkan, untuk divisi pendidikan yakni mengadakan pelatihan penggunaan *canva* bagi siswa siswi SD dan juga MI. Lalu, untuk divisi ekonomi melibatkan pengembangan UMKM sekitar Desa Notorejo. Karena merupakan desa penghasil genteng dan juga batu bata, maka divisi ini mencoba mengembangkan lewat *e-commerce*. Selain itu, divisi ekonomi juga menyoroti berbagai macam UMKM lainnya seperti inovasi makanan gethuk. Untuk divisi lingkungan dan kesehatan melakukan kegiatan posbindu, posyandu. Karena dilaksanakan pada Juli hingga Agustus maka kegiatan Agustusan sangat padat. Terutama program kerja yang berkaitan dengan lomba-lomba. Terdapat beberapa lomba yang diselenggarakan seperti lomba untuk anak TPQ, lomba anak-anak, dan lomba khusus anak dan orang tua. Lomba yang di hadirkan mampu menarik antusiasme warga sekitar yang ikut memeriahkan acara lomba.

Pengalaman-pengalaman tersebut adalah sesuatu yang sangat berharga. Sebelumnya bahkan saya tidak pernah merasa nyaman karena terpaksa tinggal dengan orang asing selama 40 hari. Tapi ternyata dengan begitu kami banyak belajar satu sama lain, entah dari pengalaman memasak yang makin bertambah, mendapatkan teman baru serta kebersamaan yang sulit di dapatkan di lain kesempatan. Sekian, mungkin itu saja pengalaman yang dapat saya bagikan. Pesan saya untuk teman-teman KKN Desa Notorejo. Kami memang di pertemuan atas kewajiban yang sama, dengan karakter masing-masing, hingga akhirnya terbiasa. Pertemuan pasti ada perpisahan tapi semoga tetap menjadi satu keluarga seperti waktu itu dan seterusnya.



Satu Kata “Wow”

Oleh: Rizal Dwi Saputra

Saya Rizal Dwi Saputra, mahasiswa UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung jurusan Manajemen Keuangan Syariah. Saya mengikuti program Kuliah Kerja Nyata (KKN) selama 40 hari di Desa Notorejo bersama 44 orang lainnya, yang sebelumnya belum saya kenal. Pengalaman ini penuh tantangan karena, selain harus bekerja sama dengan orang-orang baru, kami juga dituntut untuk bisa memberikan kontribusi nyata bagi masyarakat desa. Program ini benar-benar menjadi ajang belajar bagi saya, terutama dalam memahami dinamika sosial dan bagaimana mengimplementasikan ilmu yang telah saya pelajari di bangku kuliah.

Selama KKN, saya mendapatkan tugas di divisi ekonomi, dengan tanggung jawab untuk memajukan sumber daya manusia di Desa Notorejo. KKN kali ini mengusung tema Literasi Digital, yang berarti kami berfokus pada pengenalan teknologi kepada masyarakat, terutama kepada pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Tujuan dari divisi ini adalah agar penduduk desa bisa lebih maju dalam hal pemanfaatan teknologi digital, yang nantinya bisa membantu mereka dalam mengembangkan usaha dan meningkatkan taraf hidup.

Pengalaman KKN ini dimulai dengan minggu pertama di mana saya dan tim melakukan anjagsana ke beberapa UMKM lokal. Kunjungan ini bukan sekadar kunjungan biasa, tetapi kami berdiskusi langsung dengan para pelaku usaha mengenai kebutuhan mereka dan apa yang bisa kami bantu. Ini menjadi momen penting untuk memahami situasi di lapangan, termasuk tantangan yang mereka hadapi dalam menjalankan usaha.

Pada minggu kedua, kami mulai menjalankan salah satu program kerja utama, yaitu menambahkan UMKM lokal ke Google Maps. Ini bertujuan agar usaha mereka lebih mudah ditemukan oleh orang-orang, tidak hanya di dalam desa, tapi juga oleh masyarakat luas yang mungkin ingin mengunjungi atau membeli produk mereka. Hal ini membuka peluang bagi UMKM untuk bisa terhubung dengan pasar yang lebih besar, bahkan secara nasional maupun internasional.

Memasuki minggu ketiga, kami mengadakan pelatihan untuk anak-anak KKN agar mereka lebih mengenal berbagai jenis usaha. Kami juga membekali mereka dengan keterampilan untuk membuat produk serta cara memasarkan produk tersebut. Pelatihan ini diharapkan bisa menumbuhkan semangat kewirausahaan di kalangan anak muda desa, sehingga mereka memiliki bekal untuk mengembangkan potensi diri mereka di masa depan.

Pada minggu keempat, kami menggelar seminar tentang literasi digital dan e-commerce bagi para pelaku UMKM. Seminar ini bertujuan agar mereka lebih memahami dunia digital dan bagaimana teknologi bisa digunakan untuk mengembangkan usaha mereka. Kami berbagi pengetahuan tentang cara membuat toko online, menggunakan media sosial untuk promosi, hingga strategi pemasaran yang efektif di era digital.

Di minggu kelima, saya bersama tim turut berpartisipasi dalam event desa dengan mendirikan stand yang berkolaborasi UMKM lokal. Salah satu UMKM yang berkolaborasi dengan kami adalah Getuk, produk khas desa ini. Selain itu, kami juga membuat produk inovatif, yaitu es blue butterfly, yang berhasil menarik perhatian pengunjung. Momen ini benar-benar seru karena kami bisa merasakan antusiasme warga dan juga bangga bisa turut mempromosikan produk lokal.

Meskipun KKN ini tidak selalu berjalan mulus, banyak suka duka yang kami alami bersama. Mulai dari harus menyesuaikan diri dengan teman-teman baru, berbagi tugas, hingga menyelesaikan proker yang kadang tidak sesuai rencana. Namun, justru dari semua itu, kami jadi lebih kompak. Selama 40 hari, kami belajar untuk menurunkan ego masing-masing, bekerja sama, dan saling memahami satu sama lain. Semua proses ini tidak hanya membuat kami lebih dekat, tetapi juga menciptakan ikatan seperti keluarga baru. KKN ini memberikan banyak pelajaran berharga, dan saya bersyukur bisa menjadi bagian dari pengalaman yang tidak akan terlupakan.



Perspective Of Society In Digitalization Era

Oleh: Rayhan Valentianno

Orang-orang pasti mempunyai kehidupan masing-masing di desanya. Entah dari sudut pandang sosial, ekonomi, pendidikan, dan lain-lain. Pastinya juga, mereka mempunyai sudut pandang yang berbeda-beda terhadap hal tersebut. Tak terkecuali, hal ini berlaku di dalam masyarakat desa Notorejo. Bermula di pertengahan Juli tanggal 18 tahun 2024, kami berangkat ke desa yang akan kami tinggali selama 40 hari. Kami berkenalan dan saling tukar sapa dengan penduduk sekitar dan juga menjelaskan tujuan kami disini agar diizinkan untuk mengetahui dan belajar di lingkungan masyarakat disana. Pada tanggal 23 Juli merupakan tanda sebuah awal semua kegiatan akan dimulai. Pada saat itu, kami sebagai tamu akan menjadi "warga" dalam waktu yang sangat singkat. Ya, disinilah juga dimulainya pandangan saya terhadap masyarakat di desa Notorejo di era yang serba digital ini.

Pertama-tama, saya di kegiatan KKN ini di tempatkan dalam divisi Komunikasi dan Informasi yang dimana tugas utama saya, atau kami, yaitu mendokumentasikan program kerja/kegiatan yang dilakukan oleh divisi lain dan mempublikasikannya ke Instagram. Dari sinilah, hal-hal yang menarik terjadi. Dari kegiatan bimbel/les anak MI/SD yang dilakukan oleh divisi Pendidikan dan Teknologi di posko perempuan, yang dimana saya di ajak untuk mendokumentasikan kegiatan tersebut. Akan tetapi, lambat laun salah satu anak mempunyai PR bahasa Inggris dan saya ditunjuk untuk membantu mengejarkannya. Memang saya dari prodi Tadris Bahasa Inggris, tetapi saya tidak menyangka kalau hal ini bisa

terjadi. Pada saat itu juga, setelah pengajaran selesai, anak tersebut meminta nomer HP/WA ke saya beserta TTD, dengan alasan pastinya bisa menghubungi saya atau untuk kenangan. Disini saya menyadari kalau tugas saya itu memang bisa berubah arah atau fleksibel dengan mengesampingkan divisinya. Saya juga menyadari kalau anak-anak di desa Notorejo ini sudah bisa mengoperasikan device HP yang pastinya marak di era digital ini.

Pandangan lain terperoleh pada saat saya ikut dengan divisi Ekonomi yang dimana akan membantu pembuatan genteng, salah satu mata pencaharian unggulan di desa Notorejo. Saya melakukan tugas saya seperti biasa yaitu mendokumentasikan kegiatan para pekerja dan teman-teman saya dalam pembuatan genteng. Tiba-tiba, salah satu pekerja menanyakan tindakan saya. Beliau bertanya, "Dingge opo to mas niku di video?". Saya berusaha menjelaskan apa yang saya lakukan dan bagaimana kedepannya video tersebut di apakan. Pada saat pembuatan jamu juga dengan divisi yang sama, mereka menjelaskan tujuan mereka yaitu membuat peta google maps untuk titik-titik UMKM di desa Notorejo agar dikenal di luar desa dan bisa di akses oleh banyak orang. Pada saat itu bu Anis, selaku pembuat jamu, langsung mengerti atau paham arah tujuan divisi Ekonomi ini. Saya mendapatkan pandangan baru lagi kalau memang ada beberapa warga yang tidak terlalu mengerti ranah digital dan ada yang mengerti.

Pada tanggal 18 Agustus, divisi ekonomi mengadakan seminar ekonomi dengan judul acara "Digital Marketing Training Skill" yang bertujuan untuk memajukan UMKM di desa Notorejo melalui hal yang bersifat digital. Tamu dan peserta seminar yang dipenuhi oleh beberapa UMKM di desa antusias bertanya mengenai bagaimana cara dan tips untuk yang bisa mereka gunakan di era digital ini. Pada tanggal 23, 24 dan 25 Agustus merupakan

kegiatan terakhir kami yang berkolaborasi dengan warga dusun Glonggong untuk memperingati hari kemerdekaan ke-79 dan juga penutupan KKN di desa Notorejo. Tidak terasa sebenarnya selam 40 hari ini. Akan tetapi masih terbawa sifat digital yang saya berikan dan peran di dalamnya sebagai divisi Komunikasi dan Informasi. Bahkan ketua pelaksana kegiatan tersebut, walaupun sudah berumur, masih semangat dalam urusan dokumentasi yang beliau lakukan, sampai meminta bantuan dari kami untuk melakukannya dengan dipinjamkan kameranya dan mempersilahkan untuk beroperasi dibelakang panggung atau acara.

Dari pengalaman yang diceritakan dalam kegiatan KKN di Desa Notorejo, saya menyimpulkan bahwa era digital secara perlahan telah meresap ke dalam kehidupan masyarakat desa, meskipun dengan tingkat penerimaan yang beragam. Di satu sisi, anak-anak dan beberapa warga desa sudah familiar dan mulai beradaptasi dengan teknologi, seperti penggunaan HP dan pemahaman dasar tentang digital marketing. Di sisi lain, masih ada sebagian warga yang belum sepenuhnya memahami manfaat teknologi tersebut. Interaksi ini memperlihatkan bahwa peran mahasiswa dalam KKN tidak hanya terbatas pada tugas formal sesuai divisi, tetapi juga melibatkan fleksibilitas dan kepekaan terhadap kebutuhan masyarakat. Melalui kegiatan dokumentasi dan pengenalan teknologi, saya belajar bahwa kehadiran teknologi bisa menjadi jembatan untuk mengembangkan potensi desa, terutama dalam sektor ekonomi dan pendidikan. Selain itu, semangat warga, terutama yang lebih tua, dalam belajar dan menerima teknologi, menjadi pelajaran penting bahwa adaptasi tidak mengenal usia. Mereka bersedia belajar dan memanfaatkan teknologi untuk kemajuan desa, seperti yang terlihat dalam kegiatan dokumentasi maupun seminar digital marketing.

Kesimpulannya, era digital membawa tantangan sekaligus peluang bagi masyarakat desa, dan pengalaman ini menekankan pentingnya peran generasi muda dalam mendampingi proses adaptasi tersebut untuk mencapai kemajuan bersama.



New Experience In 40 Days

Oleh: Putri Zakia

Hai, perkenalkan namaku Putri Zakia. Alamat rumahku ada di Jl. Karangkitri Kandangan Nomor 83 Kecamatan Kandangan Kabupaten Kediri Jawa Timur. Saya dari Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum Program Studi Hukum Keluarga Islam. Saya mahasiswa UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung masuk angkatan tahun 2021. Sekarang saya semester 7 dan sedang melaksanakan KKN (Kuliah Kerja Nyata) selama 40 hari dari mulai tanggal 18 Juli 2024 sampai 30 Agustus 2024. Program KKN ini bertujuan untuk memberikan pengalaman langsung kepada saya sebagai mahasiswa dalam menerapkan ilmu yang telah dipelajari di perkuliahan ke dalam masyarakat. Melalui KKN, saya sebagai mahasiswa diharapkan dapat berkontribusi dalam pembangunan dan pemberdayaan masyarakat, terutama di daerah-daerah terpencil atau kurang berkembang.

Desa Notorejo Kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung menjadi tempat KKN saya selama 40 hari. Tepat di Dusun Salam tempat kami menetap. Saya dan teman-teman KKN berjumlah 44 orang, 11 diantaranya laki-laki dan 33 adalah perempuan. Mahasiswa yang terlibat dalam KKN diharapkan dapat mendorong masyarakat untuk lebih mandiri dan mampu mengelola potensi yang dimiliki, baik dalam aspek ekonomi, sosial, maupun lingkungan. Dengan mengidentifikasi kebutuhan dan potensi lokal, mahasiswa dapat membantu masyarakat untuk merancang dan mengimplementasikan program-program yang sesuai untuk meningkatkan kesejahteraan mereka.

Selain pemberdayaan masyarakat, KKN bertujuan untuk memperkuat keterampilan dan pengetahuan saya sebagai

mahasiswa. Dalam pelaksanaan KKN, saya di tuntut untuk bekerja secara tim dan berkolaborasi dengan berbagai pihak, khususnya organisasi masyarakat dan warga setempat. Kemampuan untuk bekerja dalam tim dan berkomunikasi dengan berbagai lapisan masyarakat ini merupakan salah satu keterampilan penting yang diasah dalam kegiatan KKN ini. Selain itu, saya juga dilatih untuk berpikir kritis dan kreatif dalam menghadapi berbagai tantangan yang muncul selama proses pelaksanaan program KKN.

Tema yang diambil kampus dalam pelaksanaan program KKN ini adalah Pemberdayaan Masyarakat Multi Sektoral Berbasis Literasi Digital. Dari berbagai program yang telah disiapkan kelompok KKN kami selalu dikaitkan dengan tema tersebut. Program diantaranya yaitu dari segi kegamaan, dalam programnya memberikan tontonan kisah-kisah nabi dalam layar besar dan ditonton bersama-sama dengan para santri di salah satu TPQ yang ada di Notorejo. Lain halnya di divisi ekonomi, dalam programnya memberikan seminar tentang Digital Marketing Training Skill (Media & E-Commers) yang mengundang para pelaku UMKM yang ada di Notorejo. Dari divisi pendidikan memberikan pembelajaran aplikasi canva untuk membuat berbagai media cetak seperti banner, poster, pamflet, dlsb. yang dapat digunakan untuk berbagai macam kebutuhan.

Dalam pelaksanaan KKN bukan tanpa tantangan. Salah satu tantangan terbesar adalah adaptasi dengan lingkungan baru. Tantangan lainnya adalah resistensi dari masyarakat itu sendiri, terutama jika program yang dirancang oleh kami sebagai mahasiswa dianggap tidak relevan atau terlalu sulit untuk diterapkan. Oleh karena itu, penting bagi kami untuk melakukan pendekatan yang baik dengan masyarakat dan memastikan bahwa program yang dijalankan sesuai dengan kebutuhan lokal.

Disisi lain, KKN memberikan manfaat pribadi untuk saya yaitu meningkatkan keterampilan teknis dan sosial, serta pengalaman KKN ini memberikan pespektif baru dalam melihat berbagai isu sosial dan ekonomi. Saya tidak hanya belajar untuk tidak hanya memahami masalah dari sudut pandang teori, tetapi juga dari perspektif masyarakat yang mengalaminya langsung. Pengalaman ini akan sangat bermanfaat ketika saya memasuki dunia kerja, dimana kemampuan untuk bekerja dengan berbagai pihak dan memahami dinamika sosial menjadi semakin penting.



Cerita Kita 40 Hari Untuk Securah Kisah Pengabdian di Desa Notorejo

Oleh: Putri Intan Permai

Banyak harapan dalam satu langkah menginjak awal pertama kehidupan yang asing dalam 40 hari bersama 44 anak di dalam lingkungan baru, dengan penuh semangat dan keyakinan untuk mengabdikan diri di masyarakat Desa Notorejo. Banyak cerita, pengalaman, suka dan duka yang dirajut dalam 40 hari dalam menjalani pengabdian bersama hingga mencapai titik dimana masa-masa yang dulu awal kita harapkan lekas selesai berbanding terbalik dengan apa yang kita rasakan, berputar dalam otak ketika mengenang satu persatu dari hari pertama hingga hari menuju detik detik terakhir kisah dan cerita yang kami lakukan.

Secuit cerita dalam 40 hari yang kami lakukan dari awal hingga akhir dari mulai hari pertama kami masuk untuk melakukan anjangsana di Desa Notorejo, yakni desa yang terkenal dengan keindahan alamnya dan pembuatan gendeng dan bata yang sudah menjadi mata pencaharian bagi masyarakat Desa Notorejo. Dimulai dengan bersosialisasi dengan masyarakat Desa Notorejo, kami dari berbagai divisi sama-sama saling membawa banyak cerita dengan masyarakat tentunya juga mendapatkan banyak pengalaman yang belum pernah kami ketahui. Kami memulai langkah dengan anjangsana di setiap rumah untuk merajut silaturahmi yang kami mulai dengan masyarakat Desa Notorejo, 7 hari dalam seminggu setiap paginya kami memulai langkah ke sekolah untuk membantu para guru dalam mengajar

para murid-murid Desa Notorejo, sorenya kami bergegas ke mushola dan masjid untuk membantu ustadz dan ustadzah mengaji. Selain itu setiap hari jumat kami juga diundang oleh ibu-ibu untuk melakukan senam bersama, malam jumatnya kami bersama-sama melangkah ke masjid untuk mengikuti ngaji kitab kewanitaan bersama-sama ibu-ibu dilajut dengan kegiatan bahtsul masail yang membahas seputar beberapa hukum dan islam secara mendalam. Setelah maghrib para anak-anak Desa Notorejo mulai bergerombol di posko untuk melakukan les bersama dengan kami.

Divisi ekonomi bertugas untuk mengelilingi Desa Notorejo untuk mensurvey potensi apa saja yang ada dalam Desa Notorejo, salah satunya yakni proses pembuatan gendeng yang sangat menarik untuk dipraktikkan prosesnya dari awal hingga akhir. Dari yang tadinya hanya tanah lempung diproses sedetail mungkin untuk mendapatkan satu gendeng yang akhirnya menjadi potensi mata pencaharian masyarakat Desa Notorejo. selain itu kami juga membuat jamu bersama ibu anik selaku warga local Desa Notorejo dari awal hingga akhir proses pembuatan jamu, dimulai dari memblender bahan-bahan yang digunakan untuk membuat jamu yakni beras dan kencur itu diperas untuk dijadikan jamu dan dijual. Selain membantu membuat beberapa produk yang dijadikan sebagai mata pencaharian Desa Notorejo, kami juga membuatkn gmaps untuk setiap warga untuk mengembangkan umkm dalam era digital. Tidak hanya membuat gmpas, kami juga mengadakan seminar terkait “Digital Marketing dan Training Skill (media & e-commerce) dengan mengundang tentunya warga local Desa Notorejo yang bertujuan untuk membantu menyampaikan trik trik usaha lewat media social dengan maraknya usaha online dalam era digital ini. Langkah selanjutnya kami membuat gethuk bersama bapak Nur Rohman, gethuk legend yang sangat terkenal di Desa Notorejo hingga luar desa, kami membuat gethuk dari awal

proses pembuatan gethuk yakni mengupas ketela hingga proses menumbuk yang membutuhkan tenaga ekstra dalam pembuatan gethuk hingga menghasilkan gethuk yang bisa dinikmati dan akhirnya kami bisa menciptakan kolaborasi dengan pak Nur Rohman untuk menjual gethuk tersebut dalam beberapa event yakni, acara kemerdekaan Desa Notorejo, jalan sehat Dsn. Glonggong dan pastinya acara besar kami yakni penutupan KKN Desa Notorejo, gethuk tersebut dikenal dengan nama “Gethuk Yummi”. Program kerja ini sukses mendapat perhatian masyarakat Desa Notorejo dan menarik perhatian warga local Desa Notorejo untuk berpartisipasi mendukung kami untuk menjual produk umkm Desa Notorejo.

Dibarengi dengan hari kemerdekaan, kami mengadakan event lomba bersama anak-anak dari mulai lomba TQ hingga lomba have fun dengan anak-anak yang semangat berpartisipasi mengikuti kegiatan tersebut. Dimulai dengan lomba TPQ terdiri dari lomba kaligrafi, adzan, sambung ayat hingga lomba have fun yang terdiri dari lomba cukurukuk, balon dsb. Tak berselang lama dari acara ini bapak rt Dusun Salam baapaka Hafidz mengajal kolaborasi untuk mengadakan lomba bersama masyarakat Dusun Salam dari iu-ibu hingga bapak-bapak dan anak-anak untuk melakukan kegiatan lomba tersebut, dari lomba temple biscuit hingga lomba tarik tambang dan tangkap bebek dengan berbagai partisipasi dan keseruan warga Dusun Salam.

Begitulah cerita singkat tapi banyak makna yang kami lakukan bersama masyarakat dari awal hingga menuju akhir pengaduan KKN Desa Notorejo yang kami lakukan dengan banyak tawa dan pengalaman yang bermakna yang bisa kami ceritakan dan kami ingat melalui cerita 40 hari bersama kami dan masyarakat Desa Notorejo



Aku, Cakim Dan 42 Orang Luar Biasa

Oleh: Nur Muhammad Anwari

Nama saya Nur Muhammad Anwari, lahir di Blitar pada tanggal 01 Januari 2002. Saat ini, saya tengah menjalani semester 7 di Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung dan sedang mengikuti program Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang dimulai pada tanggal 18 Juli. KKN saya dilaksanakan di Desa Notorejo, Kecamatan Gondang. Program ini menjadi bagian penting dari perjalanan akademik saya, memberi kesempatan untuk berkontribusi langsung kepada masyarakat sekaligus mempraktikkan ilmu yang saya pelajari di bangku kuliah.

Pada hari pertama, kegiatan kami dimulai dengan membersihkan posko yang akan menjadi pusat kegiatan selama KKN berlangsung. Posko ini terletak di Desa Notorejo dan menjadi tempat tinggal sementara kami selama menjalankan program ini. Bersih-bersih ini bukan hanya sekadar aktivitas fisik, tetapi juga langkah awal dalam menciptakan suasana kerja yang nyaman dan kondusif bagi seluruh anggota kelompok.

Hari berikutnya, kami melakukan anjagsana ke warga lokal untuk lebih mengenal masyarakat dan lingkungan sekitar. Kegiatan ini sangat penting karena melalui interaksi langsung, kami dapat memahami kebutuhan serta aspirasi masyarakat yang kemudian menjadi dasar dalam merancang program kerja (proker) masing-masing divisi.

Pada tanggal 23 Juli, diadakan pembukaan resmi KKN oleh pemerintah desa Notorejo. Acara ini menandai dimulainya

kegiatan formal KKN, dan sejak saat itu, semua anggota kelompok yang telah dibagi per divisi mulai menjalankan proker masing-masing. Beberapa divisi yang ada termasuk divisi pendidikan, ekonomi, dan sosial budaya serta agama (sosbudgam). Divisi pendidikan bertugas mengajar di sekolah-sekolah setempat dan mengadakan les privat untuk siswa. Sementara itu, divisi ekonomi fokus pada survei Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) serta mengadakan seminar. Adapun divisi sosbudgam, selain mengajar di TPQ, juga berpartisipasi dalam kegiatan agama pemuda desa Notorejo seperti Ansor dan Fatayat.

Pada tanggal 11 Agustus, divisi sosbudgam mengadakan perlombaan di TPQ Al Mubarak dan lingkungan sekitar, tepatnya di Dusun Salam. Lomba-lomba yang diadakan meliputi adzan, kaligrafi, dan sambung ayat untuk di TPQ, serta lomba cuku rukuk, ular balon, dan memasukkan sedotan dalam botol untuk di lingkungan sekitar posko. Lomba-lomba ini dilaksanakan dalam satu hari penuh, mulai pukul 08.00 hingga 21.00. Meski padat, kegiatan ini berjalan dengan lancar dan mendapatkan antusiasme yang besar dari masyarakat, khususnya anak-anak.

Kegiatan KKN terus berlanjut dengan berbagai aktivitas yang melibatkan partisipasi aktif dari mahasiswa dan warga setempat. Pada tanggal 13 Agustus, beberapa mahasiswa, termasuk saya, diminta untuk menjadi petugas upacara 17-an di Dusun Glonggong, Desa Notorejo. Untuk mempersiapkan upacara ini, kami latihan setiap malam mulai tanggal 14 hingga 16 Agustus, dari pukul 22.00 hingga tengah malam atau bahkan lebih. Pada hari H, upacara bendera berjalan dengan khidmat dan diikuti dengan penuh antusias oleh seluruh peserta.

Divisi ekonomi juga tidak kalah sibuk. Pada tanggal 18 Agustus, mereka mengadakan seminar tentang pemanfaatan UMKM di media sosial. Kegiatan ini berlangsung di lapangan futsal

yang berada di samping Balai Desa Notorejo dan dihadiri oleh sekitar 70 orang tamu undangan. Seminar ini bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada pelaku UMKM tentang pentingnya memanfaatkan media sosial untuk memasarkan produk mereka.

Tanggal 23, 24, dan 25 Agustus merupakan hari-hari yang sangat padat dengan berbagai acara. Tidak seperti hari-hari biasanya, di mana kami masih sempat bersantai dan menikmati kopi di pagi hari, pada hari-hari ini, kami sepenuhnya fokus pada kegiatan yang telah direncanakan. Pada tanggal 23, kami membantu pemuda desa mempersiapkan acara yang akan berlangsung pada tanggal 25, termasuk mendirikan stand-stand dan menyiapkan doorprize untuk berbagai lomba. Tanggal 24 diadakan bazar dan kafe dengan harga serba lima ribu, yang menarik banyak pengunjung dari dalam dan luar desa. Kemudian, pada tanggal 25, diadakan acara penutupan KKN yang dimeriahkan dengan pentas seni, live music, dan lain-lain.

Meski acara penutupan KKN secara resmi dilaksanakan pada tanggal 24 Agustus, kami masih tetap aktif hingga tanggal 30 Agustus. Pada tanggal 25 hingga 29, kami mengisi waktu dengan berbagai kegiatan bersama, seperti bakar-bakar dan acara kebersamaan lainnya, sebagai penutup dari rangkaian kegiatan KKN yang penuh dengan kenangan dan pengalaman berharga.

KKN ini memberikan banyak pelajaran berharga, terutama dalam hal kerja sama, pengabdian kepada masyarakat, dan penerapan ilmu yang telah dipelajari di kampus. Pengalaman ini menjadi bagian penting dari perjalanan akademik saya, dan saya sangat bersyukur dapat menjadi bagian dari program ini.



The Art from Jagad in Era Society 5.0

Oleh: Muhammad Sholihudin

Seberkas sinar terus memancar di hadapanku, diiringi musik dari Band Letto dan Radja menjadi teman setiatku setiap malam. Ya, inilah aku! Koordinator dari Divisi Media yang siap begadang setiap harinya agar media sosial dari KKN (Kuliah Kerja Nyata) kami up to date dan terlihat menarik, khususnya pada feed Instagram.

Sebelumnya izinkan aku sebagai penulis mengenalkan diri! Nama panggil saja Sholeh, dan ini adalah sedikit kisahku ketika melaksanakan KKN di Desa Notorejo, yakni sebuah desa yang terletak di pengujung Kabupaten Tulungagung. Sekaligus tulisan ini adalah bentuk rasa syukurku karena mendapat kesempatan mengaplikasikan ilmu yang aku pelajari di Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam.

Sore itu, lantunan indah dari suara mengaji anak-anak menenangkanku, suara mereka begitu merdu hingga tanpa sadar waktu berlalu begitu saja sampai Adzan Maghrib berkumandang. Seusai salat tepatnya ketika aku kembali menuju posko, aku sempat melihat industri rumah genting milik salah satu warga desa, dan waktu itu aku cukup tertarik dengan mesin pembuat genting yang para pengrajin gunakan. Ternyata di pengujung Kabupaten Tulungagung sudah memanfaatkan teknologi dengan sangat baik.

Malam harinya seperti biasa aku pergi ke balai desa dengan secangkir kopi dan musik favorit aku merekap hasil dokumentasi hari tersebut. Ketika sedang memeriksa galeri dokumentasi aku

cukup terkejut pada kegiatan yang dilaksanakan oleh Divisi Ekonomi. Mereka melakukan kunjungan ke rumah produksi genting dan aku sangat bersyukur kepada teman divisiku karena mampu mendokumentasikannya dengan sangat bagus. Proses pembuatan genting terekam dengan jelas, begitu pula dengan mesin cetak genting yang sempat membuatku terpesona di sore hari sebelumnya.

KKN kali ini mengambil tema "Pemberdayaan Masyarakat Multi Sektoral Berbasis Literasi Digital". Dengan kata lain kami para mahasiswa KKN dituntut untuk mengembangkan literasi digital di desa tempat kami mengabdikan. Aku semula tidak tahu apa yang harus kami lakukan, tempat kami mengabdikan sudah cukup melek teknologi dan informasi. Masyarakat rata-rata sudah mampu memanfaatkan teknologi dan informasi untuk menunjang segala aspek kehidupan mereka. Berjalannya waktu Divisi Ekonomi memutuskan untuk membuat Seminar Digital Marketing. Mendengarnya aku langsung setuju, mungkin seminar memanglah jawabannya. Salah satu yang menjadi kelemahan utama dari industri yang ada di Desa Notorejo adalah pada pemasaran mereka. Rata-rata masyarakat memasarkan produknya hanya di Trenggalek, Tulungagung, dan sekitarnya. Sehingga seminar ini diharapkan dapat menggebrak dan memotivasi masyarakat untuk lebih memanfaatkan media digital dan E-Commerce guna memaksimalkan penjualan.

Seminar Digital Marketing dilaksanakan pada 18 Agustus 2024 di lapangan futsal sebelah Balai Desa Notorejo. Disini kami mahasiswa KKN mengambil tema "Kuasai Perubahan dan Tingkatkan Pengetahuan di Era Digital untuk Memajukan UMKM Lokal". Dengan tema ini kami berharap masyarakat Desa Notorejo mampu menguasai perubahan era 4.0 menuju 5.0 dengan baik sehingga di segala sektor khususnya ekonomi tetap mampu bersaing terhadap seluruh produsen yang lain. Puji syukur aku

ucapkan kepada Allah YME karena acara berjalan dengan lancar dan luar biasa, selain masyarakat aktif bertanya dari panitia nyaris tidak ada kesalahan sama sekali.

Waktu 40 hari memanglah singkat, tanpa kami sadari waktu kami disini sudah berakhir. Aku secara pribadi berharap apa yang kami lakukan tidak berakhir begitu saja, semoga pemerintah desa atau siapapun itu mau mengkoordinir industri-industri yang ada di Desa Notorejo sehingga hasil pemasaran mereka dapat secara maksimal. Aku juga berharap program kerja dari divisi lain yang tidak bisa kuceritakan satu-persatu juga memberikan kesan dan ada tindak lanjut maupun inisiatif dari warga desa sendiri. Terimakasih untuk DPL (Dosen Pembimbing Lapangan) kami Bapak Naibin, M.Ag. Terimakasih pula kepada seluruh mahasiswa KKN dan masyarakat Desa Notorejo yang telah mewarnai kehidupanku dengan pengalaman yang luar biasa. Aku yakin waktu singkat yang kita lalui bersama merupakan kehendak-Nya.



Hanya 44 Orang Biasa

Oleh: Mohamad Rif'an Chumaidi

Tiba di Semester 7 selayaknya mahasiswa yang menjalani hidup di dunia perkuliahan, kini saatnya untuk mengikuti kegiatan KKN sesuai dengan jadwal perkuliahan kampus. Kuliah Kerja Nyata, kata yang sebelumnya kelihatan membuat penat, nyatanya malah menjadi pengalaman sekali seumur hidup yang sangat berharga dan berkesan.

Desa Notorejo yang terletak di ujung Selatan Kecamatan Gondang menjadi saksi bagaimana cerita KKN kami. Desa yang tak jauh dari bukit dan gunung ini memiliki 4 dusun besar yaitu dusun Salam, Karangtengah, Sumber dan Glonggong. Penduduknya Sebagian besar bermata pencaharian sebagai pengrajin genteng, batu bata dan beberapa memilih untuk menjadi petani.

Kami yang terpilih untuk mengabdikan di Notorejo beranggotakan 44 orang yang terdiri dari 11 laki-laki dan 33 perempuan yang dibagi menjadi 5 divisi. Saya sendiri masuk dalam divisi Pendidikan dan Teknologi yang beranggotakan 8 orang mahasiswa. Karena tema yang diambil adalah Literasi Digital maka program kerja yang kami buat harus mengarah kepada pemanfaatan media digital untuk pembelajaran khususnya anak usia sekolah dasar. Adapun proker kami yaitu pembelajaran desain canva, game pembelajaran dalam kelas, dan les bimbel gratis setiap hari senin sampai kamis. Sasaran proker kami adalah untuk anak sekolah dasar sederajat, di desa Notorejo ini sendiri memiliki 1 Madrasah Ibtidaiyah dan 2 Sekolah dasar.

Singkatnya setelah melakukan bertamu juga berkomunikasi dengan koordinator pemerintah desa dan penghubung desa, akhirnya kami memutuskan untuk terjun ke MI Bustanul Ulum terlebih dahulu untuk mengenalkan program kerja kami kepada kepala sekolah bapak Agus dan guru yang mengajar terkhusus kelas 4 dan 5 dan ternyata program kerja kami berupa pembelajaran desain canva untuk kelas 5 kami diterima dan diperbolehkan. Setelahnya 2 hari kemudian kami bertamu ke SDN 1 Notorejo untuk memohon izin melaksanakan proker disana dan t diterima oleh ibu kepala sekolah ibu Sri Wiyanti bahkan sudah ditunggu-tunggu dari jauh hari. Sedangkan di SDN 3 baru bisa terlaksana setelah pada minggu ke-5 karena kendala lokasi yang jauh dan jadwal yang sangat padat.

Pada minggu pertama, awalnya saya agak ragu apakah kami bisa diterima atau tidak di sekolahan, namun ternyata guru dan siswa-siswi menyambut kami dengan tangan terbuka dan membuat suasana menjadi hangat. Di MI Bustanul Ulum contohnya, para siswanya sangat semangat dan penasaran pembelajaran apa yang akan kami berikan kepada mereka.waktu penyampaian pun mereka mau mendengarkan apa perintah dan arahan dari kami tentang cara mendesain dengan aplikasi canva ini. Adapun di SDN 1 dan SDN 3 Notorejo juga sama namun ada pula pengalaman kami ikut membantu mempersiapkan anak-anak SDN 1Notorejo untuk mengikuti lomba PHBN memeriahkan bulan Agustus se-Kecamatan Gondang yaitu diantaranya ada lomba voli, atletik, sepak bola dan baris berbaris. Dengan adanya kegiatan ini, kami bisa lebih dalam menjalin kedekatan dengan anak-anak. Karena pada awalnya saya sempat takut tidak bisa menjalin kedekatan dengan siswa sekolah dasar dikarenakan keterbatasan waktu bersama mereka. Dari hal tersebut saya belajar banyak hal utamanya tentang mengatur emosional seorang anak dan mengerti bagaimana pola mereka berfikir.

Selain berfokus pada proker divisi Pendidikan dan Teknologi, tentunya saya juga terlibat acara-acara desa yang lain. Seperti karnaval miniatur, seminar, lomba agustusan antar RT, jalan sehat, menilik UMKM yang ada di desa dan masih banyak kegiatan seru lainnya. Hal ini semata-mata dilakukan sebagai wujud pengabdian dan praktek secara langsung di Masyarakat setelah beberapa tahun menimba ilmu yang teoritik.

Tanpa mengesampingkan esensi dan tujuan utama dari KKN itu sendiri, saya merasa bahwa dalam kegiatan KKN ini saya mendapat banyak pengalaman berharga, dengan support yang tiada habisnya dari teman teman seperjuangan saya merasa bahwa KKN ini adalah hal yang seru walaupun terkadang memakan waktu, tenaga dan pikiran. Tidur bersama makan bersama teman satu posko melakukan kegiatan apapun bersama juga membuat moment kecil bersama adalah hal yang akan selalu dikenang dalam hidup saya. Saya sempat merasa terharu dengan seorang anak kecil bernama Amalia yang sering main di posko dan ikut les bimbel yang diadakan pada malam hari setelah shalat maghrib. Ia pernah bercerita kalau ibu bapaknya tidak dirumah dan ia tinggal hanya dengan neneknya saja. Ketika minggu akhir sebelum kami pamit dari desa kami berencana menutup les yakni pada minggu kelima, disaat kami mengucapkan les bimbel mulai minggu depan sudah libur dan kami sudah mau pamit ia tidak dapat menahan tangisnya dan memeluk kami, disaat itu pula saya merasa terharu dan baru terasa kalau waktu berjalan begitu cepat.

KKN Desa Notorejo 2024, orang bilang sesuatu yang indah akan berlalu dengan begitu cepat karena tak ada suatu paksaan didalamnya. Pertemuan yang tidak disengaja tapi kenangannya akan selalu berkesan dalam hidup. Antri kamar mandi, piket masak, jadwal bangun pagi ke SD, lelucon sebelum tidur dan keunikan lainnya mungkin hanya cukup sampai disini adanya. Terimakasih dan Sampai jumpa diketidaksengajaan selanjutnya.



Cerita Dan Pembelajaran Kehidupan Di Desa Notorejo

Oleh: Romanka Bagas Putra Trisna Utama

Pengalaman KKN di Desa Notorejo : Sebagai mahasiswa UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung yang mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Notorejo, Kecamatan Gondang, Kabupaten Tulungagung, saya merasa sangat bangga dan bersyukur atas kesempatan untuk berkontribusi langsung kepada masyarakat. Kegiatan KKN selama 40 hari ini memberikan pengalaman berharga yang tidak hanya menambah wawasan, namun juga memberikan banyak pelajaran penting tentang kerja sosial dan kemasyarakatan.

Pembekalan dan Survei : Kegiatan KKN dimulai dengan pembekalan pada tanggal 9 Juli, di mana kami sebagai peserta mendapatkan arahan dan informasi penting mengenai tugas yang harus kami kerjakan. Pada tanggal 12 Juli, kami melakukan survei di desa tersebut, yang memungkinkan kami untuk lebih memahami karakteristik dan kebutuhan masyarakat Notorejo sebelum memulai pelaksanaan program. Proses ini sangat berguna untuk perencanaan kegiatan yang disesuaikan dengan kebutuhan dan harapan warga.

Sosialisasi dan Kegiatan Awal : Pada tanggal 18 Juli, kami memulai misi KKN dengan melakukan sosialisasi kepada masyarakat sekitar. Kunjungan ini sangat berkesan karena memberi kami kesempatan pertama untuk berinteraksi dengan masyarakat desa dan memahami kehidupan mereka dengan lebih baik. Pembukaan KKN pada tanggal 23 Juli menandai dimulainya rangkaian kegiatan yang direncanakan, antara lain kelas senam

setiap hari Jumat dan kegiatan pengajian buku di Masjid Al-Mubarak Darussalam setiap Rabu malam. Kegiatan ini tidak hanya bersifat fungsional sebagai bentuk olah raga dan kebugaran, namun juga sebagai upaya memepererat hubungan sosial dalam negeri.

Keterlibatan di Sektor Kesehatan : Keterlibatan kami di sektor kesehatan adalah salah satu prioritas utama kami. Pada tanggal 24 Juli, kami mengunjungi Puskesmas Desa Glonggong untuk mempelajari program kerja kesehatan. Sosialisasi Program Makanan Tambahan pada tanggal 1 Agustus merupakan salah satu kegiatan penting yang kami lakukan untuk mendukung kesehatan anak-anak di tanah air. Program ini menunjukkan betapa pentingnya memperhatikan kebutuhan gizi dan kesehatan masyarakat.

Kegiatan Budaya dan Edukatif : Festival Miniatur 3 Agustus, yang merupakan bagian dari perayaan Hari Kemerdekaan Republik Indonesia ke-79 dan Tahun Baru Hijriah 1446H, memberikan kita kesempatan untuk berpartisipasi dalam perayaan budaya dan merayakan semangat kesatuan dengan para penduduk. Selain itu, kami juga terlibat dalam sosialisasi pengelolaan bank sampah yang merupakan bagian dari upaya kami untuk menciptakan kesadaran mengenai kebersihan dan pengelolaan sampah di desa-desa. Pada tanggal 5 Agustus, kami menyelenggarakan kegiatan sosialisasi anti penguntitan dan posyandu untuk anak-anak di balai desa. Acara ini meliputi edukasi pencegahan stunting dan pemberian jajanan sehat kepada anak-anak peserta.

Kegiatan Lanjutan : Keesokan harinya, kegiatan posyandu anak dilanjutkan di Desa Glonggong dengan penekanan pada pemeriksaan kesehatan rutin dan pemberian vitamin. Kedua kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kesehatan anak dan

mencegah permasalahan pangan di Desa Notorejo. Lomba hiburan anak pada 11 Agustus, futsal pada 12 Agustus, dan kegiatan pengajian di TPQ pada 14 Agustus merupakan contoh kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan interaksi sosial dan memberikan pengalaman bermanfaat bagi anak-anak dan remaja tanah air.

Penutupan KKN : Sosialisasi STBM di balai desa pada tanggal 15 Agustus serta senam bersama ibu-ibu Posbindo pada tanggal 16 Agustus menunjukkan komitmen kami dalam meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan masyarakat. Kami juga merayakan Hari kemerdekaan Indonesia pada 17 Agustus dan mengadakan lokakarya pemasaran digital pada 18 Agustus untuk meningkatkan keterampilan ekonomi warga. Penutupan kegiatan KKN diakhiri dengan serangkaian acara yang menggembirakan antara lain bazar di Desa Glonggong, penutupan asrama dan pawai kesehatan. Acara-acara ini menandai pencapaian dan kontribusi positif kami kepada masyarakat, memberikan kesempatan kepada penduduk desa untuk bersama-sama merayakan hasil kerja kami dan menikmati berbagai kegiatan yang mempererat komunitas dan persatuan.



Catatan Perjalanan Kuliah Kerja Nyata Di Desa Notorejo

Oleh: Salma Khusniati

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan program pengabdian masyarakat bagi mahasiswa di Indonesia. Program ini memungkinkan mahasiswa untuk menerapkan ilmu pengetahuan mereka di lingkungan masyarakat. Dan saya berkemampuan untuk melakukan pengabdian di Desa Notorejo, yang berada pada Kecamatan Gondang, Kabupaten Tulungagung. Desa Notorejo memiliki pemandangan yang asri dan sejuk karena di kelilingi oleh gunung dan sawah. Desa Notorejo berada pada bagian barat daerah Tulungagung, berbatasan dengan Kabupaten Trenggalek. Pada tanggal 18 Juli 2024 saya memulai perjalanan KKN ini, saya dan teman-teman berangkat bersama menuju Desa Notorejo. Setibanya saya dan teman-teman di posko kita mulai saling berkenalan dan berbincang serta membersihkan posko yang akan di tempati.

Kuliah Kerja Nyata di Desa Notorejo ini di bagi menjadi lima divisi, meliputi divisi sosial budaya dan agama, divisi pendidikan dan teknologi, divisi kesehatan dan lingkungan hidup, divisi komunikasi dan informasi dan yang terakhir divisi ekonomi. Saya ditempatkan pada divisi ekonomi. Namun terkadang jika tidak ada kegiatan saya mengikuti kegiatan divisi lain. Kami disini saling membantu sama lain tidak hanya berpaku pada tugas divisi saja.

Pada minggu pertama KKN di Desa Notorejo kami kurang memiliki banyak kegiatan, namun setelah masuk minggu kedua dan minggu-minggu selanjutnya kami banyak memiliki kegiatan yang dilakukan serta terdapat program-program divisi yang mulai

berjalan. Saya berada di divisi ekonomi tentu saja yang saya lakukan berkaitan dengan kegiatan usaha masyarakat di Desa Notorejo. Kami dari divisi ekonomi mengawali program kerja dengan melakukan observasi dan wawancara terhadap berbagai UMKM yang berada di Desa Notorejo. Setelah melakukan observasi dan wawancara kami mendaftarkan gmaps pada usaha tersebut, serta kami membuat video tentang usaha tersebut untuk dibuat konten untuk membantu pemasaran produk. Disamping melakukan kegiatan tersebut saya dan teman-teman juga ikut dalam proses pembuatan produk.

Divisi ekonomi turut membantu dalam pembuatan genteng dan pembuatan UMKM gethuk yummy di Desa Notorejo, untuk gethuk yummy tepatnya berada di dusun glonggong. Di dusun glonggong pada tanggal 23 sampai 25 Agustus 2024 di adakan bazar makanan. Kami dari divisi ekonomi melakukan kerja sama dengan Bapak Nur untuk menjual gethuk tersebut di acara bazar. Kami ikut dalam awal sampai akhir pembuatan gethuk yummy. Kami juga menjual es butterfly yang memiliki bahan utama bunga telang. Bazar berjalan dengan sukses dengan menjual produk 100 pcs lebih. Selain bazar divisi ekonomi juga melakukan seminar yang membahas tentang “Digital Marketing Training Skill” yang dilakukan pada tanggal 18 Agustus 2024 bertempat di Balaidesa Notorejo, seminar ini dilakukan untuk tujuan meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang UMKM di era digital saat ini.

Divisi lain pun juga melakukan kegiatan dengan mengadakan lomba untuk masyarakat dan anak-anak Desa Notorejo. Saya dan teman-teman ikut membantu, untuk acara divisi ekonomi pun teman-teman dari divisi lain juga turut membantu. Semua acara berjalan dengan baik dan sukses karena kita saling membantu dan memberi semangat satu sama lain.

Saya pribadi sangat bersyukur dengan adanya kegiatan Kuliah Kerja Nyata ini, karena saya dapat bertemu dengan teman-teman yang baik dan saling mendukung satu sama lain. Saya mendapat banyak pengalaman saat melakukan kegiatan Kuliah Kerja Nyata di Desa Notorejo. Masyarakat lingkungan sekitar posko yang baik, terkadang tetangga posko memberikan makanan dan meminjamkan halaman untuk parkir motor karena kekurangan tempat motor di posko. Serta anak-anak KKN juga sering dilibatkan dalam acara-acara yang di buat masyarakat setempat. Kami anak KKN di Desa Notorejo dirangkul seperti keluarga sendiri oleh masyarakat setempat.

Banyak pembelajaran yang dilakukan di tempat KKN, kita di tempat KKN belajar bagi tugas seperti membuat jadwal memasak, jadwal kebersihan, semua dibagi dengan adil agar tidak memberatkan satu sama lain. Kita belajar saling memahami satu sama lain dan tidak egois agar kita saling merasa nyaman tinggal bersama selama 40 hari.

Kami melakukan kegiatan KKN selama 40 hari, kami pulang dari tempat KKN pada tanggal 30 Agustus 2024. Sebelum pulang kami melakukan silaturahmi dan berpamitan kemasyarakat setempat serta kerumah perangkat desa Notorejo.

Banyak sekali pelajaran yang saya dapatkan yang saya dapatkan pada KKN ini, yang nantinya bisa saya terapkan di kehidupan sehari-hari. Saya bisa belajar tentang caranya bermasyarakat dan menyikapi karakter orang yang berbeda-beda. Terima kasih atas pengalaman yang luar biasa.



1032 Jam Memori

Kebersamaan Di Notorejo

Oleh: Safna Fariza Balqhis

Pada tanggal 24 Juni 2024 UIN SAYYID ALI RAHMATULLAH TULUNGAGUNG menyelenggarakan program Kuliah Kerja Nyata (KKN) gelombang 2 yang bertujuan untuk memberikan pengabdian kepada masyarakat. Kami melakukan pengabdian di desa Notorejo kecamatan Gondang kabupaten Tulungagung yang berjumlah 44 anggota dengan 33 perempuan dan 11 laki – laki. Posko kami terletak tepatnya di Rt.02 Rw. 07 Dusun Salam. Program KKN ini berlangsung dari tanggal 18 Juli 2024 hingga 24 Agustus 2024. Selama periode tersebut, kami berkomitmen memberikan kontribusi dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa Notorejo dengan upaya kolaboratif antara mahasiswa dan masyarakat setempat.

Berdasarkan kunjungan ke Karang Taruna dan Masyarakat setempat desa pada tanggal 22 Juli 2024 terdapat fenomena menarik mengenai pendidikan di desa Notorejo ini. Mayoritas anak – anak yan telah lulus SMA langsung bekerja di industri pembuatan genteng dan batu bata dan tidak melanjutkan ke jenjang Perguruan Tinggi. Kemudian mengenai pengelolaan sampah, desa memiliki bank sampah yang mana beberapa sampah dipilah dan di daur ulang kembali. Selain itu beberapa warga memiliki pembuangan sampah secara umum dan secara rutin melakukan pembakaran sampah.

Sektor perekonomian, mayoritas penduduk Notorejo bekerja mencetak genteng atau batu bata. Industri genteng menjadi industri perumahan yang paling banyak dijalankan oleh warga

kemudian didistribusikan oleh para distributor lokal, dalam maupun keluar jawa. Selain itu, kadang produsen genteng juga merangkap sebagai produsen batu bata. Berkat adanya produsen genteng, diharap mampu menciptakan peluang bisnis baru untuk mereka yang tidak mempunyai pekerjaan seperti halnya peluang menjadi buruh seperti buruh cetak genteng, buruh kesik dan buruh ngobong dan lainnya, kata pak Hafidz, seorang warga yang saya wawancarai.

Selain pekerjaan di atas, beberapa warga setempat bermata pencarian wirausaha yakni UMKM Gethuk dan Jamu Tradisional. Lokasi UMKM tersebut tidak jauh dari posko kami atau bertepatan di kediaman bapak Nur dusun Glonggong tersebut.

Tak luput dari kegiatan beragama, kami setiap hari rabu malam mengikuti pengajian kitab di masjid Agung Notorejo bersama warga sekitar dan setiap hari kamis menghadiri yasinan putra putri yang diadakan setelah maghrib. Kami berkumpul bersama dengan ibu – ibu setempat untuk membaca yasin dan dilanjutkan dengan sholat isya' berjamaah. Tidak lupa setelah acara selesai kami ikut membersihkan tempat tersebut seperti merapikan tikar, membersihkan sisa – sisa makanan yang ada dan lain sebagainya. Hal tersebut merupakan bentuk partisipasi dan tanggung jawab kami untuk menjaga kebersihan dan kerapian tempat yang telah kami gunakan. Acara ini dapat mempererat tali silaturahmi dan kesempatan untuk beribadah bersama antara mahasiswa dan masyarakat setempat.

Bertepatan dengan memperingati kemerdekaan negara Indonesia, kami bersama warga setempat mengadakan perlombaan guna memeriahkan hari kemerdekaan Indonesia yang diadakan pada tanggal 11, 20 dan 24 Agustus 2024. Acara ini digelar dengan sangat meriah dan diikuti dengan banyaknya partisipan perlombaan hingga beberapa dari teman – teman kkn

dan karang taruna sempat mengalami kecapekan dalam mengatur kondisionalnya acara. Tak lupa dengan diadakannya acara tersebut kami dapat mempererat tali silaturahmi bersama warga setempat dan membangun kenangan bersama.

Kegiatan yang membuatku terkesan ialah saat terjun langsung dalam kegiatan posyandu selama empat hari berturut-turut, aku dan keenam temanku yang bertugas pada divisi Kesehatan dan lingkungan hidup, turut dalam kegiatan posyandu yang dilakukan di berbagai dusun. Kegiatan seputar posyandu meliputi menimbang berat badan, mengukur tinggi badan, serta ada program imunisasi. Program ini di selenggarakan dari pihak puskesmas. Kegiatan berjalan dengan baik, banyak antusias dari warga yang berdatangan membawa anaknya untuk pemeriksaan bulanan. Aku dan tim dari divisi Kesehatan dan lingkungan hidup sangat bersemangat karena ini merupakan bagian dari tujuan kami untuk ikut andil dalam kegiatan posyandu. Selain itu, dari divisi kami berkolaborasi dengan bidan setempat untuk mengumpulkan anak yang terkena stunting untuk memberikan sosialisasi stunting guna memecahkan permasalahan kesehatan yang ada.

Setelah semua proker divisi selesai dan berjalan dengan baik, pada tanggal 24 Agustus 2024 tepatnya hari Sabtu terdapat penutupan KKN sekaligus puncak acara perombaan 17 Agustus yang dihadiri oleh beberapa pejabat desa dan kecamatan setempat. Keesokan harinya tanggal 29 Agustus 2024 kami seluruh peserta KKN Notorejo melakukan acara penutupan di Balai Desa sebagai simbolis atas selesainya pengabdian kami di Desa Sumberejo ini. Kami merasa sangat senang atas program pengabdian ini. Sebab saya dan teman-teman belajar banyak hal dan mendapatkan banyak pengalaman kehidupan yang sangat berarti serta sambutan warga desa Notorejo yang sangat hangat dan ramah terhadap kami.

Adanya KKN menambah pengalaman dan Pelajaran yang tidak akan kulupakan. KKN membuatku mengerti akan arti bahwa dalam bermasyarakat kita pasti butuh orang lain. Akir dari perjalanan KKN kami ini bukan hanya tentang menggali potensi keluarga, tetapi juga membangun hubungan harmonis antara mahasiswa dan warga desa. Desa Notorejo tidak hanya menjadi tempat tugas dari kampus, tetapi menjadi bagian dari proses perjalanan kami yang penuh makna, serta membawa perubahan positif yang abadi.



Perjalanan Seorang Pendatang Selama 40 Hari

Oleh : Yusuf Dwinanda Putra Wijaya

Berawal dari program kegiatan kampus UIN SATU yang mewajibkan Kuliah Kerja Nyata (KKN) untuk semua mahasiswa yang sedang menempuh gelar sarjana di semester 7. KKN ini dimaksudkan agar mahasiswa dapat mengabdikan dan belajar dekat dengan dunia masyarakat, sehingga ketika setelah lulus sudah memperoleh ilmu terjun dalam dunia masyarakat. Perjalanan ini dimulai saat pendaftaran KKN pada gelombang II yang saat daftar sangat sulit dan diharuskan memilih dengan cepat. Hasil dari pendaftaran KKN saya berada pada Desa Notorejo, Kec. Gondang. Dari sekian peserta KKN yang berjumlah 44 peserta hampir semua tidak kenal dan darisitu awal perjumpaan 40 hari kedepan.

Saat kali pertama mengunjungi Desa Notorejo ternyata desanya terkenal sebagai pengrajin genteng dan bata sebagai sumber perputaran ekonomi. Awal pertemuan dengan pemerintahan desa dibina oleh mas Bibi merupakan panggilannya. Mas Bibi menjelaskan nasihat dan latar belakang Desa Notorejo yang memiliki 4 dusun, yaitu Dusun Glonggong, Dusun Karang Tengah, Dusun Salam, dan Dusun Sumber. Kebetulan mas Bibi merupakan ketua dusun Glonggong, sehingga paham betul situasi desa. Selain mas Bibi kami dipandu oleh Bapak Mustakim sebagai Kepala Desa dan Bapak Hafidz Nuswantoro sebagai ketua RT dari dusun Salam. Bapak RT sering membantu bila mana ada masalah pada tempat tinggal atau posko yang ditempati.

Berjalannya KKN pasti ada program kerja yang harus dilaksanakan. Sebagai anggota dari divisi pendidikan dan

teknologi sudah merupakan kewajiban turun ke sekolah bengkrekrana serta anjangsana di SD/MI di Notorejo yakni, SDN 1 Notorejo, SDN 3 Notorejo, dan MI Bustanul Ulum. Dalam proker divisi pendidikan dan teknologi ini yang diusung tema literasi digital sehingga kami mengeluarkan proker unggulan yaitu pembelajaran desain canva yang dikhususkan kelas 5 SD/MI. Ketika menjalankan proker ini tak disangka pada SDN 1 Notorejo memiliki fasilitas chromebook yang banyak, sehingga memudahkan kami untuk mengajari caranya mendesain menggunakan canva. Desain yang dibuat yaitu jadwal pelajaran dan poster.

Selain proker utama yang dijalankan terdapat proker lainnya yaitu membantu anak-anak SD/MI les bimbel di posko setiap hari setelah magrib dan proker game pembelajaran yang dikhususkan kelas 4 SD/MI. Disaat les bimbel berlangsung sering kali anak-anak saya ajak bercanda seperti bermain tebak-tebakan.

Sejalan proker-proker utama ada tambahan kegiatan yang diminta dari guru yaitu mengajar anak-anak SD Latihan Baris-Berbaris (LBB), voli, sepak bola di sela-sela hari aktif karena berdekatan dengan lomba-lomba Agustusan yang beredar untuk SD/MI. Antusiasme dari anak-anak tinggi untuk mengikuti latihan dari kakak-kakak KKN, dan anak-anak sering bersenda gurau bertanya-tanya. Mendekati pertengahan dalam menjalani proker terdapat tambahan arahan dari ketua kordes minta diselipkan hari untuk sosialisasi cinta rupiah di tanggal 5 Agustus. Di setiap kegiatan dilalui dari minggu pertama sampai minggu ke empat selalu bercengkrama bersama anak-anak ataupun guru di SD/MI.

Perjalanan KKN mengajarkan saya cara bekerja sama dengan masyarakat, menghormati dan memahami budaya masyarakat merupakan kunci untuk membangun hubungan baik. Ketika kita menghadapi perbedaan pendapat dalam perencanaan acara, kita

harus mengambil keputusan dan mencari solusi bersama. Pengalaman KKN ini memberi saya pelajaran berharga khususnya dalam hal kerjasama tim dan kepemimpinan. Menggabungkan semua ini merupakan tantangan besar, jadi kami belajar untuk saling mendukung, berbagi tugas, dan memecahkan masalah bersama. Setiap anggota tim mempunyai peran penting, dan keberhasilan acara tidak lepas dari partisipasi seluruh anggota.

KKN ini memberikan saya pengalaman luar biasa, bertemu dengan banyak orang membuat saya sadar bahwa setiap orang mempunyai sudut pandangnya masing-masing. Ini membantu saya belajar menghargai pendapat orang lain. Pada saat kegiatan KKN ini berlangsung banyak sekali kegiatannya. Pengalaman ini tidak hanya memperkuat kemampuan akademis saya tetapi juga memperkaya hidup saya dengan pengalaman berharga. Memang saat-saat KKN berada di lingkungan masyarakat sehingga saya mengenal banyak-banyak elemen masyarakat di dalamnya dan bekerja sama dalam berbagai acara di bulan Agustusan ini. Acara penutupan KKN serta pamitan kepada sekolah SD/MI mengingatkan pada apa yang telah saya lalui dalam perjalanan seorang pendatang di Desa Notorejo selama 40 hari.



Sepenggal Cuplikan Cerita

40 Hari di Desa Notorejo

Oleh: Yesi Agustina

Tepatnya pada tanggal 18 Juli 2024, kami sekelompok KKN berangkat ke posko yang tempatnya berada di salah satu Kecamatan Gondang yang terletak di Desa Notorejo. Setelah aku gagal ikut KKN pada gelombang pertama dulu, akhirnya aku bisa ikut KKN pada gelombang ke 2 ini. Meskipun KKN nya agak tertinggal dengan teman-teman satu kelas yang lain, aku tetap harus semangat dong. Setelah itu kami berangkat tepat pada pukul 10.00 dan sesampainya di sana pada pukul 10.30. Setelah sesampainya di posko kami segera bergegas untuk membersihkan tempat posko supaya bisa cepat untuk di tempati barang-barang kami semua serta bisa ditempati untuk beristirahat.

Desa Notorejo ini merupakan desa yang sangat luas dan ada banyak aneka ragam UMKM yang sedang dijalankan oleh masyarakat sekitar. Warga masyarakat di sini kebanyakan mempunyai industri berupa pembuatan genteng dan batu bata merah, ada juga yang seorang petani juga. Tetapi di Desa Notorejo ini kebanyakan lebih dominan ke industri pembuatan genteng dan batu bata merah. Ada juga beberapa warga yang mempunyai usaha pengolahan makanan yang berupa pembuatan gethuk yang divariasikan dan juga ayam krispi yang renyah, dll.

Pada saat pembagian divisi, saya kebagian di divisi media dan komunikasi. Sebenarnya ini pertama kali aku mendapatkan divisi media, karena jurusanku pendidikan tepatnya Tadris Bahasa Indonesia. Ku kira aku mendapatkan di divisi pendidikan dan teknologi tetapi ternyata aku masuk ke divisi media. Menurutku

hal ini menjadi pengalaman dan hal baru yang harus aku tempuh supaya aku mendapatkan pengalaman yang lebih banyak. Jadi disini tugas saya disini menjadi dokumentasi pada saat kegiatan berlangsung. Divisi media ini dibagi menjadi beberapa bagian yang nantinya akan mengikuti divisi lain untuk mengabadikan kegiatan dan momen pada saat divisi lain ada kegiatan.

Pembagian divisi di KKN Notorejo ini dibagi menjadi 4 divisi yaitu Divisi Pendidikan dan Teknologi, Divisi Ekonomi, Divisi Kesehatan, dan Divisi Sosial Budaya dan Keagamaan (Sosbudgam). Hari pertama saya dengan Putri ditugaskan untuk mengikuti divisi pendidikan dan teknologi untuk pergi ke MI yang ada di Desa Notorejo. Disana kami di sambut dengan baik dan dikenalkan dengan murid-murid MI. Divisi pendidikan mempunyai program untuk pembelajaran canva untuk mengajarkan kepada murid tentang aplikasi canva untuk pembelajaran yang dipergunakan untuk membuat sebuah jadwal pelajaran dan juga membuat sebuah poster. Pada waktu itu aku juga ikut mengajar pembelajaran canva di MI. Disana semua murid sangat semangat dan excited sekali sama pembelajaran canva saat itu.

Minggu selanjutnya, disibukkan dengan kegiatan pada masing-masing divisi, terutama pada divisi ekonomi yang akan melaksanakan kunjungan ke salah satu warga desa yang memproduksi sebuah gethuk tradisional tetapi dibuat bervariasi supaya tidak seperti gethuk yang biasanya. Disana diajarkan tata cara pembuatan gethuk dan cara penyajian gethuk untuk di jual ke konsumen. Gethuk tersebut sudah berjalan selama 2 tahun dan resep pembuatan gethuk tersebut sudah turun-temurun dari nenek moyang yang sekarang sudah dijalkan oleh cucunya.

Minggu selanjutnya, di posko sedang mengadakan nobar bola yang diselenggarakan pada waktu ba'da isya'. Suasana di posko sangat ramai sekali, mulai dari anak-anak, remaja sampai yang tua

berkumpul semua di posko kami untuk nobar bola. Sebelum diadakan nobar, di posko kami juga mengadakan bimbingan belajar untuk anak SD dan MI pada jam 18.00 pada waktu ba'da magrib. Ada banyak anak-anak yang mengikuti bimbingan belajar di posko kami ini. Mereka juga excited belajar dengan kakak-kakak KKN. Divisi Sosbudgam mempunyai proker mengadakan lomba semarak Agustusan dengan daftar lomba adzan, lomba kaligrafi, lomba sambung ayat, lomba cukurukuk, lomba memasukkan sedotan ke dalam botol dan lomba ular balon untuk para santri yang mengaji di Mushola Al Mubarak Notorejo dan untuk anak-anak warga sekitar desa Notorejo. Akhirnya acara tersebut bisa berjalan dengan lancar sampai dengan acara selesai. Di setiap hari Jum'at pukul 14.00 di Balai Desa Notorejo diadakan senam yang rutin bersama ibu-ibu PKK Desa Notorejo. Senam tersebut merupakan salah satu dari proker divisi kesehatan.

Pada minggu keempat, KKN Notorejo divisi ekonomi mengadakan sebuah seminar digital training skill yang berjudul Kuasai Perubahan dan Tingkatkan Pengetahuan di Era Digital Untuk Memajukan UMKM Lokal. Seminar ini ditujukan oleh para pengusaha UMKM di Desa Notorejo untuk menunjukkan bahwa di jaman ini, teknologi digital juga bisa dimanfaatkan untuk memperjualkan barang dagangan mereka supaya orang luar banyak yang lebih tau atau lebih mengenal produk yang akan di jual. Di terakhir minggu KKN ini, kami semua membuat acara penutupan KKN di Desa Glonggong yang diadakan pada tanggal 24 Agustus 2024. Acara pada malam itu sangat meriah dan bisa berjalan dengan lancar sampai akhir. Pada puncak acara, kita semua menampilkan persembahan perpisahan kepada masyarakat Desa Glonggong. Pada saat selesai menampilkan persembahan perpisahan, kita semua menjadi terharu dan sedih. Aku, Lutfi, Elka, dan Anita sangat sedih ternyata tak lama lagi kita akan berpisah dan pulang ke rumah masing-masing. Sudah tidak

ada yang antre kamar mandi lagi, sudah tidak ada makan bareng-bareng lagi, sudah tidak ada masak untuk banyak orang lagi. Semua itu akan menjadi memory kenang-kenangan yang akan di kenang dan tak akan pernah terlupakan selama pulang KKN nantinya. Saya juga sangat berterima kasih kepada teman-teman semuanya dan saya juga meminta maaf kepada teman-teman lainnya pada saat KKN ini kalau saya mempunyai banyak kesalahan. Khususnya aku sangat bersyukur dan sangat berterima kasih bisa dipertemukan dengan Elka, Lutfi, dan Anita yang selalu menguatkan satu sama lain. Ada pepatah mengatakan bahwa “jika ada pertemuan selalu ada perpisahan” dan inilah yang sedang kita rasakan saat ini. Aku berharap kita semua masih bisa dipertemukan di lain waktu di kemudian hari nanti. See you guyss.



Sepenggal Cerita KKN Yang Bermakna

Oleh: Yayang Muthoharoh Al Khabasiyah

Desa Notorejo adalah salah satu Desa penghasil genteng yang berada di Kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung. Usaha genteng di Desa ini sudah ditekuni oleh beberapa warga sebagai mata pencaharian secara turun temurun. Pemasaran produk genteng tersebut terutama untuk memenuhi kebutuhan di sekitar wilayah Kecamatan Gondang dan beberapa wilayah lainnya. Industri genteng ini berupaya meningkatkan kesejahteraan perekonomian masyarakat di Desa Notorejo Gondang Tulungagung.

Tepat beberapa hari sebelum dimulainya KKN, para mahasiswa perlu memilih secara mandiri tempat kami mengabdikan, yang berlalu dengan cukup menegangkan. Dikarenakan setiap mahasiswa akan berlomba untuk memilih kuota yang mereka inginkan, hal itu menyebabkan server sempat eror. Beruntung, saya dan teman-teman mendapatkan tempat KKN yang tidak terlalu jauh sehingga bisa saling menengok saat KKN. Desa Notorejo menjadi tempat KKN kami, dan banyak kisah yang terukir di sini selama 40 hari.

Kata KKN merupakan hal yang paling aku takuti, kenapa? Karena, aku merupakan orang yang susah beradaptasi dengan hal baru, tempat baru, maupun orang baru. Setelah mengurus berkas dan lain-lain, kemudian akhirnya mahasiswa sudah di masukkan ke grup sesuai dengan kelompok yang sesuai dengan tempat untuk KKN. Akhirnya semua mahasiswa yang di grup Notorejo mengadakan meeting pertama kali di Cafe Aji Bram. Awal bertemu

dengan teman baru ternyata mereka seasyik dan se-humble itu namun aku belum bisa banyak berinteraksi dengan mereka. Dalam pembahasan yang kami lakukan, akhirnya aku dan temanku masuk ke divisi kesehatan. Pikiranku tentang divisi kesehatan adalah akan memberikan edukasi tentang kesehatan, berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan masyarakat, dan ikut membantu posyandu. Padahal jurusanku sendiri adalah Pendidikan Bahasa Inggris.

Tibalah waktu pelepasan peserta KKN gelombang kedua dengan tema “Pemberdayaan Masyarakat Multisektoral Berbasis Literasi Digital”. Topik Literasi Digital ini memang begitu pesat perkembangannya. Setelah pemberangkatan pada tanggal 18 Juli 2024, kami tiba di desa Notorejo bersama. Di hari pertama kami datang kesini kami bersih-bersih posko yang akan kami tempati, kemudian di kemudian hari merupakan acara pembukaan KKN di Balai desa Notorejo. Lalu pada hari-hari berikutnya kami bersilaturahmi dan meminta izin untuk tinggal di desa Notorejo selama kurang lebih 40 hari. Kami berharap kami dapat tetap menjaga nama baik kampus. Selama seminggu berada di sini kami menjalankan proker kami, di sela-sela kami menjalankan proker kami juga mendapatkan beberapa tugas salah satunya tugas anjangsana. Lalu ketika kami tidak terlalu sibuk dalam menjalankan proker, kami biasanya bersilaturahmi dan ikut nimbrung dengan tetangga-tetangga yang ada di sekitar posko kami.

Aku dan temanku yang bertugas pada divisi Kesehatan dan lingkungan hidup, turut dalam kegiatan posyandu yang dilakukan di berbagai dusun. Kegiatan seputar posyandu meliputi menimbang berat badan, mengukur tinggi badan, dan mengukur lingkaran kepala serta ada program imunisasi. Program ini diselenggarakan dari pihak puskesmas. Kegiatan berjalan dengan baik, banyak antusias dari warga yang berdatangan membawa

anaknya untuk pemeriksaan bulanan. Aku dan tim dari divisi Kesehatan dan lingkungan hidup sangat bersemangat karena ini merupakan bagian dari tujuan kami untuk ikut andil dalam kegiatan posyandu. Selain itu, divisi kami berkolaborasi dengan badan setempat untuk mengumpulkan anak yang terkena stunting untuk memberikan sosialisasi stunting guna memecahkan permasalahan kesehatan yang ada.

Tidak hanya proker dari divisi kami sendiri, kami juga saling membantu proker dari divisi lain. Masing-masing divisi dari kami memiliki proker yang bisa dikatakan proker unggulan dari tiap divisi. Selain menjalankan proker dari kelompok kami, kami juga mengikuti kegiatan divisi sosial budaya, seperti mengajar di TPQ Al Mubarak, dan mengikuti pengajian pada malam Kamis di Masjid. Kami juga mengikuti divisi pendidikan disekolah MI dan SD untuk membantu melaksanakan pembelajaran canva dan game pembelajaran. Terkadang kami juga diajak untuk senam bareng bersama ibu-ibu PKK, dengan begitu kami cukup merasa diterima baik oleh mereka.

Hari demi hari tak terasa begitu cepat. Tak terasa 40 hari kami telah bermasyarakat di desa ini. Maka dari itu ini merupakan waktunya bagi kami untuk kembali ke daerah kita masing-masing. Sedih dan bahagia bercampur menjadi satu, sedih harus meninggalkan teman-teman selama KKN atau harus bahagia dengan selesainya tugas ini. Pelajaran yang dapat saya ambil dari KKN ini yaitu tentang bagaimana kita saling melengkapi satu sama lain, tidak boleh egois, mengajarkan kita untuk hidup mandiri, melihat kehidupan yang ada di sekitar desa sini bahwa masih ada sebagian anak kecil yang kurang beruntung dalam keluarga, kurangnya kasih sayang dari keluarga dari situ kita belajar untuk hidup lebih bersyukur diberikan keluarga yang lengkap dan mensyukuri segala nikmat yang sudah diberikan.



Penguatan Ekonomi Lokal melalui Literasi Digital dalam Meningkatkan Kapasitas UMKM di desa Notorejo

Oleh: Vallencia Aurelie Salsadila Shafa

Kuliah Kerja Nyata (KKN) adalah bentuk kegiatan pengabdian mahasiswa kepada masyarakat melalui bidang keilmuan dan sectoral pada suatu daerah tertentu. Pelaksanaan kegiatan KKN biasanya berlangsung antara satu sampai dua bulan dan bertempat di desa-desa tertentu. UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung itu sendiri KKN berlangsung selama 40 hari yang dilaksanakan pada tanggal 18 Juli 2024 dan berakhir pada tanggal 30 Agustus yang bertemakan “Literasi Digital, pengetahuan dan keterampilan menggunakan media digital untuk mengoptimalkan operasi, meningkatkan efisiensi, dan memperluas jangkauan bisnis. Literasi digital dapat membantu UMKM memahami cara memanfaatkan teknologi dalam berbagai aspek bisnis, seperti teknologi informasi dan komunikasi (TIK), keuangan, pemasaran, dan SDM.

Dalam melaksanakan program kerja (proker) harian Kuliah Kerja Nyata (KKN), mahasiswa telah merencanakan serangkaian kunjungan ke berbagai usaha lokal di desa. Kunjungan ini bertujuan untuk memperkenalkan mahasiswa pada potensi lokal sekaligus membantu meningkatkan kapasitas usaha-usaha

tersebut melalui pendekatan yang telah dipelajari selama perkuliahan. Kunjungan pertama dilakukan ke usaha jamu milik Bu Anik, yang merupakan bagian penting dari warisan budaya Indonesia dan telah lama menjadi sumber penghidupan bagi keluarga Bu Anik serta masyarakat sekitarnya. Mahasiswa akan mempelajari proses pembuatan jamu tradisional serta berbagai bahan alami yang digunakan, dan berdiskusi mengenai tantangan yang dihadapi dalam menjaga kelangsungan usaha ini di tengah maraknya produk kesehatan modern. Selanjutnya, kunjungan dilakukan ke usaha olahan genteng milik Pak Nur Rohmah, di mana mahasiswa akan mengamati proses pembuatan genteng mulai dari pemilihan bahan baku hingga proses pembakaran dan finishing. Pengetahuan ini diharapkan membantu mahasiswa memberikan masukan mengenai efisiensi produksi dan teknik pemasaran yang lebih baik, serta bagaimana usaha ini dapat beradaptasi dengan perkembangan teknologi dan tren pasar yang berubah. Kunjungan terakhir adalah ke usaha gethuk yang dikelola oleh Pak Nur Rohman di Dusun Glonggong, di mana gethuk sebagai makanan tradisional memiliki potensi besar untuk dikembangkan menjadi produk kuliner khas yang dapat menarik wisatawan dan konsumen modern. Mahasiswa akan mempelajari proses pembuatan gethuk dan berbagai inovasi rasa untuk meningkatkan daya tarik produk ini, serta berdiskusi mengenai strategi branding dan pemasaran agar gethuk ini lebih dikenal di pasar yang lebih luas. Melalui kunjungan-kunjungan ini, mahasiswa diharapkan dapat berperan aktif dalam mendukung pengembangan usaha lokal dan menerapkan pengetahuan akademis mereka untuk membantu pelaku usaha mengatasi berbagai tantangan dan memanfaatkan peluang yang ada, sehingga usaha-usaha tersebut dapat berkembang dan memberikan kontribusi positif bagi perekonomian desa.

Program unggulan dari divisi Kesehatan ialah Seminar “Digital Marketing Training Skill” dengan fokus pada Media & E-Commerce bertujuan untuk memberikan pelatihan dan pengetahuan kepada peserta, terutama pelaku UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah), tentang cara memanfaatkan media digital dan platform e-commerce dalam mengembangkan bisnis mereka. Seminar ini dirancang khusus untuk membantu pelaku UMKM meningkatkan kemampuan mereka dalam bidang pemasaran digital, sehingga mereka dapat memaksimalkan potensi bisnis di era digital. Melalui seminar ini, peserta akan mempelajari strategi pemasaran digital yang efektif dan cara menggunakan platform e-commerce untuk memperluas jangkauan pasar, meningkatkan penjualan, serta mengelola toko online secara efisien. Dalam menghadapi perkembangan teknologi dan perubahan perilaku konsumen yang cepat, seminar ini juga akan membantu peserta menjadi lebih adaptif dan responsif terhadap tren digital yang terus berkembang. Pengetahuan yang diperoleh dari seminar ini akan membantu UMKM menjadi lebih kompetitif, baik di pasar lokal maupun global, dengan memanfaatkan teknologi digital secara optimal.

Selain itu, seminar ini juga menyediakan kesempatan bagi peserta untuk bertemu dan berdiskusi dengan sesama pelaku usaha, pakar industri, dan praktisi digital marketing, yang dapat membuka peluang kerjasama dan kolaborasi bisnis. Tujuan utama dari seminar ini adalah untuk meningkatkan kapasitas UMKM dalam mengembangkan kemampuan digital marketing dan memanfaatkan media sosial serta platform e-commerce untuk memperluas usaha mereka. Seminar ini juga berperan dalam mendorong transformasi digital di kalangan UMKM, yang akan membantu mereka bertahan dan berkembang di era yang semakin digital ini. Dengan strategi digital yang tepat dan penggunaan alat e-commerce, diharapkan terjadi peningkatan penjualan dan

penetrasi pasar. Seminar ini juga bertujuan untuk mengurangi kesenjangan pengetahuan tentang digital marketing di kalangan pelaku usaha kecil, sehingga mereka dapat bersaing dengan lebih baik. Selain itu, seminar ini mendorong pelaku usaha untuk berinovasi dalam cara mereka memasarkan produk dan jasa melalui media digital. Dengan demikian, peserta diharapkan mampu memanfaatkan peluang yang ditawarkan oleh dunia digital untuk memajukan bisnis mereka dan berkontribusi pada kemajuan ekonomi lokal.

Kuliah Kerja Nyata (KKN) berbasis literasi digital memberikan dampak positif yang signifikan bagi masyarakat, terutama dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan digital. Manfaat yang dihasilkan mencakup pemberdayaan ekonomi lokal, penguatan pendidikan, peningkatan kesadaran akan keamanan digital, serta mendorong inovasi dan partisipasi dalam pembangunan desa. Dengan literasi digital yang lebih baik, masyarakat menjadi lebih siap menghadapi tantangan era digital, sekaligus mampu memanfaatkan peluang yang ada untuk meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan mereka secara keseluruhan.



Menjalin Kehidupan Dan Komunitas: Refleksi Mendalam Dari Kkn Di Desa Notorejo

Oleh: Tsania Hikmatul Maula

Sebagai mahasiswa UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung yang terlibat dalam Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Notorejo, Kecamatan Gondang, Kabupaten Tulungagung, saya merasa terhormat dan bersyukur atas kesempatan untuk berkontribusi langsung kepada masyarakat. Kegiatan KKN selama 40 hari ini memberikan pengalaman berharga yang tidak hanya memperluas wawasan saya tetapi juga mengajarkan banyak pelajaran penting tentang kerja sosial dan komunitas.

Kegiatan dimulai dengan pembekalan pada 9 Juli, di mana kami sebagai peserta mendapatkan arahan dan informasi penting tentang tugas yang akan kami jalankan. Pada 12 Juli, kami melakukan survey bersama desa, yang memungkinkan kami untuk lebih mengenal karakteristik dan kebutuhan masyarakat Notorejo sebelum kami mulai menjalankan program. Proses ini sangat membantu dalam merencanakan kegiatan yang sesuai dengan kebutuhan dan harapan warga.

Tanggal 18 Juli, kami memulai misi KKN dengan melakukan anjungsana ke masyarakat sekitar. Kunjungan ini sangat berkesan karena memberikan kesempatan pertama bagi kami untuk berinteraksi dengan warga desa dan memahami lebih dalam tentang kehidupan mereka. Pembukaan KKN pada 23 Juli

menandai awal dari rangkaian kegiatan yang telah direncanakan, termasuk senam aerobik setiap Jumat dan kegiatan mengaji kitab di Masjid Al-Mubarak Darussalam setiap Rabu malam. Kegiatan ini tidak hanya berfungsi sebagai bentuk olahraga dan kebugaran, tetapi juga sebagai upaya untuk mempererat hubungan sosial di desa.

Keterlibatan kami dalam sektor kesehatan menjadi salah satu prioritas utama. Pada 24 Juli, kami melakukan anjagsana ke Puskesmas Pembantu Dusun Glonggong untuk berkonsultasi tentang program kerja kesehatan. Sosialisasi program pemberian makanan tambahan (PMT) pada 1 Agustus adalah salah satu kegiatan penting yang kami lakukan untuk mendukung kesehatan anak-anak di desa. Program ini menunjukkan betapa pentingnya perhatian terhadap kebutuhan gizi dan kesehatan masyarakat.

Kegiatan seperti festival miniatur pada 3 Agustus, yang merupakan bagian dari perayaan HUT RI ke-79 dan Tahun Baru Hijriah 1446H, memberikan kesempatan bagi kami untuk terlibat dalam perayaan budaya dan merayakan semangat kebersamaan dengan warga. Selain itu, kami juga terlibat dalam sosialisasi pengelolaan bank sampah, yang merupakan bagian dari upaya kami untuk meningkatkan kesadaran tentang kebersihan dan pengelolaan sampah di desa.

Pada tanggal 5 Agustus, kami mengadakan sosialisasi stunting dan posyandu balita di balai desa. Acara ini mencakup edukasi tentang pencegahan stunting dan pemberian makanan sehat kepada balita yang hadir. Keesokan harinya, kegiatan posyandu balita dilanjutkan di Dusun Glonggong dengan fokus pada pemeriksaan kesehatan rutin dan pemberian vitamin. Kedua kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kesehatan anak-anak dan mencegah masalah gizi di Desa Notorejo.

Lomba have fun dengan anak-anak pada 11 Agustus, sparing futsal pada 12 Agustus, dan kegiatan mengajar mengaji di TPQ pada 14 Agustus, adalah contoh kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan interaksi sosial dan memberikan pengalaman yang bermanfaat bagi anak-anak dan remaja di desa. Sosialisasi STBM di balai desa pada 15 Agustus, serta senam bersama ibu-ibu posbindu pada 16 Agustus, menunjukkan komitmen kami terhadap peningkatan kesehatan dan kesejahteraan masyarakat. Kami turut merayakan Hari Kemerdekaan RI pada 17 Agustus dan menyelenggarakan seminar digital marketing pada 18 Agustus, yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan ekonomi warga.

Penutup kegiatan KKN diakhiri dengan serangkaian acara yang menggembirakan, termasuk bazar di Dusun Glonggong, pensi penutupan, serta jalan sehat. Acara-acara ini menandai pencapaian dan kontribusi positif kami kepada masyarakat, memberikan kesempatan bagi warga desa untuk merayakan hasil dari kerja sama kami dan menikmati berbagai kegiatan yang memperkuat komunitas dan kebersamaan.

Sebagai penutup essay ini, pengalaman KKN telah memberi saya pelajaran berharga tentang pentingnya kerja sosial, kolaborasi, dan pemberdayaan masyarakat. Melalui berbagai kegiatan yang kami laksanakan, mulai dari interaksi langsung dengan warga, kegiatan kesehatan, hingga acara budaya, kami berhasil membawa dampak positif yang nyata bagi Desa Notorejo. Kegiatan-kegiatan seperti sosialisasi PMT dan pengelolaan bank sampah tidak hanya memenuhi kebutuhan mendesak masyarakat, tetapi juga mendorong perubahan perilaku yang berkelanjutan. Partisipasi kami dalam festival budaya dan pelatihan digital marketing menunjukkan upaya kami untuk memperkaya kehidupan masyarakat dengan keterampilan baru dan meningkatkan semangat kebersamaan.



LITERASI DIGITAL : Pilar Utama Menuju Masyarakat Berdaya di Era Teknologi

Oleh: Sonia Sofwil Widad

Aku Sonia Sofwil Widad, teman seposko kerap memanggil diriku dengan julukan soy/soyya. Aku dari progam studi Psikologi Islam semester 7 Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Aku suka dalam kegiatan editing sehingga dalam kkn ini aku berada di divisi komunikasi dan informasi. Aku KKN di salah satu desa yang berada di Kecamatan Gondang, yakni Desa Notorejo. Desa yang berada di pinggir kota dengan nuansa yang indah dihiasi gunung-gunung serta bukit yang asri. Selama KKN, setiap harinya selalu memberikan pengalaman dan pembelajaran yang berharga. Dalam tulisan ini penulis akan menceritakan pengalamannya selama melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN).

Kuliah Kerja Nyata di Desa Notorejo dimulai pada tanggal 18 Juli 2024 hingga selesai pada 30 Agustus 2024. Dalam KKN ini mengusung tema "Literasi Digital". Di era globalisasi dan perkembangan teknologi yang pesat, literasi digital menjadi kebutuhan mendasar bagi masyarakat. Literasi digital tidak hanya sekadar kemampuan menggunakan perangkat teknologi, tetapi juga mencakup kemampuan untuk mencari, mengevaluasi, dan memanfaatkan informasi dari sumber digital dengan bijak. Dalam konteks Indonesia, literasi digital memegang peranan penting dalam membentuk masyarakat yang cerdas, kritis, dan berdaya. Literasi digital adalah kunci untuk membangun masyarakat yang

cerdas dan berdaya di era teknologi. Melalui program KKN, mahasiswa dapat berperan aktif dalam meningkatkan literasi digital masyarakat, sehingga mereka mampu memanfaatkan teknologi secara produktif dan bijak. Dengan kolaborasi yang baik antara berbagai pihak, diharapkan literasi digital dapat merata di seluruh Indonesia, membawa dampak positif bagi kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat.

Sebagai divisi media dan komunikasi, tentu saja sering berkolaborasi dengan acara divisi-divisi lainnya maupun dengan acara desa. Pada divisi pendidikan, mahasiswa KKN menyelenggarakan program kerja yang mengusung tema literasi digital, yakni pelatihan canva. Dalam hal ini, mahasiswa KKN memperkenalkan dan mengajarkan canva kepada siswa siswi SD/MI di Desa Notorejo. Dalam divisi sosial, budaya dan agama, mahasiswa kkn turut serta mengajar di salah satu TPQ di Desa Notorejo. Selain mengajar, divisi sosial, budaya dan agama juga turut berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan di masyarakat. Pada divisi kesehatan, mahasiswa KKN turut serta dalam kegiatan posyandu di dusun-dusun Desa Notorejo.

Pada divisi ekonomi mengadakan seminar Digital Marketing Training Skill berbasis E-Commerce dengan mengusung tema "Kuasai perubahan dan tingkatkan pengetahuan di era digital untuk memajukan UMKM lokal". Pada seminar ini dihadiri oleh para pelaku usaha di Desa Notorejo. Di era digital saat ini, kemampuan untuk beradaptasi dengan perubahan dan terus meningkatkan pengetahuan menjadi kunci keberhasilan, terutama bagi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) lokal. Teknologi digital telah mengubah cara bisnis beroperasi, mulai dari pemasaran, penjualan, hingga manajemen operasional. Bagi UMKM, memanfaatkan peluang ini dapat menjadi dorongan signifikan untuk berkembang dan bersaing di pasar yang semakin kompetitif. Pada seminar ini diajarkan tutorial pembuat pasar

online menggunakan "shoppe" yang dirasa lebih mudah dijangkau oleh berbagai khalayak.

Pada acara desa, mahasiswa KKN juga terlibat sebagai panitia. Acara "Geret Bareng (miniaturan)" merupakan salah satu kegiatan desa yang melibatkan mahasiswa KKN. Sebagai tim media, aku turut serta mendokumentasikan seluruh rangkaian kegiatan ini dan berkolaborasi dengan masyarakat lainnya. Pengalaman kerja nyata memberikan pemahaman yang realistis mengenai tuntutan dan ekspektasi dari industri yang mereka pilih, sehingga membantu mereka dalam membuat keputusan karir yang tepat. Secara keseluruhan, pengalaman kerja nyata merupakan batu loncatan yang penting untuk mencapai tujuan karier jangka panjang. Pada hal ini aku mendapatkan banyak pengalaman. Bertemu dan hidup bersama dengan banyak karakter manusia membuat aku lebih mampu mengoptimalkan diri dan emosi di berbagai keadaan, mengerti arti sabar, ikhlas dan tabah. Selama 40 hari perasaan bahagia, sedih, marah, cemas dan takut seringkali bergantian. Terimakasih kepada Bapak Pembimbing Lapangan bapak Naibin, Bapak Kepala Desa Notorejo, para perangkat Desa Notorejo, masyarakat Desa Notorejo yang sangat ramah dan hangat menyambut kami mahasiswa KKN serta terimakasih kepada teman-teman KKN Notorejo yang memberikan pengalaman hidup yang sangat berharga. Selama 40 hari, mungkin ada kesalahan perbuatan, tutur kata baik sengaja atau tidak aku minta maaf kepada seluruh pihak yang terlibat. Terimakasih kesenangannya, aku bahagia.

